

**KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur  
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**Oleh :**

**MUH RIZAL**

**601.001.10.032**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2015**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 04 Mei 2016

Penulis



**MUH RIZAL**  
601.001.10.032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R


## HALAMAN PENGESAHAN


Judul Tugas Akhir : KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU  
PAMPANG DI MAKASSAR  
Nama Mahasiswa : MUH RIZAL  
Nomor Stambuk : 601.001.10.032  
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur  
Tahun Akademik : 2015/2016

Menyetujui,

Pembimbing I


Pembimbing II

  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004


  
A. IDHAM PANANRANGI, S.T., M.Si.  
NIP. 19761007 200912 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi

  
Prof. DR. H. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag.  
NIP. 19691205 199303 1 001









## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang Di Makassar”, yang disusun oleh Muh Rizal, NIM : 601 001 10 032, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 04 Mei 2016 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 04 Mei 2016

Makassar, 27 Rajab 1437 H

### TIM PENGUJI:

Ketua Sidang :	Prof. Dr. H. ARIFUDDIN, M.Ag.	(  )
Sekretaris :	SRIANY ERSINA, S.T., M.T.	(  )
Penguji I :	Dr. HASYIM HADDADE, M.Ag.	(  )
Penguji II :	IRMA RAHAYU, S.T., M.T.	(  )
Penguji III :	BURHANUDDIN, S.T., M.T.	(  )
Pembimbing I :	ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.	(  )
Pembimbing II :	A.IDHAM PANANRANGI, S.T., M.SI.	(  )
Pelaksana :	NASSAR, S.Ag.	(  )

### Mengetahui,

(Dekan Fakultas Sains & Teknologi

  
Prof. DR. Arifuddin Ahmad, M.Ag.  
NIP. 19691205 199303 1 001



## HALAMAN PERSETUJUAN

### KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR

Oleh,

**MUH RIZAL**

601.001.10.032

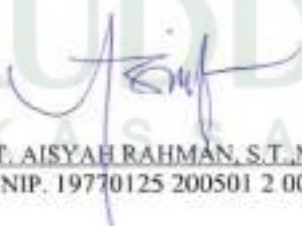
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Dinyatakan Lulus Pada Ujian Skripsi  
Program Sarjana Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
Pada Tanggal 09 Bulan Mei Tahun 2016

#### **TIM PENGUJI :**

Ketua sidang	: Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag
Sekretaris sidang	: Sriany Ersina, S.T., M.T
Anggota 1	: Dr. Hasyim Haddade, M.Ag
Anggota 2	: Irma Rahayu, S.T., M.T
Anggota 3	: Burhanuddin, S.T., M.T

**Mengetahui,**

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

  
ST. AISYAH RAHMAN, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Acuan Perancangan ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Acuan yang berjudul **“Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana. Terwujudnya Acuan ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, terutama kepada Orang Tua dan saudara-saudara saya terkasih yang telah memberikan do’a dan semangat sehingga Acuan ini dapat selesai. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Serta Bapak Prof.H.Arifuddin, M.ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
2. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur St Aisyah Rahman, S.T., M.T., yang juga sebagai pembimbing I penulis, terimakasih atas bimbingan dan dorongannya dalam menyelesaikan Acuan ini.
3. A. Idham Pananrangi, S.T., M.Si. selaku dosen Pembimbing II yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan Acuan ini.
4. Kepada Dosen Penguji, Bapak Dr. Hasyim Haddade, M.Ag. selaku penguji agama, Ibu Irma Rahayu, ST.MT. dan Bapak Burhanuddin ST.MT. selaku dosen penguji dibidang arsitektur yang telah memberikan masukan dalam Acuan ini.
5. Seluruh jajaran dosen Teknik Arsitektur UINAM tanpa terkecuali.

6. Staf pengajar dan pegawai Fakultas Sains dan Teknologi, khususnya kepada staf Jurusan Teknik Arsitektur atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku dalam lingkup Teknik Arsitektur, terkhusus teman-teman angkatan 2010, penulis mengucapkan terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
8. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berdoa, semoga Allah swt membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Acuan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan Acuan ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga Acuan ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

**Penulis**

**Muh Rizal**

**Nim : 601 001 10 032**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

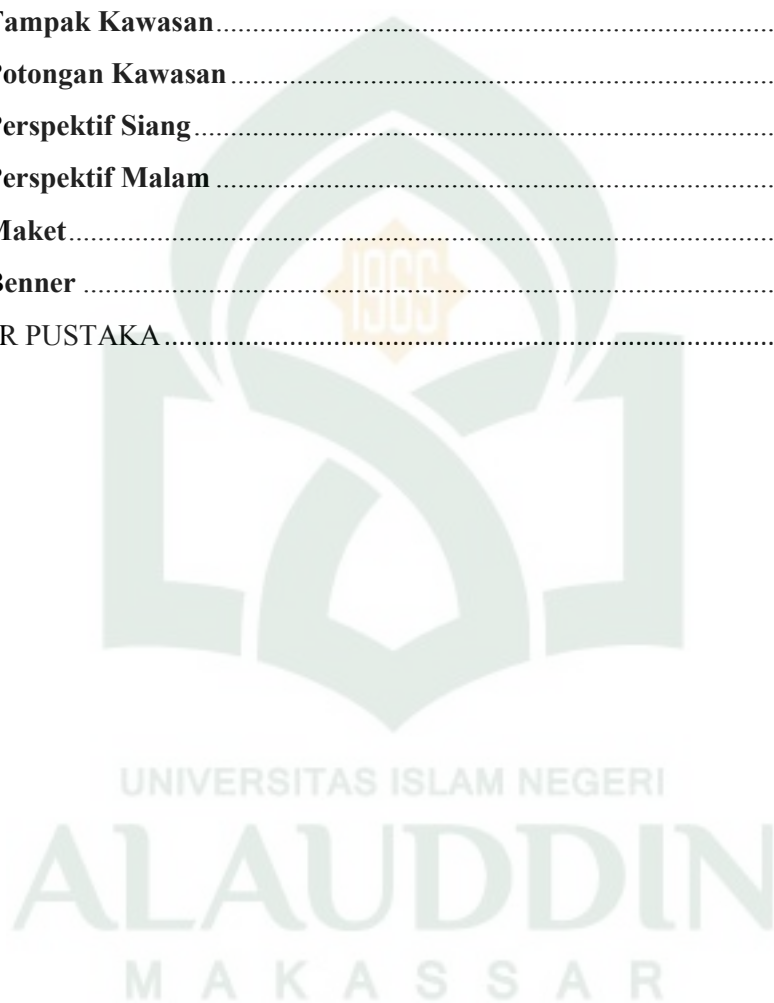
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
<b>A.Latar Belakang</b> .....	1
<b>B.Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C.Tujuan dan Sasaran Pembahasan</b> .....	7
1. Tujuan Pembahasan .....	7
2. Sasaran Pembahasan .....	7
a. Tata Guna Lahan .....	7
b. Bentuk dan Massa Bangunan .....	7
c. Sirkulasi dan Parkir .....	7
d. Pedestrian .....	7
e. Ruang terbuka .....	8
f. Pendukung Kegiatan .....	8
g. Penanda .....	8
h. Preservasi .....	8
<b>D.Lingkup Pembahasan</b> .....	8
<b>E.Metode Pengumpulan Data</b> .....	8
1. Studi literatur .....	8
2. Studi Preseden .....	8
3. Studi Lapangan .....	8
<b>F.Sistematika penulisan</b> .....	9
<b>BAB II Tinjauan Pustaka</b>	
<b>A.Tinjauan Umum Waduk</b> .....	10
1. Pengertian Waduk .....	10
2. Pengertian Wisata atau Pariwisata .....	10
3. Pengertian Ruang terbuka ( <i>open space</i> ) .....	13
4. Macam-macam Bentuk Ruang Terbuka .....	13
a. Ruang terbuka umum .....	13
b. Ruang terbuka khusus .....	13
5. Fungsi ruang terbuka .....	13
a. Fungsi Sosial .....	14
b. Fungsi ekologis .....	14
6. Pengertian Perkotaan .....	14
7. Tinjauan umum tentang kawasan Tepian Air, Menurut Carr, 1992 dalam Isfa 2003 : 40 .....	15
a. Pengertian kawasan tepian air .....	15
b. Karakteristik pendukung penataan kawasan tepi air .....	15
c. Faktor pendorong dan penghambat dalam penataan kawasan tepi air .....	18
d. Beberapa Kebijakan yang berkaitan dengan kawasan tepi air .....	19

8. Tinjauan umum tentang elemen-elemen perancangan kota .....	23
a. Tata Guna Lahan.....	23
b. Bentuk dan Massa Bangunan.....	23
c. Sirkulasi dan parkir.....	25
d. Ruang terbuka.....	25
e. Pedestrian.....	25
f. Pendukung Kegiatan.....	25
g. Penanda.....	25
h. Preservasi.....	26
9. Tinjauan Umum tentang pembangunan ruang kota yang berkelanjutan .....	26
<b>B.Studi Preseden .....</b>	<b>30</b>
1. Marina Barrage.....	30
2. Tepian Mahakam .....	31
3. Obyek Wisata Waduk Mrica .....	33
4. Waduk Sempor Gombang Kebumen Jateng .....	34
<b>C.Analisis Studi Kasus .....</b>	<b>36</b>
1. Analisis perbandingan antara kajian studi preseden dengan teori elemen perancangan kota.....	36
<b>BAB III Tinjauan Khusus</b>	
<b>A.Tinjauan Umum Kota Makassar.....</b>	<b>38</b>
1. Gambaran Umum Kota Makassar .....	38
2. Orientasi wilayah Kota Makassar.....	39
3. Penduduk Kota Makassar.....	41
<b>B.Tinjauan Umum Lokasi Perancangan .....</b>	<b>42</b>
1. Lokasi Perancangan (Waduk Tunggu Pampang Antang) Kecamatan Manggala..	42
<b>C.Data dan Analisis .....</b>	<b>43</b>
1. Anaisis Kondisi tapak ( Elemen Perancangan Hamid Sirvani ) .....	43
a. Analisis Tata Guna Lahan ( <i>Land use</i> ) .....	43
b. Tata Massa Bangunan ( <i>Building and Massing</i> ).....	44
c. <i>Sirculation and Parking</i> (Sirkulasi dan Parkir).....	46
d. <i>Pedestrian Ways</i> (Jalur Pejalan Kaki).....	48
e. <i>Open Space</i> (Ruang Terbuka).....	49
f. Sistem Penanda ( <i>Signage System</i> ) .....	50
g. Aktifitas Pendukung ( <i>Activity Support</i> ).....	51

2. Analisa Kegiatan .....	52
a. Ungkapan Kegiatan.....	52
b. Program kegiatan .....	52
c. Uraian kelompok kegiatan .....	53
7. Analisis Penzoningan .....	59
<b>D. Analisis Kegiatan .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Analisis Kebutuhan Ruang.....</b>	<b>62</b>
1. Kebutuhan Ruang .....	62
2. Besaran Ruang.....	63
a. Fasilitas penunjang kegiatan .....	64
b. Ruang kegiatan servis .....	65
c. Ruang untuk area parkir.....	65
<b>BAB IV Pendekatan Desain</b>	
<b>A. Pendekatan Penataan Tapak .....</b>	<b>67</b>
1. Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ) .....	67
2. Tata Massa Bangunan ( <i>Building and Massing</i> ).....	69
3. Sirkulasi dan Parkir ( <i>Sirculation and Parking</i> ).....	71
a. Sirkulasi Kegiatan Yang Bersifat Publik .....	73
b. Sirkulasi Kegiatan yang bersifat privat.....	73
4. Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) .....	74
a. Perkerasan pada jalur pejalan kaki .....	75
b. Lantai pada tepian sungai.....	75
c. <i>Paving block and grass</i> pada plaza .....	76
5. Penanda ( <i>Signage</i> ) .....	77
6. Ruang Terbuka ( <i>Open Space</i> ) .....	79
7. Kegiatan Pendukung ( <i>Activity Support</i> ) .....	82
1. Kursi Taman .....	84
2. Alat bermain anak .....	84
3. Lapangan Basket.....	85
4. Lapangan Tennis.....	85
<b>B. Alternatif Desain 1 .....</b>	<b>85</b>
<b>C. Alternatif Desain 2 .....</b>	<b>87</b>



<b>BAB V Konsep Perancangan .....</b>	<b>91</b>
<b>A. Pengolahan Tapak .....</b>	<b>92</b>
1. Zoning .....	92
2. Elemen Perancangan Kawasan .....	95
3. Ruang Terbuka .....	98
4. Gagasan Akhir .....	99
<b>BAB VI Produk Desain .....</b>	<b>101</b>
<b>A. Master Plan .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Tampak Kawasan .....</b>	<b>101</b>
<b>C. Potongan Kawasan .....</b>	<b>103</b>
<b>D. Perspektif Siang .....</b>	<b>105</b>
<b>E. Perspektif Malam .....</b>	<b>107</b>
<b>F. Maket .....</b>	<b>109</b>
<b>G. Benner .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Kondisi Tepian Waduk Tunggu Pampang.....	6
Gambar I. 2 Letak Waduk Tunggu Pampang .....	7
Gambar II. 1 Peraturan bangunan dan garis sempadan tepi air .....	21
Gambar II. 2 Marina Barrage Singapura.....	30
Gambar II. 3 Tepian Mahakam.....	31
Gambar II. 4 Tepian Mahakam .....	32
Gambar II. 5 Tepian Mahakam.....	32
Gambar II. 6 Tepian Waduk Mrica.....	33
Gambar II. 7 Tepian Waduk Mrica.....	34
Gambar II. 8 Waduk Sempor Gombang Jawa Tengah .....	34
Gambar III. 1 Kota Makassar .....	38
Gambar III. 2 Peta Administrasi Kota Makassar .....	42
Gambar III. 3 Ukuran waduk waduk tunggu pampang.....	42
Gambar III. 4 Peta Lokasi Tapak.....	43
Gambar III. 5 Tata Guna Lahan Berdasarkan Kondisi Eksisting .....	44
Gambar III. 6 Kondisi Ketinggian Bangunan di sekitar kawasan.....	46
Gambar III. 7 Kondisi di sekitar kawasan perencanaan.....	46
Gambar III. 8 Kondisi parkir di sekitar waduk .....	48
Gambar III. 9 Kondisi jalur pejalan kaki .....	48
Gambar III. 10 Kondisi jalur pejalan kaki .....	48
Gambar III. 11 Kondisi Ruang Terbuka (open space) .....	49
Gambar III. 12 Kondisi penanda di sekitar waduk .....	51
Gambar III. 13 Aktifitas pendukung.....	51
Gambar III. 14 Aktifitas pendukung.....	51
Gambar III. 15 Analisis <i>View to site</i> .....	55
Gambar III. 16 Analisis <i>View from site</i> .....	55
Gambar III. 17 Orientasi matahari pada tapak.....	57
Gambar III. 18 Analisis kebisingan Kawasan tepian waduk .....	58
Gambar III. 19 Pembagian zona pada tapak berdasarkan Analisis kebisingan.....	59
Gambar III. 20 Pembagian zona pada Kawasan .....	59
Gambar IV. 1 Penzoningan pada Tapak .....	67
Gambar IV. 2 Detail Penzoningan pada Tapak .....	68
Gambar IV. 3 Usulan Penataan Tata Massa Bangunan pada tapak .....	70
Gambar IV. 4 Penataan Sirkulasi Pada Tapak .....	72
Gambar IV. 5 Penataan Sistem Sirkulasi Parkir Pada Tapak .....	72
Gambar IV. 6 Diagram analisis sirkulasi yang bersifat publik .....	73
Gambar IV. 7 Diagram analisis sirkulasi yang bersifat publik .....	74
Gambar IV. 8 Penataan Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) Pada tapak.....	75
Gambar IV. 9 Perkerasan pada jalur pejalan kaki .....	75
Gambar IV. 10 Lantai pada tepian sungai.....	75
Gambar IV. 11 Penghijauan pada lantai tepian sungai.....	76
Gambar IV. 12 Penghijauan pada lantai tepian sungai.....	76
Gambar IV. 13 Perletakan Penanda ( <i>Signare</i> ) Pada tapak.....	77

Gambar IV. 14 Alternatif 1 Desain Sculpture pada tapak .....	78
Gambar IV. 15 Alternatif 2 Sculpture pada tapak .....	79
Gambar IV. 16 Perletakan Jenis Pohon Pada Tapak.....	80
Gambar IV. 17 Perletakan Kegiatan Pendukung Pada Tapak .....	83
Gambar IV. 18 Desain Kursi Taman .....	84
Gambar IV. 19 Desain Alat Bermain Anak .....	84
Gambar IV. 20 Lapangan Basket .....	85
Gambar IV. 21 Lapangan Tennis .....	85
Gambar IV. 22 Alternatif 1 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar .....	86
Gambar IV. 23 Alternatif 2 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar .....	88
Gambar V. 1 Lokasi Dan Luas Site .....	91
Gambar V. 2. Gagasan Akhir Pembagian Zoning .....	92
Gambar V. 3 Gagasan Akhir Zoning Privat.....	93
Gambar V. 4 Gagasan Akhir Zoning Service .....	93
Gambar V. 5 Gagasan Akhir Zoning Publik.....	94
Gambar V. 6 Gagasan Akhir Pembagian Zoning .....	94
Gambar V. 7 Gagasan Akhir Elemen Perancangan Kawasan .....	95
Gambar V. 8 Path.....	96
Gambar V. 9. Edge .....	96
Gambar V. 10 Districts .....	97
Gambar V. 11 Nodes .....	
Gambar V. 12 Landmar .....	
Gambar V. 13 Konsep Vegetasi .....	98
Gambar VI. 1 Master Plan .....	101
Gambar VI. 2 Tampak Kawasan.....	102
Gambar VI. 3 Potongan kawasan.....	104
Gambar VI. 4 Perspektif Mata Burung Dari Arah Utara kawasan .....	105
Gambar VI. 5 Perspektif Ceo Centre Poin kawasan .....	105
Gambar VI. 6 Perspektif kawasan Wisata Komersial.....	105
Gambar VI. 7 Perspektif Dermaga kawasan.....	106
Gambar VI. 8 Perspektif kawasan Wisata Bahari.....	106
Gambar VI. 9 Perspektif kawasan Wisata Olahraga.....	106
Gambar VI. 10 Perspektif Mata Burung Dari Arah Selatan kawasan.....	107
Gambar VI. 11 Perspektif Mata Burung Dermaga kawasan.....	107
Gambar VI. 12 Perspektif kawasan Wisata Bahari.....	107
Gambar VI. 13 Perspektif kawasan Wisata Olahraga.....	108
Gambar VI. 14 Perspektif kawasan Wisata Komersial.....	108
Gambar VI. 15 Perspektif Plaza kawasan.....	108
Gambar VI. 16 Maket.....	109
Gambar VI. 17 Benner.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Peraturan tentang garis sempadan pantai dan sungai .....	20
Tabel II. 2 Lima prinsip dasar kota berkelanjutan .....	28
Tabel II. 3 Analisis Studi Kasus .....	36
Tabel III. 1 Luas wilayah dan Persentase Luas Kota Makassar.....	40
Tabel III. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Makassar .....	41
Tabel III. 3 Aktivitas ruang pada Kawasan Waduk tunggu Pampang berdasarkan tingkat usianya .....	61
Tabel III. 4 Kebutuhan ruang untuk Kawasan Wisata .....	61
Tabel III. 5 Kebutuhan Ruang .....	63
Tabel III. 6 Besaran Ruang untuk fasilitas penunjang kegiatan Fasilitas. ....	64
Tabel III. 7 Besaran ruang untuk kegiatan servis .....	65
Tabel III. 8 Besaran ruang untuk kegiatan servis .....	65
Tabel IV. 1 Pembagian Zona .....	69
Tabel IV. 2 Jenis Penanda ( <i>Signage</i> ) pada kawasan.....	78
Tabel IV. 3 Jenis-Jenis Pohon Yang akan di gunakan.....	80
Tabel IV. 4 Tanaman hias Yang akan di gunakan .....	81
Tabel IV. 5 Analisis Alternatif 1 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk tunggu Pampang Di Makassar .....	86
Tabel IV. 6 Analisis Alternatif 2 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang Di Makassar .....	89
Tabel IV. Akumulasi penilai alternatif desain kawasan Wisata Tepian Air Waduk tunggu pampang Di Makassar .....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota merupakan tempat untuk manusia bermukim dan beraktifitas, dan dapat diuraikan lebih mendalam sebagai dasar tempat pemukiman, manusia, masyarakat, bangunan-bangunan, dan jaringan infrastruktur. Dalam hal ini kota sangat erat kaitannya dengan alam sehingga kota harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat besinergi dengan alam.

Perkembangan waktu menunjukkan pertumbuhan penduduk Kota yang pesat, semakin pesatnya penduduk dalam suatu Kota diikuti dengan perkembangan ekonomi dengan kekuatan lokal yang besar. Perkembangan penduduk juga akan mempengaruhi interaksi manusia dan alam lingkungannya.

Kota yang merupakan suatu sistem jaringan kehidupan yang di tandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang pada akhirnya akan membawa pengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan kota itu sendiri secara fisik. Pertumbuhan dan perkembangan fisik kota tersebut dipengaruhi juga oleh adanya kondisi fisik dasar suatu wilayah atau kawasan tersebut di samping adanya aspek kebutuhan masyarakat sendiri akan suatu aktifitas tertentu yang nantinya akan memunculkan berbagai fenomena pada pemanfaatan ruang kota dan secara umum pada pembentukan wajah kota.

Secara umum ruang terbuka (*open spaces*) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau yang sedianya diperuntukkan bagi publik, Pengelola kota besar di Indonesia tidak memperhatikan secara serius kebutuhan masyarakat akan ruang publik sebagai tempat melakukan aktifitas ringan seperti, olahraga, interaksi sosial atau rileksasi dan lainnya dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan, Namun yang terjadi di kota-kota besar yaitu hutan beton semakin mendominasi kawasan kota dan hampir tidak di dapati ruang terbuka bagi masyarakat.

Dalam ayat suci Al-Quran diatur pula bagaimana pentingnya memanfaatkan lingkungan yakni tercantum pada Q.S an-Nahl ayat 15 yakni :

وَلَقَدْ مَنَعْنَا آلَ فِرْعَوْنَ أَشْوَكَاءَ لَا مِيقَاتَ يَخْرُجُوا إِلَىٰ ظُهُورِهِمْ ذُو الْعَرْشِ يَكْتُمُونَ لَهُمَا لُجُجًا مُّؤْتَمَرِينَ ۚ وَكَأَنَّمَا جُوذُنُهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ يُفْرَقُونَ ۚ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُدُّهُمْ وَلَا طَوْلُهُمْ لِيَدِهِمْ وَلَا يُجْنُونَ ۚ يَوْمَ لَا يَسْأَلُهُمْ أَحَدُهُمُ الْآخَرَ عَنْ نَّفْسِهِمْ أُولَٰئِكَ أَلْفَاظُ الْمُرُوفَةِ ۚ وَالْآخَرُونَ لُجُجٌ مُّؤْتَمَرُونَ ۚ يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كُدُّهُمْ وَلَا طَوْلُهُمْ لِيَدِهِمْ وَلَا يُجْنُونَ ۚ يَوْمَ لَا يَسْأَلُهُمْ أَحَدُهُمُ الْآخَرَ عَنْ نَفْسِهِمْ أُولَٰئِكَ أَلْفَاظُ الْمُرُوفَةِ ۚ وَالْآخَرُونَ لُجُجٌ مُّؤْتَمَرُونَ ۚ

Terjemahnya :

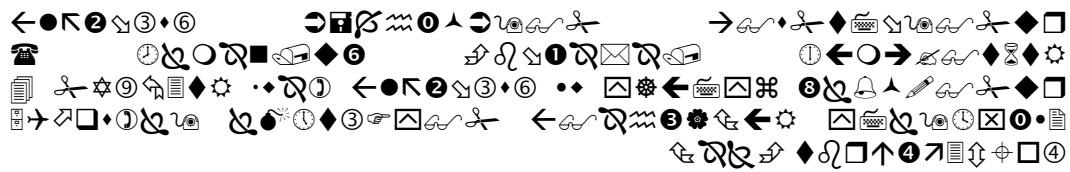
*“Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk”*

Pada ayat tersebut dalam Tafsir Al-Misbah Jilid 7 hal.201, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya di rusak dan di binasakan.

Alam semesta merupakan karunia yang paling besar terhadap manusia, untuk itu Allah S.w.t. menyuruh manusia untuk memanfaatkannya dengan baik dan terus syukur kepadanya. Akan tetapi pada kenyataan lain, malahan terjadi kerusakan disana-sini akibat perbuatan orang-orang munafiq. pada ayat ini sudah jelas bahwa Allah telah memperingatkan tentang kerusakan yang terjadi di alam dunia ini, baik di darat, laut maupun udara adalah akibat ulah perbuatan manusia itu sendiri. Kerusakan di darat seperti rusaknya hutan, hilangnya mata air, tertimbunnya danau-danau penyimpan air, lenyapnya daerah-daerah peresap air hujan dan sebagainya. Kerusakan di laut seperti pendangkalan pantai, menghilangkan tempat-tempat sarang ikan, pencemaran air laut karena tumpahan minyak, dan lain sebagainya. Allah memperingatkan itu, karena dampak negatifnya akan dirasakan manusia itu sendiri. Tidak sepantasnyalah alam ini dirusak karena ini merupakan salah satu karunia Tuhan, untuk itu seharusnya manusia harus memperbaiki dan memanfaatkan.



pada Q.S Al-A'raf ayat 58 yakni :



Terjemahnya :

*Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”*

Pada ayat tersebut dalam Tafsir Al-Misbah Jilid 5 hal.128-129, Quraish Shihab menjelaskan bahwa bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahan atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan.

Kenyataannya pada hari ini, eksistensi ruang publik atau dalam hal ini adalah ruang terbuka masih begitu minim untuk dimanfaatkan maupun dikembangkan oleh pemerintah di kota-kota besar seperti di Makassar dan kota besar lainnya, padahal salah satu kebutuhan suatu kota adalah tersedianya ruang terbuka. Sekarang ini yang terjadi di kota besar, lingkungan perumahan baru selalu dipadati dengan bangunan, tidak memperhatikan perlunya ruang publik sebagai lahan kontak sosial.

Taman-taman yang sudah ada kemudian di kapling untuk bangunan, baik dalam wujud rumah, kantor atau restoran. Bahkan alun-alun pun di jadikan sebagai kompleks pertokoan. Masyarakat biasa khususnya anak-anak dan remaja sekarang tidak lagi bisa menikmati “kemewahan” memiliki kawasan *open space* Ironisnya, yang bermunculan adalah mall-mall yang kebanyakan penikmatnya merupakan masyarakat kalangan tertentu.

Salah satu kota di Indonesia yang mengusahakan adanya ruang publik bagi masyarakat kota yaitu Kota Makassar. Kota Makassar berusaha memenuhi

kebutuhan ruang publik bagi masyarakat kota dengan membangun ruang publik di pesisir pantai, danau dan sebagainya. Diharapkan tercipta ruang publik yang nyaman sehingga masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan di luar aktifitas perkantoran. Kota Makassar merupakan kota tepian air (*water front city*). sebagai contoh anjungan pantai losari yang merupakan kawasan binaan kota yang telah di ubah untuk kesejahteraan penduduk dengan mempergunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kota Makassar berbatasan dengan kabupaten maros di sebelah utara, di sebelah timur dengan kabupaten gowa, dan sebelah barat dengan selat Makassar. Kota Makassar memiliki luas 17.577 ha, yang terdiri atas 17.437 ha wilayah daratan dan 140 ha wilayah kepulauan, dari data badan pusat statistik (BPS) tahun 2014 memiliki jumlah penduduk 1,7 juta jiwa.

Dalam penetapan kawasan strategis Kota Makassar yang mencakup wilayah Kelurahan Antang Kecamatan Manggala terdapat Tepian Waduk Tunggu Pampang yang merupakan kawasan strategis ekonomi dan sosial yang dapat di arahkan dan diperuntukkan pada kegiatan bisnis dan sosial masyarakat. Waduk tunggu pampang sendiri merupakan danau atau terusan yang di buat oleh manusia untuk berbagai keperluan dan juga dimaksud untuk mencegah terjadinya banjir akibat dari curah hujan yang tinggi serta drainase yang tidak berfungsi dengan baik. Di samping itu juga area kawasan waduk yang tidak tertata dengan baik. Dan juga tepian waduk yang dapat digunakan sebagai ruang untuk berinteraksi bagi masyarakat sekitar waduk. Keberadaan Waduk Tunggu Pampang bagi sebagian penduduk Kota Makassar khususnya antang sangat besar pengaruhnya, dimana pada kawasan waduk berbagai aktifitas masyarakat dilakukan, baik aktifitas olahraga ataupun aktifitas sosial ekonomi lainnya.

Sebenarnya fungsi utama Waduk Tunggu Pampang adalah sebagai tempat penampungan air saat terjadi kelebihan air, akan tetapi penduduk sekiranya juga memanfaatkan untuk perikanan misal tambak dan memanfaatkan daerah pasang surut disekitar waduk untuk ditanami tumbuhan liar pada musim penghujan dan. Hal ini menyebabkan semakin rusaknya tepian Waduk Tunggu Pampang.

Keadaan sekitar Waduk sampai saat ini belum tampak adanya penataan yang memadai, padahal jarak capai kelokasinya tidak jauh dari jalan raya antang

dan jalan menuju pusat Kota Makassar. Apabila kondisi Waduk Tunggu Pampang dan sekitarnya bisa menunjukkan bahwa panorama alamnya indah dan menarik, tidak menutup kemungkinan wisatawan akan singgah dan berwisata di Waduk Tunggu Pampang.

Berdasarkan hasil survey karakteristik Waduk sebagai potensi kawasan wisata yaitu :

1. Faktor alam : Terdapat pohon-pohon yang menghijau, di tunjang lagi dengan luas tepian yang di kelilingi tumbuhan-tumbuhan yang dapat memberikan kesejukan.
2. Faktor elemen waduk :
  - a. Hamparan air, ombak yang tidak besar sehingga memberikan kesan bersahabat untuk orang yang menikmatinya.
  - b. Matahari, perubahan warna pada saat terbit maupun terbenam akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati.
3. Faktor Flora dan Fauna :
  - a. Flora, daerah tepian Waduk ditanami bermacam-macam tumbuhan meskipun belum memberikan rasa nyaman bagi pengunjung.
  - b. Fauna, pada kawasan waduk banyak terdapat binatang seperti ikan dan macam-macam burung yang dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Jika kesemuanya di manfaatkan dan dikemas dengan benar dan menarik pasti akan memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi Pendapatan Asli Daerah dan dapat membuka lapangan pekerjaan baru apabila di kembangkan secara optimal dan profesional untuk menjadi suatu kawasan wisata yang menarik. Perairan waduk yang selain memberikan kesejukan juga dapat dimanfaatkan untuk penangkaran habitat air seperti ikan air tawar dan tumbuhan air, dan kegiatan olahraga yang rekreatif misalnya berenang, memancing, selancar, dayung, dan banyak lain nya. Disamping itu tanggul yang ada disekitar waduk juga dapat dimanfaatkan untuk sepeda santai, duduk, dan berjemur. Selain keindahan perairannya, daratan sekitar waduk juga mempunyai panorama yang indah yang dapat dimanfaatkan untuk taman, out bond dan bersantai.

Selain itu Waduk Tunggu Pampang juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan pendidikan diluar sekolah, baik bagi masyarakat umum, maupun siswa – siswi dari SD, SLTP, SLTA, sampai dengan Perguruan tinggi.



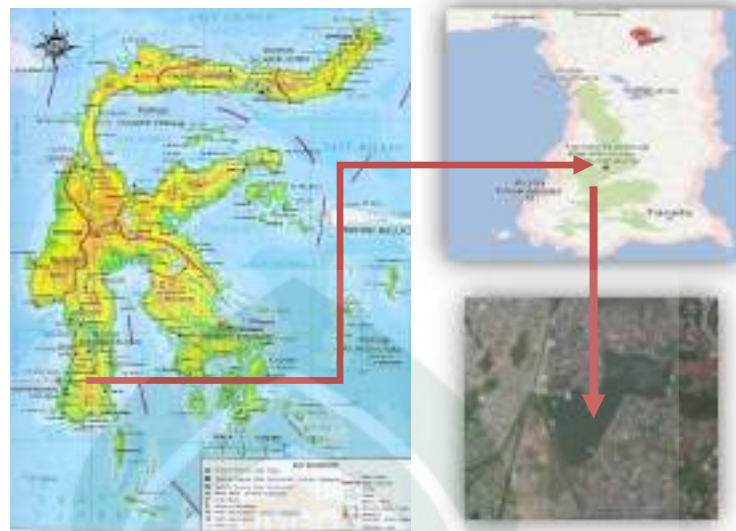
Gambar I. 1 Kondisi Tepian Waduk Tunggu Pampang  
(Sumber : Olah Data Lapangan, 2015)

Oleh karenanya dibutuhkan penataan perkotaan yang baik, dalam pemenuhan penataan kota dalam pengembangan kawasan sebagai upaya peningkatan kualitas Kota, adalah ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Pemenuhan ketiga dimensi tersebut akan berimplikasi pada kualitas hidup masyarakat. Dan salah satu yang terpenting dari ketiga dimensi diatas adalah mengenai lingkungan hidup yang baik dalam suatu penataan ruang kota akan mendukung pola aktifitas yang sehat bagi masyarakat.

Tingginya kebutuhan ruang aktifitas di Kota Makassar serta adanya kompetisi dalam pemanfaatan lahan mengakibatkan naiknya nilai ekonomis untuk lahan-lahan yang strategis, jika dikaitkan dengan tidak sesuainya peruntukan lahan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya, hal ini akan menyebabkan tekanan dan penurunan nilai fungsi kawasan, contohnya pada tepian Waduk Tunggu Pampang di Antang.

Pertimbangan-pertimbangan diatas melatar belakangi pemilihan judul tugas akhir ini, yaitu : *Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang*. Waduk tunggu pampang ini terletak pada bagian barat wilayah Kota Makassar tepatnya pada daerah Kelurahan Antang Kecamatan Manggala dengan luas waduk 34,97 Hektar. Dengan luas kawasan tepian waduk 5,8 Hektar yang akan di jadikan

sebagai salah satu ruang publik yang ada di Kota Makassar agar masyarakat dapat melakukan kegiatan berinteraksi, berolahraga, belajar dengan sangat nyaman.



Gambar I. 2 Letak Waduk Tunggu Pampang  
(Sumber : google.com,google earth olah data tahun 2015)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana menata tepian Waduk agar sesuai standar penataan elemen perancangan kota dengan memaksimalkan lahan yang ada sebagai ruang kota pada Kawasan Wisata Tepian Air.

## **C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1. Tujuan Pembahasan**

Tujuan umum dari pembahasan ini adalah menciptakan desain kawasan Waduk Tunggu Pampang di Makassar dan memperhatikan ketentuan yang terdapat pada kawasan Tepian Air yang mendasari perwujudan konseptualisasi.

### **2. Sasaran Pembahasan**

Mewujudkan suatu tepian agar dapat berfungsi sebagai kawasan wisata Tepian Air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Makassar dan difokuskan pada perancangan desain dengan standar penataan elemen perancangan kota yaitu :

- a. Tata Guna Lahan
- b. Bentuk dan Massa Bangunan
- c. Sirkulasi dan Parkir
- d. Pedestrian



- e. Ruang terbuka
- f. Pendukung Kegiatan
- g. Penanda
- h. Preservasi

#### **D. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan dalam hal ini dibatasi pada masalah perancangan desain fisik suatu kawasan, yakni penataan kembali tepian waduk yang sudah ada dan kemungkinan pengembangan akan dianalisis selanjutnya, adapun konsep kawasan yakni menekankan Kawasan Wisata Tepian Air dengan mengaplikasikan sarana dan prasarana suatu kawasan wisata. Adapun batasan wilayah pada tepian Waduk Tunggu Pampang yang akan dijadikan kawasan wisata 5.8 H yaitu jalan yang menghubungkan antara Waduk dengan jalan hertasning baru.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Studi literatur**

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

##### **2. Studi Preseden**

Pada tahap ini penulis mengambil studi preseden melalui internet terhadap waduk dan juga sungai - sungai sebagai ruang publik yang ada di Indonesia maupun luar negeri.

##### **3. Studi Lapangan**

Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung eksisting lokasi, hal-hal apa saja yang perlu di tambahkan agar dapat tercipta kawasan open space pada tepian waduk.



## **F. Sistematika penulisan**

Adapun Penyusunan laporan ini akan dibahas sesuai dengan sistematis pembahasan yang disajikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian-pengertian dasar yang berhubungan dengan materi kajian yang relevan serta studi preseden.

### **BAB III TINJAUAN KHUSUS**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum kondisi waduk tunggu pampang serta karakteristik fisik dan kondisi kawasan tepian waduk yang akan di analisis.

### **BAB IV PENDEKATAN DESAIN**

Bab ini berisi tentang desain mengenai tata guna lahan, massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi dan parkir, pedestrian, penandaan, kegiatan pendukung, serta konservasi.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi Transformasi konsep perancangan yang meliputi pengolahan tapak, pembagian zoning, struktur dan material

### **BAB VI PRODUK DESAIN**

Bab ini berisi tentang hasil produk desain seperti master plan kawasan, tampak kawasan, potongan kawasan, perspektif kawasan, maket dan banner.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM WADUK TUNGGU PAMPANG**

#### **DI MAKASSAR**

#### **A. Tinjauan Umum Waduk**

##### **1. Pengertian Waduk**

Waduk adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung.

Menurut Indi Ariestamaya (2012 : 5) Waduk sering juga disebut danau buatan yang besar. Bendungan/Waduk besar adalah bila tinggi bendungan lebih dari 15 m . Sedangkan embung merupakan waduk kecil dan tinggi bendungannya kurang 15 m. Pembangunan waduk besar di Indonesia sampai tahun 1995 kurang lebih 100 buah, dan 80% berlokasi di Pulau Jawa. Sejak terjadi krisis moneter pada tahun 1998, pembangunan waduk besar di Indonesia belum dilakukan lagi kecuali perencanaan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Sistem tata air waduk berbeda dengan danau alami. Pada waduk komponen tata air umumnya telah direncanakan sedemikian rupa sehingga volume, kedalaman, luas, presepitasi, debit inflow/out flow waktu tinggal air diketahui dengan pasti.

##### **2. Pengertian Wisata atau Pariwisata**

Dalam arti luas, wisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat Negara berkembang. Definisi pariwisata menurut Damanik dan Weber (2006:1).

Definisi Pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Adapun pandangan islam tentang wisata menurut Santoso 2007 dalam I Gusti Bagus Rai Utama 2010 : 4 ), berpendapat bahwa walaupun agama lebih

mengarah pada hal-hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian agama juga kemudian bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif, yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus juga pembuktian secara empirik tentang kebesaran sebuah agama. Motivasi belajar melalui pembuktian inilah telah membawa kesadaran akan perkunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, berziarah ke makam-makam para tokoh Islam yang mungkin berada pada wilayah yang jauh, yang mungkin berada di sebuah Negara di luar negaranya. Hal tersebut, secara langsung telah menimbulkan terjadinya permintaan terhadap pariwisata karena ketersediaan penawaran “ketersediaan” tempat bersejarah Islam sebagai sarana pembelajaran Islam itu sendiri.

Dalam ayat suci Al-Quran juga di jelaskan ketika Allah menerangkan kepada kita tujuan wisata seperti melihat tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menambah keimanan yakni tercantum pada Q.S Al-An'am ayat 11 :



Terjemahnya :

*"Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*

Pada ayat tersebut dalam Tafsir Al-Misbah Jilid 4 hal.26, Quraish Shihab Menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi, atau katakanlah berwisata. Tetapi perjalanan tersebut hendaknya di sertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berfikir menyangkut apa yang di lihat, terutama menyangkut kesudahan yang di alami oleh generasi terdahulu.

Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998, hal: 23).

Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000, hal: 2)

Ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman

lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

### 3. Pengertian Ruang terbuka (*open space*)

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi (Hakim 2003 dalam Enggie 2008: 4).

Ruang terbuka ini terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam satu kawasan permukiman baik yang tradisional maupun permukiman kota sering kita jumpai sebuah lahan kosong yang dijadikan sebagai ruang bersama bagi penghuni yang ada disekitarnya dengan jarak radius tertentu.

### 4. Macam-macam Bentuk Ruang Terbuka

(Hakim 2003 dalam Enggie 2008: 4) Ruang terbuka sebagai wadah kegiatan bersama, dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu :

#### a. Ruang terbuka umum

- 1) Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak diluar massa bangunan
- 2) Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang (warga)
- 3) Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi).

#### b. Ruang terbuka khusus

- 1) Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan
- 2) Dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/ spesifik.

### 5. Fungsi ruang terbuka

Pada dasarnya fungsi ruang terbuka dapat dibedakan menjadi dua fungsi utama yaitu :

a. Fungsi Sosial

- 1) tempat bermain dan sarana olahraga
- 2) tempat komunikasi sosial
- 3) tempat peralihan dan menunggu
- 4) tempat untuk mendapatkan udara segar
- 5) sarana penghubung satu tempat dengan tempat lainnya
- 6) pembatas diantara massa bangunan
- 7) sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- 8) sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

b. Fungsi ekologis

- 1) penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- 2) menyerap air hujan
- 3) pengendali banjir dan pengatur tata air
- 4) memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah
- 5) pelembut arsitektur bangunan.

6. Pengertian Perkotaan

Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan paling kompleks, karena perkembangannya dipengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup. (Mulyandari, 2011 : 1)

- 1) Penyatuan suku-suku adat maupun keturunan-keturunan dengan gaya hidup yang berbeda-beda yang terkumpul dipusat yang digunakan sebagai tempat pertemuan bersama perlindungan atau bentuk yang lainnya, atau lembaga politik atau kedaulatan yang dibentuk oleh masyarakat.
- 2) Lokasi-lokasi dimana terdapat kemungkinan adanya suatu lingkup kehidupan yang beraneka-ragam dan gaya-gaya hidup yang berbeda-beda.



- 3) Perkumpulan orang-orang bisnis, tempat pertukaran informasi yang lebih cepat, tempat dengan sarana transportasi yang lebih mudah, memadai, dan lebih cepat.

Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan sosial dan kegiatan ekonomi.

7. Tinjauan umum tentang kawasan Tepian Air, Menurut Carr, 1992 dalam Isfa 2003 : 40

- a. Pengertian kawasan tepi air

kawasan tepi air merupakan lahan atau area yang terletak berbatasan dengan air seperti kota yang menghadap ke laut, sungai, danau dan sejenisnya. Bila dihubungkan dengan pembangunan kota, kawasan tepi adalah area yang dibatasi oleh air dari komunitasnya yang pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami.

Prinsip perancangan kawasan tepi air merupakan dasar-dasar penataan kawasan yang memasukkan aspek yang perlu dipertimbangkan dan komponen penataan wilayah tepi air. Prinsip-prinsip fisik dan non-fisik di kawasan tepi air, serta mendapatkan solusi dari masalah kebutuhan manusia sehingga didapatkan suatu penataan kawasan yang lebih baik.

- b. Karakteristik pendukung penataan kawasan tepi air

Beberapa karakteristik yang patut dipertimbangkan untuk mencapai kesuksesan dalam penataan kawasan tepi air adalah :

- 1) Keadaan alam dan lingkungan (geografis) meliputi air, tanah dan iklim.

Kondisi sumber daya air ini mempengaruhi teknik, desain, dan konstruksi pada pembangunan di sebuah kawasan.

- 2) Citra (*image*). Karakter visual tergantung pada siapa yang melihat atau memandang dan dari segi mana dia memandangnya, yaitu pandangan secara fisik (*viewer exposure*) atau dengan merasakan (*viewer sensitivity*). Pandangan secara fisik berkaitan dengan jarak, elevasi dan pergerakan pandangan. Sedangkan pandangan yang melibatkan kepekaan

perasaan tergantung pada sudut pandang, seperti karakter manusianya, pendapat, pengalaman, dan kesan yang ditimbulkan pada kawasan.

- 3) Pembangunan kawasan tepi air harus dapat memberikan jaminan adanya pencapaian yang mudah, tempat parkir yang mampu menampung kendaraan pada saat puncak keramaian sekalipun, kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan.
- 4) Orientasi bangunan sebaiknya ke arah tepi air sehingga tidak menjadikan tepi air sebagai halaman belakang. Ketinggian bangunan diharapkan tidak menghalangi pandangan ke tepi air sehingga memberikan kesempatan bagi penduduk untuk menikmati pemandangan alam laut/sungai atau tidak mengacaukan garis langit (*skyline*).
- 5) Penataan lanskap diperlukan sebab kawasan berpotensi untuk erosi, abrasi dan sedimentasi.
- 6) Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan
- 7) Teknologi yang diterapkan pada bahan bangunan, struktur/konstruksi bangunan dan perlindungan tepi air.
- 8) Tema pengembangan. Dengan membentuk tema di kawasan tepi air, pembangunan di kawasan tepi air akan mempunyai kekhasan yang membedakan antara satu kawasan dengan kawasan yang tepi air yang lainnya. Tema berkaitan dengan kekhasan ekologi, iklim, sejarah, atau sosial budaya setempat.
- 9) Pemanfaatan air.
  - (a) Pemanfaatan pada badan air, yaitu sebagai alur pelayaran, rekreasi air dan lain-lain.
  - (b) Pemanfaatan pada tepi air meliputi kegiatan yang berhubungan dengan air.
  - (c) Pemanfaatan yang bukan pada keduanya, yaitu kegiatan yang tidak memanfaatkan badan air dan tepi air. Peruntukan lahannya dapat ditempatkan agak jauh dari tepi air seperti apartemen, hotel, hunian, kafe, gudang, dan retail.
- 10) Aktivitas penduduk yang dikembangkan dipengaruhi oleh karakter penduduk dan fungsi utama kawasan. Pemanfaatan kondisi dan

lingkungan kawasan tepi air dilakukan dengan menjaga kualitas air, menyediakan ruang terbuka, mendesain pencapaian yang mudah, dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak pembangunan seperti kemacetan.

- 11) Sosial dan budaya. Kebudayaan atau kebiasaan yang ada pada masyarakat setempat tidak boleh diabaikan dalam penataan kawasan tepi air sebab mempunyai nilai-nilai sosial yang telah tertanam dalam kehidupan mereka.
- 12) Ekonomi. Selain penyediaan dana, pembiayaan terkait dengan kebijakan moonoter pemerintah dan kemampuan serta tanggapan masyarakat. Hal ini perlu diperhitungkan karena menyangkut kelangsungan hidup atau matinya suatu proses pembangunan.
- 13) Aturan. Kawasan tepi air mempunyai aturan-aturan dalam ukuran dan kompleksitasnya.
- 14) Pengelolaan. Pengelolaan kawasan tepi air haruslah dilakukan secara professional, mengingat berbagai masalah yang kompleks harus ditangani, seperti bagaimana mengelola fasilitas-fasilitas yang ada agar tetap terawat.
- 15) Membuat promosi agar menarik pengunjung bagi pemanfaatan rekreasi.

Pengembangan kawasan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (*developer*) perlu dikendalikan dengan penerapan prinsip perancangan sehingga tidak hanya mempertimbangkan segi efisiensi dalam pemanfaatan lahan tapi juga mempertimbangkan faktor lingkungan dan dampak pengembangannya. Prinsip-prinsip perancangan kawasan tepi air perlu dirumuskan agar pengembangan kota mempertimbangkan karakteristik persoalan yang ada dan yang berpotensi timbul, serta tidak hanya mempertimbangkan faktor efisiensi dalam pemanfaatan lahan. Prinsip perancangan ini mengatur tiga hal utama, yaitu :

- 1) Penciptaan citra atau identitas kawasan tepi air, dengan memanfaatkan berbagi karakteristik lingkungan kawasan

- 2) Pembatasan intensitas di kawasan tepi air, untuk mengendalikan pembangunan dengan mempertimbangkan nilai manusia, lingkungan dan dampak pembangunan
- 3) Pembatasan area di kawasan, untuk menghindari berbagai konflik kepentingan pemanfaatan lahan.

c. Faktor pendorong dan penghambat dalam penataan kawasan tepi air

Adapun faktor pendorong dan penghambat yang di pertimbangkan dalam penataan kawasan tepi air adalah

1) Faktor pendorong

- (a) Pembangunan yang didasarkan lingkungan yang berkualitas memberikan perlindungan pada kawasan tepi air sehingga polusi air dan udara dapat dikurangi.
- (b) Bangunan lama/tua yang tidak digunakan lagi dapat dimanfaatkan dengan bangunan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan di kawasan tepi air.
- (c) Karakteristik kawasan tepi air dapat mendorong pembangunan fasilitas umum atau penunjang di kawasan dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta atau investor.

2) Faktor penghambat

- (a) Pembebasan lahan. Hal ini merupakan faktor penghambat pembangunan sebab menyangkut kepemilikan perseorangan sehingga dalam pembebasan lahan biasanya pemilik lahan diberikan kemudahan-kemudahan dan imbalan agar mau melepaskan lahannya
- (b) Karakteristik kawasan tepi air. Kondisi tanah yang sulit dalam pembangunan konstruksi, terjadinya banjir secara periodik, erosi/abrasi dan sedimentasi, serta biaya yang lebih mahal bagi

pembangunan di kawasan ini karena memerlukan teknologi dan konstruksi tersendiri.

- (c) Nilai sejarah kawasan. Kawasan yang mempunyai nilai sejarah mempunyai keterbatasan dalam pengembangan sehingga perlu pemikiran untuk pengembangan kawasan dengan melestarikan nilai sejarahnya
- (d) Pencapaian ke kawasan. Pencapaian ke kawasan yang sulit menyebabkan terhambatnya pengembangan kawasan tepi air dan menyebabkan nilai publik di sepanjang tepi air berkurang
- (e) Aturan (batasan-batasan). Aturan merupakan persyaratan yang harus diikuti dalam proses pengembangan kawasan dapat menjadi penghambat pembangunan kawasan yang baik. Batasan-batasan tersebut antara lain : melindungi dan melestarikan bangunan-bangunan kuno, bersejarah, menetapkan fungsi kawasan tertentu dan intensitas bangunan, menyediakan akses bagi masyarakat umum, menyediakan berbagai fasilitas akomodasi sehingga menambah daya tarik pengunjung.
- (f) Persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat yang bermukim di kawasan tepi air terkadang menjadi penghambat pembangunan. Hal ini disebabkan antara lain karena masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pengembangan kawasan tepi air dan mereka juga menganggap tata ruang hanya akan menggusurnya dari kawasan yang ditempatinya sehingga sulit melakukan pendekatan untuk penataan kawasan. Oleh sebab itu, kegiatan dan kebudayaan masyarakat setempat harus dipertimbangkan, antara lain dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pembangunan atau tetap memberikan ruang bagi masyarakat setempat untuk menjalankan aktivitas yang sudah berlangsung lama seperti pemanfaatan badan air sebagai transportasi, dan lain-lain.

d. Beberapa Kebijakan yang berkaitan dengan kawasan tepi air

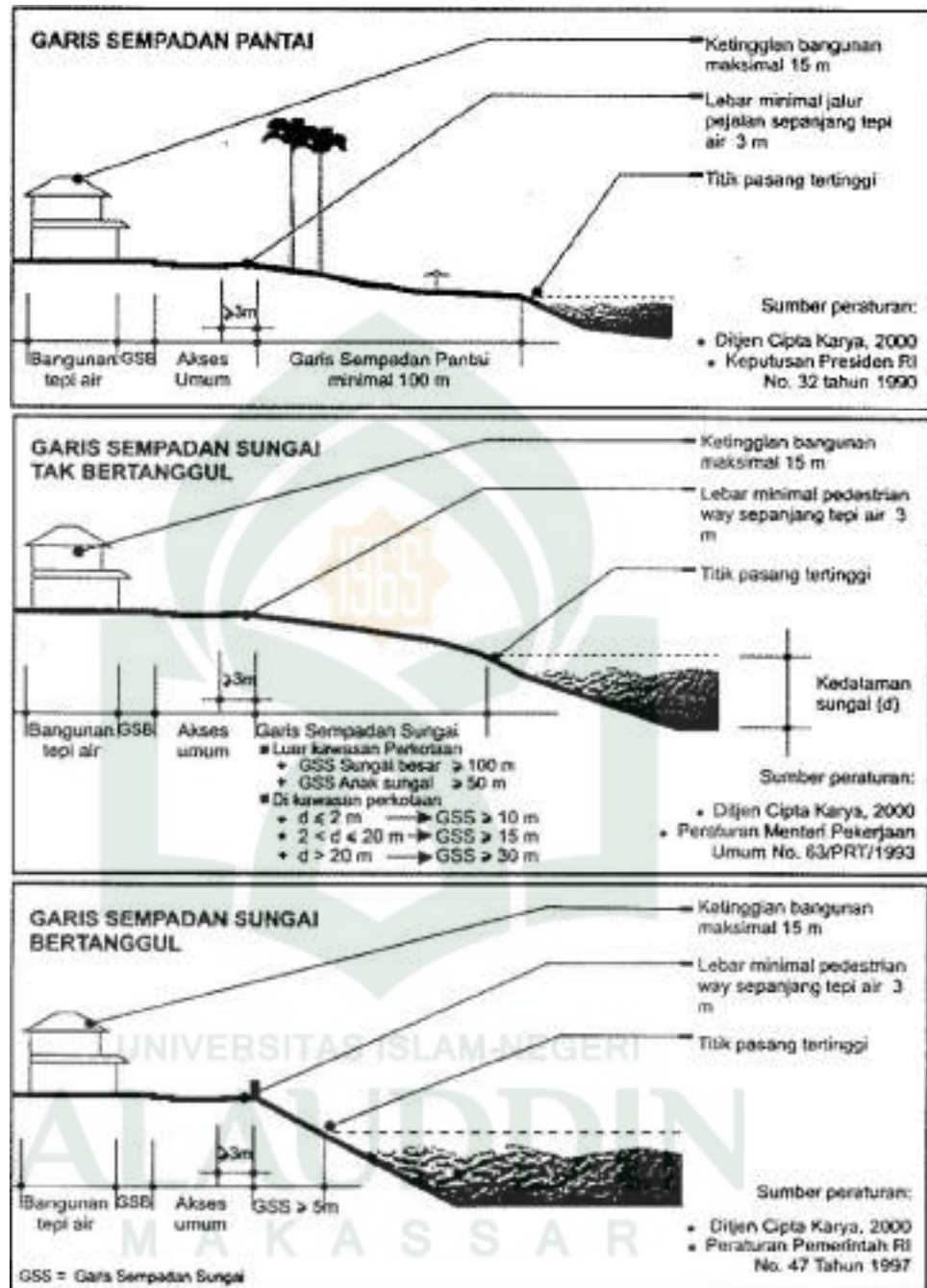
- 1) Garis sempadan pantai dan sungai

Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi sungai dari kegiatan manusia yang dapat mengganggu dan merusak kualitas air sungai, kondisi fisik pinggir dan dasar sungai serta mengamankan aliran sungai. Garis sempadan pantai dan sungai termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer ditetapkan dalam beberapa peraturan seperti yang terdapat pada tabel II.1 dan gambar II.1

Tabel II. 1 Peraturan tentang garis sempadan pantai dan sungai

Sumber	Sempadan	Kriteria
Keputusan Presiden RI No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung dalam Isfa Sastrawati tahun 2003	Sungai di luar permukiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekurang-kurangnya 100 meter di kiri-kanan sungai besar</li> <li>- Sekurang-kurangnya 50 meter di kiri-kanan anak sungai</li> </ul>
	Sungai di kawasan permukiman	Sempadan sungai diperkirakan cukup untuk dibangun dalam impeksi antara 10-15 meter
Peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang wilayah Nasional dalam Isfa Sastrawati tahun 2003	Garis sempadan sungai bertanggung	Ditetapkan dengan batas lebar sekurang-kurangnya 5 meter di sebelah luar kaki tanggul
	Garis sempadan sungai tak bertanggung	Ditetapkan berdasarkan pertimbangan teknis dan sosial ekonomi oleh pejabat yang berwenang
	Ketentuan lain	Garis sempadan sungai yang bertanggung dan tidak bertanggung yang berada di wilayah perkotaan sepanjang jalan ditetapkan tersendiri oleh pejabat yang berwenang





Gambar II. 1 Peraturan bangunan dan garis sempadan tepi air (sumber :Dirjen cipta karya dalam Isfa Sastrawati, 2003:102)

## 2) Akses

- Akses berupa jalur kendaraan berada di antara batas terluar dari sempadan tepi air dengan areal terbangun

- b) Jarak antara akses masuk menuju ruang publik atau tepi air dari jalan raya sekunder atau tersier minimum 300 .
  - c) Jaringan jalan terbebas dari parkir kendaraan roda empat
  - d) Lebar minimum jalur pejalan di sepanjang tepi air adalah 3 meter
- 3) Peruntukan
- a) Peruntukan bangunan diprioritaskan atas jenjang pertimbangan: penggunaan lahan yang bergantung dengan air (*water-dependent uses*), penggunaan lahan yang bergantung dengan adanya air (*water-related uses*), penggunaan lahan yang sama sekali tidak berhubungan dengan air (*independent and unrelated to water uses*).
  - b) Kemiringan lahan yang dianjurkan untuk pengembangan area publik yaitu antara 0-15%. Sedangkan untuk kemiringan lahan lebih dari 15% perlu penanganan khusus.
  - c) Jarak antara satu areal terbangun yang dominan diperuntukkan pengembangan bagi fasilitas umum dengan fasilitas umum lainnya maksimum 2 Km.
- 4) Bangunan
- a) Kepadatan bangunan di kawasan tepi air maksimum 25%
  - b) Tinggi bangunan di tetapkan maksimum 15 meter dihitung dari permukaan tanah rata-rata pada areal terbangun
  - c) Orientasi bangunan harus menghadap tepi air dengan mempertimbangkan posisi bangunan terhadap matahari dan arah tiupan angin
  - d) Bentuk dan desain bangunan disesuaikan dengan kondisi dan bentuk tepi air serta variabel lainnya yang menentukan penerapannya
  - e) Warna bangunan dibatasi pada warna-warna alami
  - f) Tampak bangunan didominasi oleh permainan bidang transparan.
  - g) Bangunan-bangunan yang dapat dikembangkan pada areal sempadan tepi air berupa taman atau ruang rekreasi adalah fasilitas areal bermain, tempat duduk dan atau sarana olahraga.

- h) Tidak dilakukan pemagaran pada areal terbangun, kecuali pemagaran dengan tinggi maksimum 1 meter dan menggunakan pagar transparan atau dengan tanaman hidup.

8. Tinjauan umum tentang elemen-elemen perancangan kota

Menurut teori Hamid Shirvani (1985) yang disampaikan pada perkuliahan Metode dan Teknik Rancang Kota, ada delapan elemen-elemen perancangan perkotaan sebagai berikut :

a. Tata Guna Lahan

Merupakan elemen pokok dalam dua dimensi, bagi terlaksananya ruang tiga dimensi. Tata guna lahan merupakan pengaturan suatu lahan tertentu sesuai dengan peruntukannya. Dalam peruntukan lahan terdapat pembagian penggunaan lahan menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan interaksi antar unsur aktifitas, manusia, dan lokasi pertama menghasilkan *land use plan* dengan pengelompokan aktivitas, fungsi dan karakter tertentu, kedua menghasilkan *mixed land plan* sebagai alternatif dalam pembagian penggunaan lahan yang terbatas. Kesalahan di masa lalu dalam peraturan tata guna lahan, antara lain kurangnya keanekaragaman penggunaan lahan dalam suatu area dan kesalahan dalam memperhitungkan faktor lingkungan dan fisik alamiah. Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan untuk tata guna lahan dimasa mendatang adalah *mixing use* dalam suatu kota.

Tiga masalah utama terjadi berkaitan dengan penerapan sistem guna lahan atau *zoning* perkotaan yaitu:

- 1) Tidak adanya diversifikasi kegiatan dalam zona yang sama (terlalu seragam) menyebabkan hanya ramai pada waktu tertentu
- 2) Kurang memperhitungkan faktor lingkungan dan fisik alamiah
- 3) Masalah pemeliharaan dan perbaikan prasarana kota.

b. Bentuk dan Massa Bangunan

Umumnya, peraturan bangunan mengatur ketinggian, sempadan dan *coverage* bangunan. Bentuk dan massa bangunan dapat meliputi kualitas yang berkaitan dengan penampilan bangunan yakni:

1) Ketinggian bangunan

Ketinggian bangunan berkaitan dengan jarak pandang pemerhati baik yang berada dalam bangunan maupun yang berada pada jarak jalur pejalan kaki. Ketinggian bangunan pada suatu kawasan membentuk *skyline*.

2) Koefisien lantai bangunan (KLB)

Perbandingan maksimum yang digunakan antara jumlah luas lantai suatu bangunan dengan luas pekarangannya. Koefisien lantai bangunan dipengaruhi oleh daya dukung tanah, daya dukung lingkungan, nilai harga tanah, dan faktor- faktor khusus tertentu sesuai dengan peraturan atau kepercayaan daerah setempat.

3) Koefisien dasar bangunan (KDB)

Perbandingan maksimum yang diperkenankan antara luas lantai dasar suatu bangunan dengan luas pekarangannya

4) Garis sempadan

Jarak minimum yang diperkenankan berdirinya suatu bangunan, terhitung dari as jalan

5) Material

Peran material berkenaan dengan komposisi visual dalam perancangan. Komposisi yang dimaksud diwujudkan oleh hubungan antar elemen visual.

6) Tekstur

Dalam sebuah komposisi yang lebih besar ( skala urban) sesuatu yang dilihat dari jarak tertentu maka elemen yang lebih besar dapat menimbulkan efek tekstur

7) Warna

Dengan adanya warna dapat memperluas kemungkinan ragam komposisi yang di hasilkan

c. Sirkulasi dan parkir

Perparkiran mempunyai dua dampak langsung terhadap kualitas lingkungan, yaitu:

- 1) Keberlangsungan kegiatan perdagangan di pusat kota,
- 2) Dampak visual bentuk kota.

Sirkulasi dapat membentuk, mengarahkan, dan mengendalikan pola kegiatan dan juga pembangunan kota.

d. Ruang terbuka

Pengertian ruang terbuka (*open space*) bagi tiap orang mungkin berbeda-beda, tapi dalam hal ini, ruang terbuka meliputi: lansekap, *hardscape* (jalan, trotoar, dan sebagainya), taman, dan ruang rekreasi di kota. Unsur-unsur ruang terbuka. mencakup: taman dan alun-alun, ruang hijau kota, perabot jalan/ruang kota, kios-kios, patung, jam kota, dan sebagainya.

e. Pedestrian

Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksi pada elemen-elemen dasar desain tata kota dan harus berkaitan dengan lingkungan kota dan pola-pola aktifitas serta sesuai dengan rencana perubahan atau pembangunan fisik kota di masa mendatang.

f. Pendukung Kegiatan

Pendukung kegiatan diartikan sebagai semua guna lahan dan kegiatan yang memperkuat ruang publik perkotaan. Bentuk, lokasi, dan karakteristik suatu kawasan akan menarik fungsi-fungsi guna lahan, dan kegiatan yang spesifik. Sebaliknya, suatu kegiatan cenderung memilih lokasi yang paling cocok untuk kegiatan tersebut.

g. Penanda

Dari segi perancangan kota, papan nama, reklame, informasi perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. Papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha.



#### h. Preservasi

Preservasi atau perlindungan tidak hanya diberlakukan untuk bangunan bersejarah, tapi juga untuk bangunan dan tempat yang dianggap perlu dilestarikan. Preservasi biasanya juga mempertimbangkan faktor ekonomis dan kultural.

#### 9. Tinjauan Umum tentang pembangunan ruang kota yang berkelanjutan

Menurut Budiharjo 2009 :14, Kota yang berkelanjutan adalah suatu daerah perkotaan yang mampu berkompetisi secara sukses dalam pertarungan ekonomi global dan mampu pula mempertahankan vitalitas budaya serta keserasian lingkungan. Keberlanjutan pada hakikatnya adalah suatu etik, suatu perangkat prinsip-prinsip, dan pandangan ke masa depan. Konsep kota yang berkelanjutan merupakan suatu konsep global yang kuat yang diekspresikan dan diaktualisasikan secara lokal.

Untuk menciptakan kota yang berkelanjutan diperlukan lima prinsip dasar yang dikenal dengan Panca E *Environment (Ecology)*, *Economy (Employment)*, *Equity*, *Engagement* dan *Energy*.

- a. *Employment* yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan
- b. *Environment* yaitu keseimbangan lingkungan/ekologi
- c. *Equity* yaitu pemerataan dan keadilan
- d. *Engagement* yaitu peran serta masyarakat agar muncul *sense of belonging*(rasa kenyamanan)
- e. *Energy* yaitu ketersediaan sumber daya alam berupa energi baik yang terbarukan maupun tidak terbarukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Pada kawasan yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi, pengendalian citra kawasan diperlukan untuk mempertahankan nilai historis dan budayanya. Secara lebih spesifik Lynch, (1975: 6-8) dalam bukunya "*The Image of The City*", mengemukakan adanya lima elemen yang membentuk citra kawasan, yaitu:



1) jalur (*Path*)

Merupakan jalur sirkulasi yang menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya dan bersifat linier (satu dimensional). *Path* akan mempunyai identitas yang lebih baik kalau memiliki tujuan yang jelas, penampakan yang kuat (*fasade*, pohon, dll), atau belokan yang jelas. Selain terbentuk oleh jalur sirkulasi, lebih lanjut Lynch dalam Nafi'ah Solikhah, Purwanita Setijanti, dan Bambang Soemardiono, menyatakan bahwa karakteristik *fasade* bangunan di sepanjang *path* juga berperan penting dalam menciptakan identitas/karakter pada sebuah *path* kawasan.

2) tepian (*Edge*)

Merupakan batas atau peralihan antara dua daerah yang berbeda karakter. *Edge* memiliki identitas yang lebih baik jika kontinuitas tampak jelas batasnya.

3) kawasan (*District*)

Merupakan suatu daerah (bagian dari kota) dengan ciri kegiatan tertentu dan bersifat dua dimensional serta dapat dikenali. *District* mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas dan dapat dilihat homogeny serta fungsi dan posisinya jelas.

4) simpul (*Nodes*)

Merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis dimana arah atau aktivitasnya saling bertemu dan dapat berubah kearah atau aktivitas lain. *Node* mempunyai identitas yang lebih baik jika tempatnya memiliki bentuk yang jelas serta tampilan berbeda dari lingkungannya (fungsi, bentuk).

5) Tetenger (*Landmark*)

Merupakan citra suatu kawasan dimana memberikan suatu kesan terhadap kota tersebut. Bangunan yang memberikan citra tertentu, sehingga mudah dikenal dan diingat dan dapat juga memberikan orientasi bagi orang dan kendaraan untuk bersirkulasi.

Landmark merupakan ciri khas suatu wilayah sehingga mudah dalam mengenal orientasi daerah tersebut oleh pengunjung.

Tabel II. 2 Lima prinsip dasar kota berkelanjutan

Komponen/ Aspek	Pendekatan yang kurang berkelanjutan	Pendekatan yang lebih berkelanjutan
<b>Ekonomi (kesejahteraan)</b>		
<b>Pendekatan</b>	Kompetisi, industri besar, retensi bisnis dan ditarget, ekspansi	Kerja sama strategis, peningkatan keahlian pekerja, infrastruktur dasar, dan informasi
<b>Alat-alat/wahana</b>	Industri, pajak penanaman modal, birokrasi, dan regulasi	Kerja sama regional, pembagian dasar pajak, menciptakan lingkungan yang indah
<b>Hubungan antara perkembangan sosial dan ekonomi</b>	Kesenjangan yang bertambah antara kaya dan miskin dilihat sebagai tanggung jawab pemerintah, kesempatan kerja terbatas	Penanaman modal strategis pada tenaga kerja dan kesempatan kerja dilihat sebagai tanggung jawab bersama pemerintah, swasta dan masyarakat
<b>Ekologi (Lingkungan)</b>		
<b>Penggunaan sumber daya</b>	Penggunaan Sumber daya secara berlebihan	Konservasi sumberdaya, pencegahan dan penanggulangan polusi
<b>Peraturan penggunaan tanah</b>	Penggunaan tertinggi dan terbaik, penggunaan lahan yang tunggal (terpisah), kurang terpadu dengan sistem transportasi kota tanpa kendali	Penggunaan lahan campuran, koordinasi dengan sistem transportasi, menciptakan taman, menetapkan batas perkembangan/pemekaran kota
<b>Equity (pemerataan)</b>		
<b>Disparitas</b>	Disparitas yang makin meningkat antar kelompok	Disparitas yang kurang, kesempatan yang seimbang, macam-macam

	<i>income</i> dan ras	kesempatan yang tersedia
<b>Pendekatan jasa sosial</b>	Jasa spesifik untuk klien klien individual	Jasa yang diintegrasikan bagi keluarga-keluarga dan komunitas
<b>Perumahan murah</b>	Lebih cenderung ke rumah keluarga yang dibangun di atas tanah yang besar, terisolasi, dan perumahan rakyat yang terkotak-kotak	Campuran dari alternatif perumahan yang bagus, seimbang, campuran dan subsidi perumahan
<b><i>Engagement (peran serta)</i></b>		
<b>Pasrtisipasi rakyat</b>	diminimalkan	Dioptimalkan
<b>Kepemimpinan</b>	Isolasi dan fragmentasi	Koperaktif juridiksi silang
<b>Regional</b>	kompetisi	Kerjasama strategis
<b><i>Energy</i></b>		
<b>Sistem energi</b>	Penguraasan sumber energi	Penghematan sumber energy
<b>Sistem transportasi</b>	Mengutamakan kendaraan pribadi yang boros energi	Mengutamakan transportasi umum, massal, hemat energy
<b>Bangunan</b>	Menggunakan pencahayaan dan penghawaan artifisial	Mendayagunakan pencahayaan dan penghawaan alami
<b>Alternatif</b>	Alternatif energi terbatas	Alternatif energi meluas

(sumber : [www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan](http://www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan))

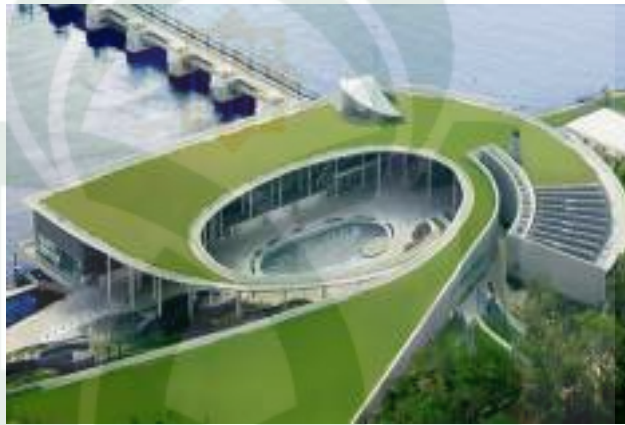
Suatu kota telah memenuhi kriteria pembangunan berkelanjutan dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Ditemukan masyarakat yang peduli dan melakukan kegiatan yang berorientasi keberlanjutan ekologis
- 2) Berkelanjutan tidak selalu berarti bahwa memproduksi atau mengkonsumsi, tetapi mampu memilih kapan harus banyak dan kapan harus sedikit

- 3) Kesetaraan sosial merupakan prinsip ekologis bagi kota. Prinsip ini akan menempatkan kondisi kompetisi, dan seleksi alam secara lebih berkemanusiaan
- 4) Krisis terhadap lingkungan merupakan krisis terhadap kreativitas. Bila permasalahan lingkungan belum menemukan solusi, maka terdapat kekurangan kreativitas. Dengan demikian perlu peningkatan partisipasi anggota masyarakat untuk meningkatkan kreativitas tersebut

## **B. Studi Preseden**

### **1. Marina Barrage**



Gambar II. 2 Marina Barrage Singapura  
(Sumber : <http://www.wisatasingapura.web.id/2010/09/17/marina-barrage/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

Marina Barrage adalah sebuah bendungan di Singapura dibangun di mulut teluk, antara Marina bagian Timur dan Marina Selatan. Secara resmi dibuka pada tanggal 1 November 2008. Ini adalah reservoir kelima belas Singapura.

Marina Barrage ini diberikan Superior Achievement Award – kehormatan tertinggi dari kompetisi untuk proyek terbaik – di AAEE Annual Awards Luncheon yang diselenggarakan di Washington, DC, USA pada tanggal 6 Mei 2009. Proyek bernilai S\$ 226,000,000 mengubah Marina Bay dan Kallang Basin sebuah pusat kota air tawar baru.

Dengan menjaga keluar air laut bendungan bentuk reservoir 15 Singapura dan reservoir pertama di kota. Marina Reservoir, bersama dengan Punggol masa depan dan waduk Serangoon, akan meningkatkan air Singapura daerah resapan dari setengah sampai dua pertiga dari total luas lahan Singapura.

Marina Barrage ini bukan hanya tempat reservoir air tapi juga sudah menjadi sebuah tempat wisata. Yang biasa di lihat Bangunan yang unik, pemandangan yang luar biasa, permainan air mancur yang indah, belajar bagaimana proses penyulingan air laut menjadi air tawar dan melihat sejarah Singapura dalam menata dan membangun sistem penyaluran air ke seluruh daratan Singapura di *Singapore's water story from the 1960s to 2000s*.

## 2. Tepian Mahakam



Gambar II. 3 Tepian Mahakam

(Sumber : <https://pesutmahakam.wordpress.com/category/informasi-kaltim/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

Sungai mahakam merupakan alur sungai yang mengitari sebagian besar wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, dan Kota Samarinda. Aktivitas Sosial Budaya masyarakat Samarinda dapat kita saksikan, seperti : pemanfaatan sungai sebagai sarana transportasi untuk angkutan penumpang dan barang, serta hasil bumi yang diperdagangkan antar pulau dan diekspor ke manca negara melalui Pelabuhan Samarinda. Pemanfaatan sungai



untuk mendukung kehidupan sosial sehari-hari sebagai nelayan, pedagang, ibu rumah tangga, pembuat kapal tradisional, dan lain-lain.



*Gambar II. 4 Tepian Mahakam*

(Sumber : <https://pesutmahakam.wordpress.com/category/informasi-kaltim/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)



*Gambar II. 5 Tepian Mahakam*

(Sumber : <https://pesutmahakam.wordpress.com/category/informasi-kaltim/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

Kawasan tepian Mahakam selain menjadi obyek wisata air, juga sebagai wadah mendukung komitmen nasional mengurangi emisi gas karbon 26 persen hingga 2020, yakni area tersebut bebas dari kendaraan bermotor.



### 3. Obyek Wisata Waduk Mrica



Gambar II. 6 Tepian Waduk Mrica

(Sumber : <https://7oee.files.wordpress.com/2014/04/22867401.jpg/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

Kawasan Waduk Mrica ini terletak pada + 10 Km dari Kota Banjarnegara. Merupakan lokasi wisata yang sangat menarik, waduk terpanjang di Asia Tenggara yang membendung Sungai Serayu dan mempunyai kapasitas tenaga listrik 184,5 Mega Watt. Obyek wisata Waduk Mrica menawarkan berbagai paket wisata air yakni berperahu mengelilingi waduk, Olahraga dayung maupun memancing. Disamping Arena Permainan Anak dan Panggung Terbuka, disini juga terdapat Padang Golf dengan 8 Hole.

Waduk Mrica merupakan waduk buatan dengan membendung sungai Serayu yang melintasi wilayah Banjarnegara. Bendungan Waduk Mrica mempunyai panjang 6,5 Km dan luas 1.250 Ha, menjadikannya sebagai bendungan terpanjang di Asia Tenggara. Bendungan sebesar ini dihasilkan

dengan menenggelamkan 32 desa di 7 kecamatan yang ada disekitar aliran sungai Serayu Banjarnegara.

Waduk Mrica yang penggunaannya diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1989 ini, tidak hanya berfungsi sebagai PLTA, tetapi lebih luas lagi untuk pemanfaatan para petani sebagai sarana menstabilkan aliran air irigasi menuju sawah-sawah yang terbentang di wilayah Banjarnegara.



(Sumber : <https://7oee.files.wordpress.com/2014/04/22867401.jpg/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

#### 4. Waduk Sempor Gombang Kebumen Jateng



Gambar II. 8 Waduk Sempor Gombang Jawa Tengah

(Sumber : <https://7oee.files.wordpress.com/2014/04/22867401.jpg/>, diakses pada tanggal 10 september 2015)

Gombong merupakan kota kecamatan yang mempunyai letak strategis karena memiliki beberapa objek wisata yang sedang berkembang. Objek-objek wisata tersebut antara lain Bendungan Sempor yang terletak 7 km di sebelah utara Gombong. Bendungan tersebut merupakan sumber irigasi, pembangkit listrik dan objek pariwisata. Bendungan tersebut pernah jebol dan memakan korban lebih dari 130 orang meninggal dunia. Namun demikian sekarang bendungan tersebut telah dibangun kembali.



### C. Analisis Studi Kasus

1. Analisis perbandingan antara kajian studi preseden dengan teori elemen perancangan kota.

Tabel II. 3 Analisis Studi Kasus

Konsepsi	Study Preseden				
	Marina Barrage	Tepian Mahakam	Objek wisata Waduk Mrica	Waduk Sempor Gombol	Usulan Aplikasi Pada Rancangan
Tata guna lahan	Reservoir air dan objek wisata	Pemanfaatan sungai sebagai sarana transportasi	Kawasan bendungan dan objek wisata	Bendungan ,objek wisata dan area pembangkit listrik	Solusi yang ditawarkan menyangkut penggunaan lahan yang dapat mendorong kegiatan terjadi 24 jam
Tata Massa Bangunan	Bangunan perkantoran dan penataan system penyaluran air	Tata massa bangunan di kelilingi sungai sebagai objek wisata	Tata massa bangunan sebagai lahan rekreasi	Massa bangunan mengikuti pola bendungan	Bentuk dan massa bangunan mengikuti tata guna lahan pada desain
Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir sudah tertata dengan baik	Sirkulasi dan parkir yang sudah tertata dengan baik.	Perlu penambahan Sirkulasi dan parkir	Lahan parkir yang masih kurang	Pembangunan fasilitas parkir pada kawasan tepian waduk yang belum memadai, dengan mempertimbangkan dampak visual bentuk ruang kota
Ruang Terbuka	Memanfaatkan bantaran sungai sebagai ruang terbuka, menciptakan desain yang	Memanfaatkan tepian sungai sebagai objek wisata air	Kawasan wisata dan rekreasi	Memanfaatkan bantaran sungai sebagai ruang terbuka	Dalam perancangan kota, ruang terbuka perlu menjadi unsur terpadudalam sebuah perancangan. Maka desain kawasan waduk tunggu pampangakan

	menghasilkan kenyamanan bagi pengguna				mempertimbangkan aspek-aspek Ruang terbuka yang baik untuk mendukung ruang Kota yang ekologis
Pedestrian	Jalur pedestrian sudah tertata dengan baik	Jalur pedestrian yang sudah tertata	jalur pejalan kaki yang sudah ada	Jalur pedestrian yang kurang	Akan dibuat jalur pejalan kaki yang dapat menimbulkan kenyamanan terhadap penggunaanya
Pendukung Aktifitas	Pengendalian banjir dan permainan air	Tepian sungai sebagai area memancing	Wisata air, area bermain anak dan panggung pertunjukan.	Bendungan sebagai objek pariwisata.	Tepian waduk akan di buat area memancing dan dermaga untuk wisata transportasi air
Penanda	Warna, bentuk bangunan yang sama menimbulkan kesan monoton pada kawasan	Objek wisata tepian sungai sebagai penanda tepian mahakam	-	-	Pada perancangan waduk tunggu pampang, penanda yang dibuat lebih fleksibel, dan dapat terlihat dengan jelas
Preervasi	-	-	-	-	Dalam perancangan tepian waduk tunggu pampang tidak memasukkan proses preservasi karena tidak terdapatnya bangunan sejarah didalam kawasan

sumber : Olah Data ,2015)

Keterangan :

(-): Tidak terdapat pada desain

### **BAB III**

#### **TINJAUAN KHUSUS**

##### **A. Tinjauan Umum Kota Makassar**

###### **1. Gambaran Umum Kota Makassar**



Gambar III. 1 Kota Makassar

( Sumber: [www.Makassar.go.id](http://www.Makassar.go.id), di akses pada 10 November 2015)

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas areal 175,77 km persegi yang meliputi 14 kecamatan dengan penduduk 1.369.606 jiwa, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2014 tercatat sebanyak adalah 1.369.606 jiwa yang terdiri dari laki-laki 676.744 jiwa dan perempuan 692.862 jiwa. Sementara itu pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.148.312 jiwa. Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai seperti Etnis Bugis, etnis Makassar, etnis Cina, etnis, Toraja, etnis Mandar dll.

Ditinjau dari kepadatan penduduk kecamatan Makassar adalah terpadat yaitu 32.550 jiwa per km persegi, disusul kecamatan Mariso



(31.057 jiwa per km persegi), kecamatan Mamajang (26.298 jiwa per km persegi). Sedang kecamatan Tamalanrea merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sekitar 3.305 jiwa per km persegi, kemudian kecamatan Biringkanaya 3.673 jiwa per km persegi), Manggala (5.089 jiwa per km persegi), kecamatan Ujung Tanah (7.934 jiwa per km persegi), kecamatan Panakkukang 8.347 jiwa per km persegi. Wilayah-wilayah yang kepadatan penduduknya masih rendah tersebut masih memungkinkan untuk pengembangan daerah pemukiman terutama di 3 (tiga) kecamatan yaitu Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala ( Sumber Makassar Dalam Angka 2015 hal : 19 )

## 2. Orientasi wilayah Kota Makassar

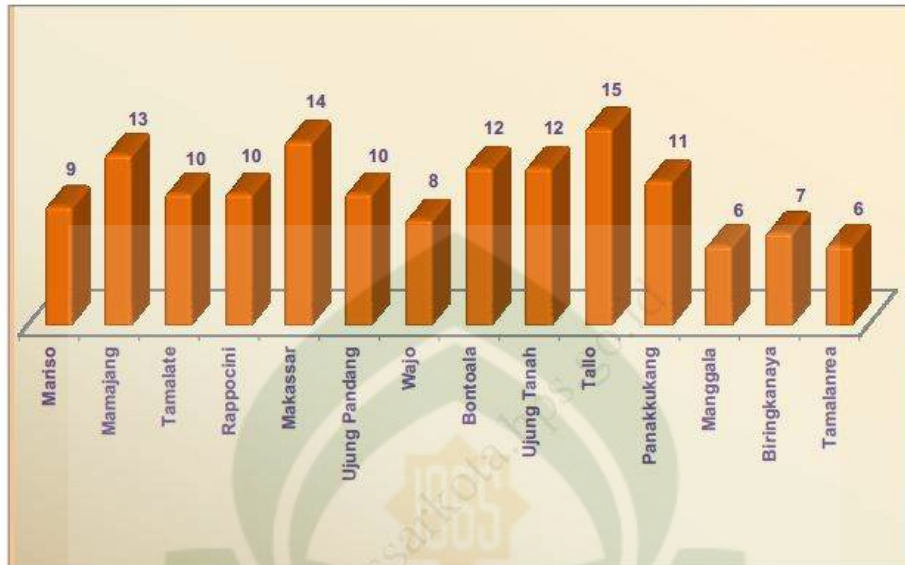
Secara geografis Kota Metropolitan Makassar terletak di pesisir pantai barat Sulawesi Selatan pada koordinat 119°24'17,38" Bujur Timur dan 5°8'6,19" Lintang Selatan dengan luas wilayah 175.77 km<sup>2</sup> dengan batas-batas berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Batas Selatan : Kabupaten Gowa
- Batas Timur : Kabupaten Maros
- Batas Barat : Selat Makasar

Secara administrasi Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan dengan 885 RW dan 4446 RT Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter dari permukaan laut, berdasarkan pencatatan Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, secara rata-rata kelembaban udara sekitar 79 persen, temperatur udara sekitar 22,3°, 33,7°C, dan rata-rata kecepatan angin 4,4 knot. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota.

( Sumber Makassar Dalam Angka 2015 hal : 1 )

Grafik III.1 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Makassar



( Sumber : Makassar Dalam Angka 2015 Hal : 10 )

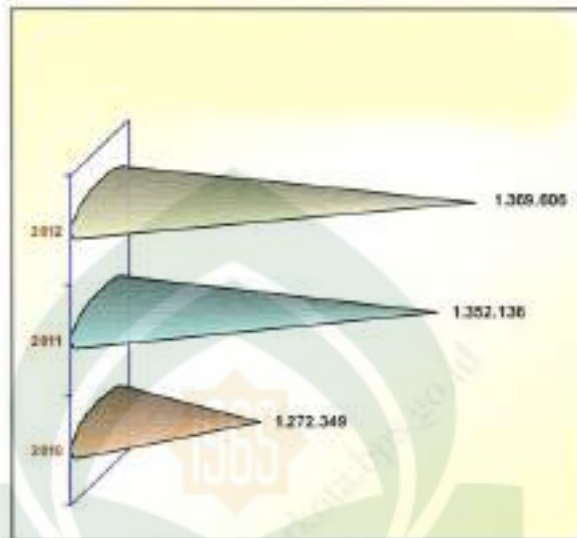
Tabel III. 1 Luas wilayah dan Persentase Luas Kota Makassar

Kod Wil	KECAMATAN	LUAS (Km2)	PERSENTASE TERHADAP LUAS KOTA MAKASSAR
111	Tamalanrea	31.84	18,12
110	Biringkanaya	48.22	27,43
101	Manggala	24.14	13,73
100	Panakkukang	17.05	9,70
090	Tallo	5.83	3,32
080	Ujung Tanah	5.94	3,38
070	Bontoala	2.10	1,19
060	Wajo	1.99	1,13
050	Ujung Pandang	2.63	1,50
040	Makassar	2.52	1,43
031	Rappocini	9.23	5,25
030	Tamalate	20.21	11,50
020	Mamajang	2.25	1,28
010	Mariso	1.82	1,04
	<b>Total</b>	<b>175.77</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor pertanahan Kota Makassar Dalam Makassar Dalam Angka 2015

### 3. Penduduk Kota Makassar

Grafik III.2 Jumlah Penduduk di Kota Makassar



( Sumber : Makassar Dalam Angka 2015 Hal : 23 )

Tabel III. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Makassar

Kode Wil	Kecamatan	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk	
		2013	2014	2013	2014
1	Mariso	57,790			
2	Mamajang	60,236			
3	Tamalate	183,039			
4	Rappocini (03)	158,325			
5	Makassar	83,550			
6	Ujung Pandang	27,802			
7	Wajo	30,258			
8	Bontoala	55,578			
9	Ujung Tanah	48,133			
10	Tallo	137,260			
11	Panakkukang	145,132			
12	Manggala	127,915			
13	Biringkanaya	185,030			
14	Tamalanrea (13)	108,024			
	<b>Makassar</b>	<b>1.408.072</b>			

Sumber: BPS Kota Makassar Dalam Makassar Dalam Angka 2015

## B. Tinjauan Umum Lokasi Perancangan

1. Lokasi Perancangan (Waduk Tunggu Pampang Antang) Kecamatan Manggala

Lokasi perancangan Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu pampang di Makassar. Waduk Tunggu pampang Terletak Di wilayah kelurahan Antang Kecamatan Manggala yang merupakan kawasan strategis ekonomi dan sosial yang dapat di arahkan dan diperuntukkan pada kegiatan bisnis dan sosial masyarakat.



Gambar III. 2 Peta Administrasi Kota Makassar  
( Sumber: [www.Makassar.go.id](http://www.Makassar.go.id), di akses pada 10 November 2015)



Gambar III. 3 Ukuran waduk waduk tunggu pampang  
( Sumber: [www.Makassar.go.id](http://www.Makassar.go.id), di akses pada 10 November 2015)



Gambar III. 4 Peta Lokasi Tapak  
( Sumber: Google Earth, dimodifikasi pada 10 November 2015)

Lokasi tapak sendiri merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan manggala,

Luas Waduk	: 34.97 H
Luas perencanaan Kawasan Wisata	: 5.6 H
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan jl. Hertasning
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan jl. Antang
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan jl. Borong
Sebelah barat	: Berbatasan dengan jl. Toddopuli

### C. Data dan Analisis

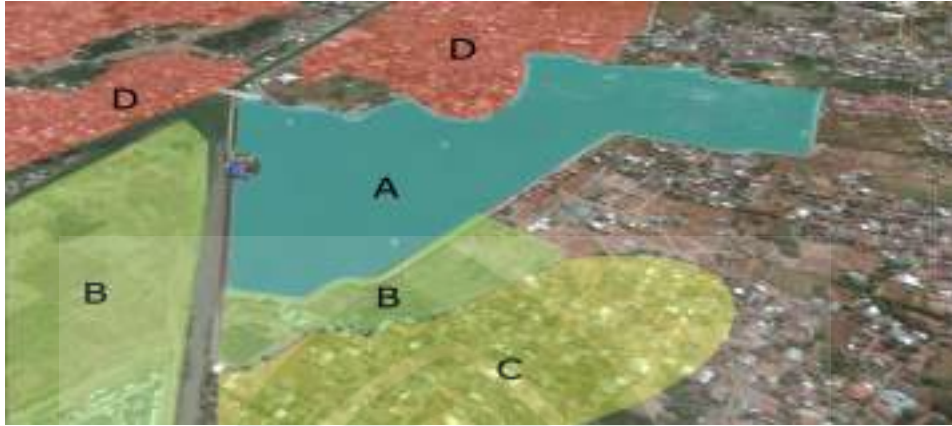
#### 1. Anaisis Kondisi tapak ( Elemen Perancangan Hamid Sirvani )

##### a. Analisis Tata Guna Lahan ( *Land use* )

Tata guna lahan atau *Land Use* berpengaruh terhadap hubungan antara sirkulasi dan kepadatan aktivitas atau fungsi lahan dalam suatu kawasan. Tata guna lahan perlu dipertimbangkan 2 hal yakni







pertimbangan segi umum dan aktivitas pejalan kaki yang akan menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi.



Gambar III. 5 Tata Guna Lahan Berdasarkan Kondisi Eksisting  
( Sumber: Google Earth, dimodifikasi pada 14 November 2015)

Keterangan :

- |   |                              |
|---|------------------------------|
|   | : ( A ) Waduk Tunggu Pampang |
|  | : ( B ) Area Open Space      |
|  | : ( C ) Area kurang Penduduk |
|  | : ( D ) Area Padat Penduduk  |

b. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing*)

Tata massa bangunan merupakan produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kota yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang publik, dengan kata lain Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya.



Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya. Bentuk dan massa bangunan ditentukan juga oleh besaran selubung bangunan (*building envelope*), BCR (*building covered ratio*) “KDB” dan FAR (*Floor Area Ratio*) “KLB”, ketinggian bangunan, sempadan bangunan, ragam arsitektur, skala, material, warna dan sebagainya. (Materi kuliah, 2014)

Ketinggian rata-rata bangunan disekitar kawasan perencanaan berkisar antara 5 – 7 meter. Sedangkan material dan warna bangunan bervariasi tergantung dari fungsi bangunan itu sendiri.

Bangunan berada di sebelah selatan  
Waduk



Bangunan berada di sebelah Barat  
Waduk



Bangunan berada di sebelah timur  
Waduk



Bangunan berada di sebelah Utara  
Waduk

Gambar III. 6 Kondisi Ketinggian Bangunan di sekitar kawasan  
( Sumber: Google Earth, olah data pada 10 November 2015)

Jembatan menuju jl.toddopuli dan  
Hertasning

Jalan menuju borong



Jalan masuk tanggul

Pembangunan jembatan  
menuju jl.hertasning

Tanggul penutup air

Gambar III. 7 Kondisi di sekitar kawasan perencanaan  
( Sumber: Google Earth, olah data pada 10 November 2015)

c. *Sirculation and Parking*(Sirkulasi dan Parkir)

Masalah sirkulasi kota diperlukan pemikiran yang mendasar; antara prasarana jalan yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat.

Persyaratan parkir:

- 1) Sirkulasi manusia
  - a) Pengguna dapat mengakses seluruh fasilitas pada kawasan bantaran Sungai Cenranae diutamakan dengan berjalan kaki.
  - b) Jalur akses mampu mengarahkan dan memudahkan pengguna menuju fasilitas kawasan.
  - c) Sirkulasi pengguna sebisa mungkin tidak terganggu dengan akses kendaraan bermotor.
- 2) Sirkulasi barang
  - a) Kendaraan angkutan barang tidak mengganggu area ruang publik, terlebih disertai dengan proses bongkar muat barang, sehingga harus ada tempat parkir mobil barang.
  - b) Tersedia akses di area umum tanpa mengganggu jalur pejalan kaki.
- 3) Sirkulasi kendaraan (sirkulasi kota)
  - a) Jalur jalan merupakan jalan yang ramah pejalan kaki (*pedestrian friendly*)
  - b) Ada baiknya kendaraan yang parkir tidak merusak estetika koridor jalan

Sebelah selatan waduk



Sebelah selatan Utara



Gambar III. 8 Kondisi parkir di sekitar waduk  
( Sumber: Google Earth, olah data pada 10 November 2015)

Titik-titik terpadat parkir terdapat pada site kawasan (*on-site parking*), yang mengakibatkan gangguan visual pada kawasan, selain itu mengakibatkan sirkulasi pada *site* menjadi berkurang.

d. *Pedestrian Ways*(Jalur Pejalan Kaki)

Area di tujukan untuk pejalan kaki yang bebas hambatan. Atraksi untuk mendapatkan suasana saat melakukan pergerakan, baik statis maupun dinamis. Sistem pedestrian yang baik akan mengurangi keterikatan terhadap kendaraan di kawasan pusat kota, mempertinggi kualitas lingkungan melalui system

Namun, pada kenyataannya kondisi di lapangan sangat jauh berbeda dari yang diharapkan, tidak terdapatnya akses untuk pejalan kaki mengakibatkan warga yang berada di kawasan berjalan kaki dengan menggunakan jalur kendaraan yang dampaknya akan sangat berbahaya.



Gambar III. 9 Kondisi jalur pejalan kaki  
( Sumber: olah data pada 10 November 2015)



Gambar III. 10 Kondisi jalur pejalan kaki



( Sumber: olah data pada 10 November 2015)

e. *Open Space* (Ruang Terbuka)

Sistem ruang terbuka dan tata hijau merupakan komponen rancang kawasan, yang tidak sekedar terbentuk sebagai elemen tambahan ataupun elemen sisa setelah proses rancang arsitektural diselesaikan, melainkan juga diciptakan sebagai bagian integral dari suatu lingkungan yang lebih luas.

Penataan sistem ruang terbuka diatur melalui pendekatan desain tata hijau yang membentuk karakter lingkungan serta memiliki peran penting baik secara ekologis, dan rekreatif bagi lingkungan sekitarnya, dan memiliki karakter terbuka sehingga mudah diakses sebesar besarnya oleh publik.

Pada kawasan waduk tunggu pampang terdapat ruang terbuka hijau yang sebagian lahan tersebut sudah di banguni bangunan liar atau bangunan semi permanen.



Open space disebelah barat  
waduk

Open space disebelah utara  
waduk

Gambar III. 11 Kondisi Ruang Terbuka (open space)

( Sumber: olah data pada 10 November 2015)

f. Sistem Penanda (*Signage System*)

Dari segi perancangan kota, papan/nama/reklame/informasi ebagai sistem penanda perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. Papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha.

Dalam pemasangan papan iklan harus memerhatikan pedoman teknis sebagai berikut :

- 1) Visibilitas (keterlihatan) papan/tanda
- 2) Legibilitas informasi (keterbacaan, kejelasan)
- 3) Tidak mencolok baik dari segi kualitas gambar maupun warna
- 4) Keharmonisan papan nama/reklame dengan arsitektur bangunan
- 5) Pengendalian pemakaian lampu kedip untuk reklame (kecuali untuk tanda keselamatan lalulintas/tanda "hati-hati", atau untuk bioskop dan sebagainya)
- 6) Skala dan proporsi bentuk





Gambar III. 12 Kondisi penanda di sekitar waduk  
( Sumber: olah data pada 10 November 2015)

g. Aktivitas Pendukung (*Activity Support*)

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Pendukung aktifitas berkembang tergantung banyaknya pengunjung di suatu tempat atau kawasan, jika kawasan tersebut ramai dengan pengunjung maka otomatis kawasan tersebut menjadi daya tarik bagi penjual untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya jika kawasan tersebut tidak menarik bagi pengunjung otomatis tidak akan menarik pula bagi penjual.



Gambar III. 13 Aktivitas pendukung  
( Sumber: olah data pada 10 November 2015)



Gambar III. 14 Aktivitas pendukung  
( Sumber: google.com 9 November 2015)

## 2. Analisa Kegiatan

### a. Ungkapan Kegiatan

#### 1) Atraktif

Keberadaan kawasan ini diharapkan mampu menjadi tempat yang memiliki fungsi yang lebih hidup.

#### 2) Komunikatif

Menampung segala aktifitas masyarakat yang disekitar bantaran Sungai.

#### 3) Informatif

Untuk memperluas cakrawala pengetahuan dengan memberikan informasi secara langsung.

### b. Program kegiatan

Untuk dapat menentukan program kegiatan yang akan ditawarkan kepada pelaku kegiatan, hal-hal yang akan menjadi dasar pertimbangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menata kawasan tepian Waduk Tunggu Pampang dengan tetap mempertahankan fungsi yang ada.
- 2) Potensi-potensi yang ada baik ekonomi ataupun sosial dipertahankan.

Berdasarkan dasar pertimbangan tersebut di atas maka dapat ditentukan program kegiatan sebagai berikut :

- 1) Program peningkatan mutu ekonomi kawasan
- 2) Program peningkatan vitalitas kawasan.
- 3) Program penyediaan ruang publik
- 4) Memanfaatkan bantaran Sungai sebagai sarana komersialisasi.

c. Uraian kelompok kegiatan

Berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatan, maka kegiatan dapat diuraikan menurut kelompok sebagai berikut :

1) Kegiatan bermukim

Kegiatan bermukim oleh masyarakat yang menetap dan memiliki status kepemilikan tanah pada sekitar kawasan Bantaran Sungai Cenranae.

2) Kegiatan berdagang

Berdagang adalah proses kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan penyediaan barang melalui mekanisme pasar. Kegiatan berdagang dilakukan di sekitar bantaran Sungai Cenranae.

3. Analisis Pencapaian Tapak

Analisis pencapaian pada tapak bertujuan untuk memperoleh *main entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) dengan faktor pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kondisi dan potensi jalan disekitar tapak
- b. Nilai aksesibilitas dan kemudahan pencapaian
- c. Keamanan Pencapaian
- d. Pertimbangan adanya gangguan kemacetan lalu lintas

Waduk tunggu pampang ini berbatasan dengan jl. Toddopuli raya di sebelah barat jl. Borong Raya di sebelah Selatan jl. Hertasning di sebelah Utara dan jl. Antang di sebelah Timur.

Kondisi jalan Toddopuli tidak seramai jl. Borong raya, jlan ini memiliki sirkulasi 2 arah dengan lebar kurang lebih 4 m, jalanl ini merupakan jalan penghubung untuk bisa langsung menuju antang.

Kondisi jalan borong Raya ini merupakan jalan poros yang menghubungkan dengan jalan antang. Jalan ini sangat ramai setiap hari

nya yang di lalu oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 jalur ini juga merupakan jalur angkutan umum.

Kondisi jalan sebelah selatan Waduk tunggu pampang ini adalah jalur baru atau jalur tembusan ke jalan hertasning baru, dan sekarang jalan ini sudah ramai di lalui kendaraan roda 2 maupun roda 4 setiap hari nya

Terdapat 2 jenis pencapaian kedalam Kawasan Tepian Air Waduk tunggu Pampang yakni *main entrance* (ME) dan *side entrance* (SE). *Main entrance* sebagai gerbang utama menuju site harus memenuhi beberapa persyaratan berikut :

- a. Menghadap langsung ke jalan utama yang besar untuk memudahkan sirkulasi masuk dan keluar tapak
- b. Mudah dikenali sebagai pintu masuk dan mudah dicapai
- c. Aman dan nyaman dalam pencapaian
- d. Tidak menimbulkan kemacetan bagi lingkungan sekitar
- e. Mampu mengarahkan pengunjung dengan baik ke dalam tapak.

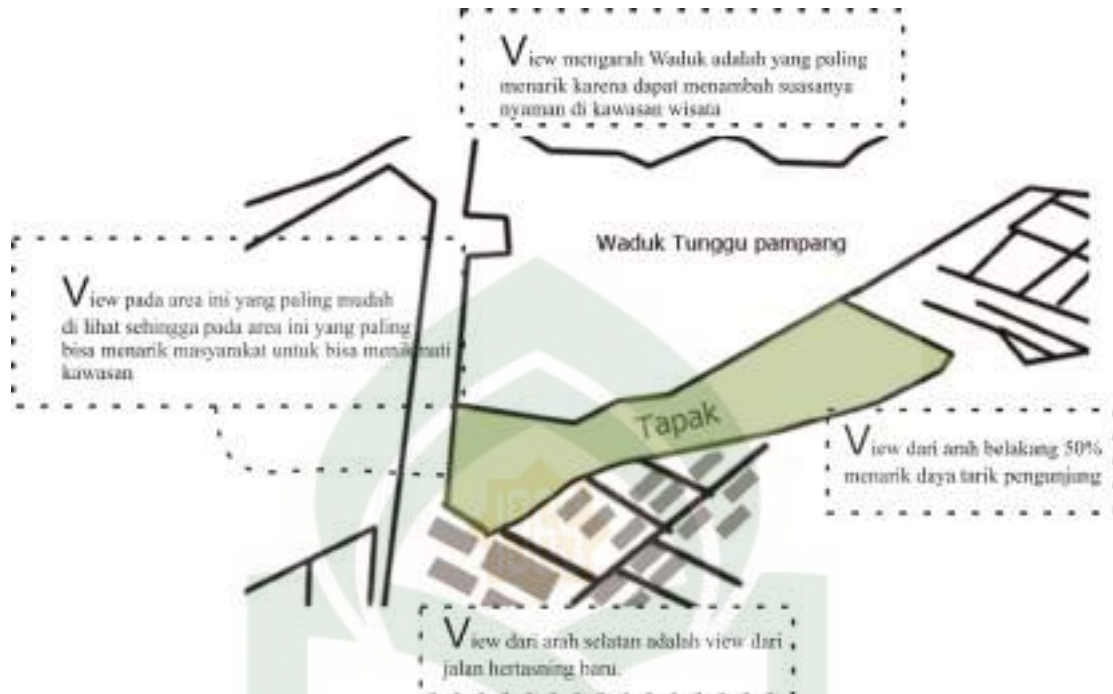
*Side entrance* sebagai gerbang samping untuk pengendara motor dan sepeda juga ditujukan untuk kendaraan pengelola, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Tidak menimbulkan masalah antar pengguna
- b. Sirkulasi mudah dan jelas.

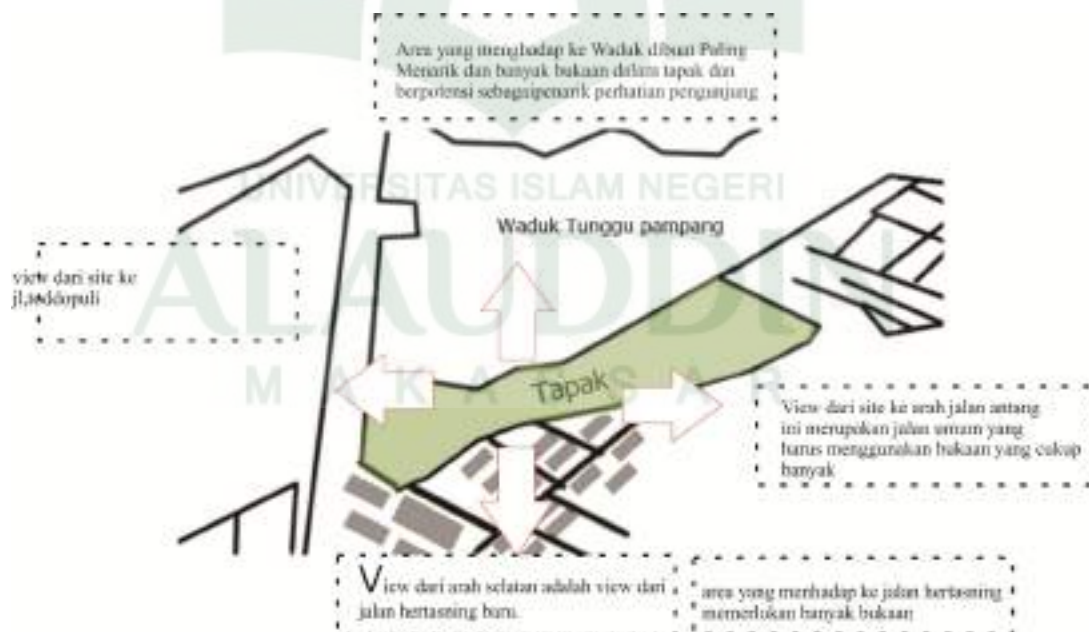
#### 4. Analisis *View*

Analisis *view* bertujuan untuk memperoleh *view* yang terbaik dari dalam maupun luar tapak sehingga bangunan tersebut nantinya dapat terekspose dan memiliki daya tarik untuk pengunjung . Analisis ini didasarkan pada :

- a. Kondisi di sekitar lingkungan tapak
- b. Sudut pandang dari jalan ke tapak dan sebaliknya
- c. Keberadaan jalan disekitar tapak



Gambar III. 15 Analisis *View to site*  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 10 November 2015)



Gambar III. 16 Analisis *View from site*  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 10 November 2015)



*View* yang paling menarik dan memerlukan nilai ekspose yang tinggi berada pada bagian tengah tapak sehingga sangat perlu dimaksimalkan. Area yang menghadap Ke Waduk dibuat semenarik mungkin dan banyak bukaan, sehingga sangat berpotensi untuk menarik perhatian orang yang lewat disekitar kawasan.

#### 5. Analisis Orientasi Matahari

Analisis Orientasi matahari bertujuan memecahkan masalah akibat iklim dan sebagai pertimbangan penempatan bangunan serta pepohonan pada tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

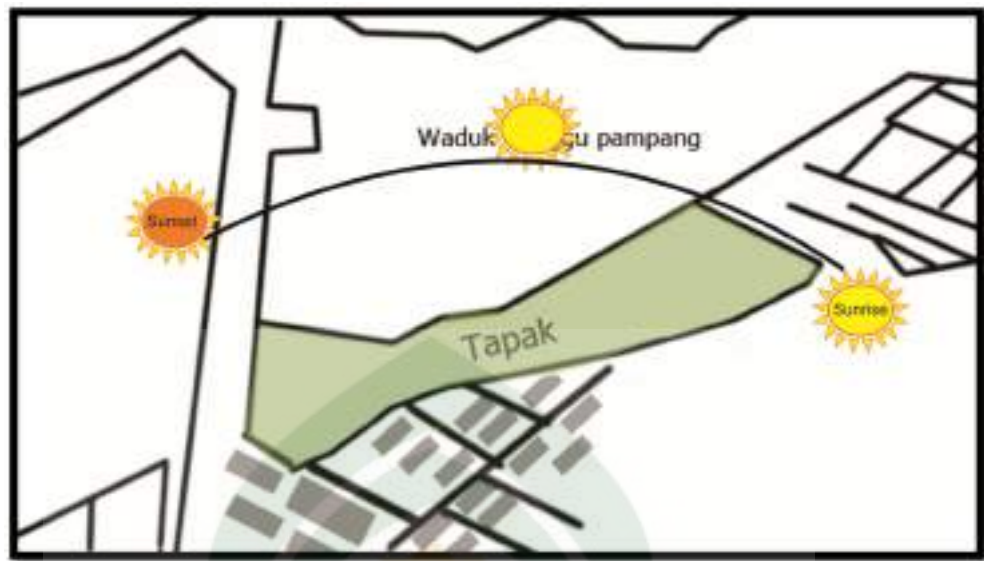
- a. Radiasi dan peredaran sinar matahari
- b. Curah hujan dan kelembapan
- c. Temperature
- d. Gerakan angin dan udara

Orientasi matahari juga berpengaruh pada desain tapak, terik matahari juga dapat mengurangi jumlah pengunjung jika tapak terlalu panas sehingga kenyamanan tapak dapat terganggu, sehingga perlu adanya beberapa tindakan untuk mengurangi panas yang berlebihan pada tapak seperti penambahan pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh dan lain-lain.

Waduk Tunggu pampang ini terletak di pusat Kota, tapak sendiri terletak disekitar perumahan. Bangunan disekitar tapak rata-rata memiliki ketinggian perumahan 1 lantai dan 2 lantai, padatnya bangunan disekitar tapak menyebabkan arah pergerakan angin yang berhembus terlebih dahulu telah terpecahkan.

Pada daerah dengan iklim tropis lintasan matahari hampir selalu berada diatas kepala dengan arah terbit dan terbenam dari timur ke barat. Tapak Kawasan Tepian Air ini mendapatkan sinar matahari pagi, siang, sore yang penuh. Pembayangan yang disebabkan oleh bangunan disekitar tapak hanya membayangi sampai jalan.





Gambar III. 17 Orientasi matahari pada tapak  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 10 November 2015)

Potensi Matahari juga perlu dimanfaatkan secara maksimal dalam perancangan Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang ini. Pemanfaatan potensi matahari dapat digunakan sebagai energy alternative pada bangunan serta taman itu sendiri dengan memanfaatkan panel surya.

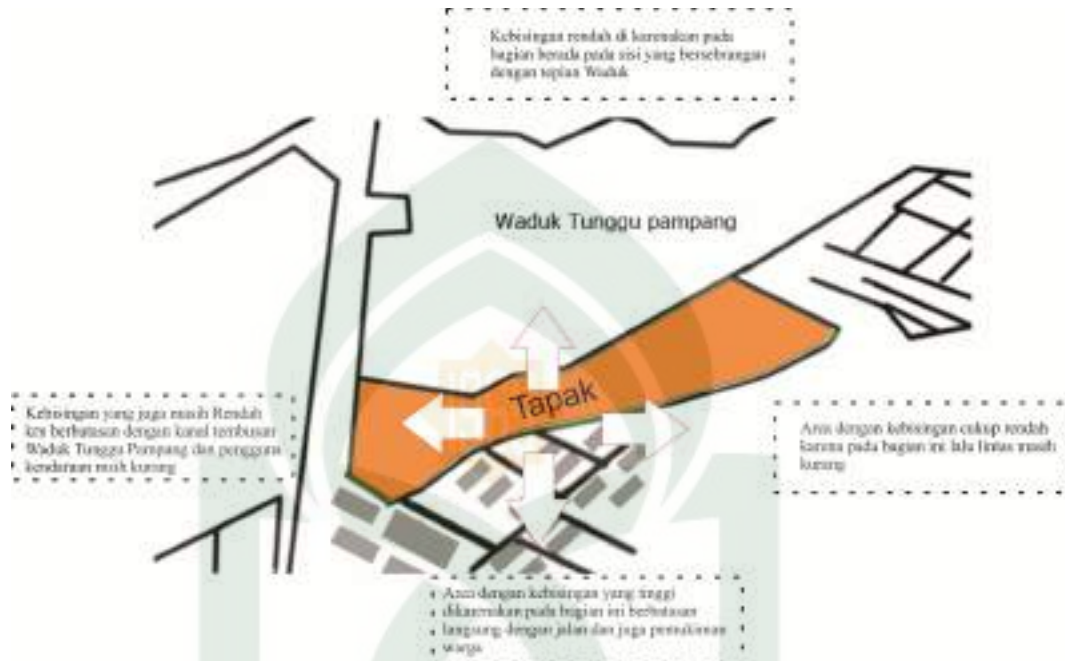
#### 6. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk memecahkan masalah akibat kebisingan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan massa bangunan serta vegetasi dalam tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Intesitas kebisingan yang ada di lingkungan sekitar
- b. Persyaratan bagian-bagian taman yang membutuhkan ketenangan

Tingkat kebisingan pada tapak juga sangat berpengaruh terhadap desain Kawasan ini serta kenyamanan pengunjung itu sendiri. Tapak dikelilingi oleh Jl.Toddopuli, Jl. Hertasning, Jl. borong, serta Jl. Antang. Keberadaan site yang dikelilingi jalan menimbulkan kebisingan.Tingkat kebisingan paling tinggi didalam site berada di sisi selatan. Sumber kebisingan tersebut berasal dari tingginya intensitas kendaraan yang melalui Jalan tersebut

Area dengan tingkat kebisingan yang cukup rendah berada pada bagian selatan dan barat, yakni di Jl. Toddopuli, Jl. Borong. Sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang melalui jalan diatas tadi, serta berada tepat di teipan Waduk Tunggu Pampang yang menyebabkan Kebisingan yang rendah.



Gambar III. 18 Analisis kebisingan Kawasan tepian waduk  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 11 November 2015)

Menanggapi masalah kebisingan pada tapak, maka perancangan diarahkan untuk Merencanakan kawasan peredam kebisingan di sekitar kawasan site.

Berdasarkan hasil analisis kebisingan yang dilakukan maka didapatkan zoning berdasarkan kebisingan.Zona penerima berada di sisi selatan dengan tingkat kebisingan paling tinggi.Kegiatan pada zona penerima tidak membutuhkan tuntutan ketenangan yang tinggi.Zona publik dan zona semi publik berada di area dengan tingkat kebisingan tinggi hingga sedang, karena pada beberapa kegiatan pada zona ini tidak memiliki tuntutan kegiatan yang membutuhkan ketenangan tinggi.Zona pengelola memerlukan area yang cukup tenang untuk mendukung kegiatannya.

Zona penunjang berada pada area dengan tingkat kebisingan sedang.Beberapa kegiatan pada zona ini menuntut pentingnya ketenangan.



Gambar III. 19 Pembagian zona pada tapak berdasarkan Analisis kebisingan  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 11 November 2015)

## 7. Analisis Penzoningan

Dari analisis pencapaian, *view*, orientasi matahari, kebisingan atau *noise* diperoleh zonifikasi seperti berikut :



Gambar III. 20 Pembagian zona pada Kawasan  
( Sumber: Google Earth,modifikasi,Analisis Pribadi 11 November 2015)

Pada zona penerima ditempatkan *main entrance*, parkir, serta pada zona penunjang seperti *playground*, *jogging track*, lapangan olahraga seperti futsal, basket dan lain-lain. Zona penunjang yang terletak di bagian tengah kawasan itu sendiri.

#### **D. Analisis Kegiatan**

Berdasarkan jenis kegiatan, pengunjung yang terdapat pada Kawasan Waduk Tunggu Pampang antara lain:

1. Anak-anak : berjalan, bersantai, bermain, makan & minum, belajar dan belanja
2. Remaja : berjalan, bersantai, makan & minum, beribadah, berolahraga, belanja, belajar dan bersosialisasi.
3. Dewasa : berjalan, bersantai, makan & minum, beribadah, berolahraga, belanja, dan bersosialisasi.

Sedangkan berdasarkan daerah asal pengunjungnya, terdiri dari:

1. Wisatawan Mancanegara : berjalan, bersantai, makan & minum, beribadah, berolahraga, belanja, menikmati outbound, menginap dan bersosialisasi.
2. Wisatawan Lokal : berjalan, bersantai, makan & minum, beribadah, berolahraga, belanja, menikmati kawasan dan bersosialisasi.

Tabel III. 3 Aktivitas ruang pada Kawasan Waduk tunggu Pampang berdasarkan tingkat usianya

NO	TINGKAT USIA	PROGRAM RUANG
1	Anak-anak	Ruang untuk bermain
		Ruang untuk berjalan
		Ruang untuk ibadah
		Ruang untuk makan dan minum
		Ruang servis
		Ruang untuk belajar
2	Remaja	Ruang untuk ibadah
		Ruang untuk relaksasi
		Ruang untuk berjalan
		Ruang untuk belajar
		Ruang untuk belanja
		Ruang untuk makan dan minum
		Ruang untuk servis
3	Dewasa	Ruang untuk ibadah
		Ruang untuk relaksasi
		Ruang untuk berjalan
		Ruang untuk belanja
		Ruang untuk makan dan minum
		Ruang servis

(Sumber: olah data penulis, 2015)

Tabel III. 4 Kebutuhan ruang untuk Kawasan Wisata

No	Keinginan penunjang	Karakteristik sosial ekonomi penunjang
1	Fasilitas umum	
	Taman WC Umum Musollah Tempat istirahat Parkir Persampahan	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS
2	Fasilitas untuk kegiatan	



	<i>Jogging track</i>	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, pedangang, dan ibu rumah tangga.
	<i>Plaza</i>	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, dan ibu rumah tangga.
	<i>Playground Area</i>	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, pedangang, dan ibu rumah tangga.
	Dermaga	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS
	Cafe	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, pedangang, dan ibu rumah tangga.
3	Kegiatan hiburan	
	Pameran	Laki-laki, usia remaja, pekerja/ mahasiswa
	olahraga	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, dan ibu rumah tangga.
	Pegelaran seni	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, , dan ibu rumah tangga.
	Taman bermain	Laki-laki dan perempuan, usia remaja dan dewasa, pekerjaan pelajar/ mahasiswa wirawasta dan PNS, , dan ibu rumah tangga.

Sumber: <http://elib.unikom.ac.id/>

## E. Analisis Kebutuhan Ruang

### 1. Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pengelompokkan pelaku kegiatan dalam kawasan, maka pendekatan kebutuhan ruang diklasifikasikan sesuai kelompok aktivitas yang dilakukan. Kelompok kegiatan berdasarkan aktivitasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



- a. Kelompok ruang kegiatan utama (kawasan Wisata)
- b. Kelompok ruang kegiatan penunjang antara lain ruang pelayanan jasa sosial, parkir, pusat jajanan kuliner, plaza, keamanan, mushollah, belajar, taman, dan olahraga.
- c. Kelompok ruang servis

Dari hasil kebutuhan ruang sebelumnya, maka kebutuhan ruang dapat diuraikan sesuai dengan pengelompokkan kegiatan sebagai berikut:

Tabel III. 5 Kebutuhan Ruang

NO	JENIS KEGIATAN	INVITRASI KEGIATAN	KEBUTUHAN FASILITAS
1	<b>Kegiatan Utama Kawasan</b>		
	Belajar	Belajar	Museum Wifi area
2	<b>Kegiatan Penunjang</b>		
a	Rekreasi	Bersantai Bermain Bersosialisasi Makan & minum	Gazebo <i>Play ground</i> <i>plaza</i> Pusat jajanan kuliner Taman bunga
b	Olahraga	<i>Jogging area</i> Olahraga Basket Olahraga Tenis	<i>Jongging track</i> Lapangan Basket Lapangan Tenis
c	Ibadah	Shalat	Mushallah
3	<b>Kegiatan Servis</b>		
	Pelayanan	Menjaga keamanan Memelihara kebersihan	Pos keamanan Parkir Toilet

(Sumber: olah data penulis, 2015)

## 2. Besaran Ruang

Berdasarkan pertimbangan pada pendekatan sebelumnya, maka besaran ruang pada Kawasan dapat dihitung sebagai berikut:

a. Fasilitas penunjang kegiatan

Tabel III. 6 Besaran Ruang untuk fasilitas penunjang kegiatan Fasilitas.

NO	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	STANDAR RUANG (m <sup>2</sup> )	SUMBER	LUASAN RUANG (m <sup>2</sup> )
1	Gazebo	4	2	Data Arsitek	8
2	Dermaga	83	3	Analisis pribadi sesuai kondisi lahan di lapangan	500
3	Galery Seni	200	2	Data Arsitek	520
<b>Pusat Jajanan Kuliner</b>					
1	Stan penjualan	4	3	Analisis Pribadi	12
2	cafe	200	1.5	Data Arsitek	300
3	Sirkulasi		30%	Data Arsitek	90
<b>Play Ground</b>					
1	Ruang bermain	13	5	Data Arsitek	65
2	plaza	100	Luas min 24.000	Penataan ruang	2544
3	Playground Area	50	1.5/orang	Data Arsitek	1400
4	Sirkulasi		20%	Data Arsitek	13
<b>Olahraga</b>					
1	Area jogging				
2	Lapangan basket	26	450	Data Arsitek	450
3	Lapangan tenis	16	261	Data Arsitek	261
<b>Ibadah</b>					
1	Mushallah	25	2	Data Arsitek	50
2	Sirkulasi		20%	Data Arsitek	10
<b>JUMLAH</b>					<b>6263</b>

ratur, 2015)

Keterangan :

\*DA : Data Arsitek

b. Ruang kegiatan servis

Berdasarkan pertimbangan pada pendekatan sebelumnya, maka besaran ruang untuk ruang servis dan penjagaan pada kawasan dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel III. 7 Besaran ruang untuk kegiatan servis

NO	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS (Orang)	STANDAR RUANG (m <sup>2</sup> )	SUMBER	LUASAN RUANG
1	Pos keamanan	4	3	Data Arsitek	12
Toilet Pria					
1	WC	2	2	Data Arsitek	4
2	Urinoir	6	1.1	Data Arsitek	6.6
3	Wastafel	2	2	Data Arsitek	4
Jumlah					14.6
Toilet Wanita					
1	WC	3	2	Data Arsitek	6
2	Wastafel	3	2	Data Arsitek	6
Jumlah					12
<b>JUMLAH</b>					<b>65.2</b>

(Sumber: olah data literatur, 2015)

c. Ruang untuk area parkir

Berdasarkan pertimbangan pada pendekatan sebelumnya, maka besaran ruang untuk ruang area parkir pada kawasan dapat dihitung sebagai berikut:

Tabel III. 8 Besaran ruang untuk kegiatan servis

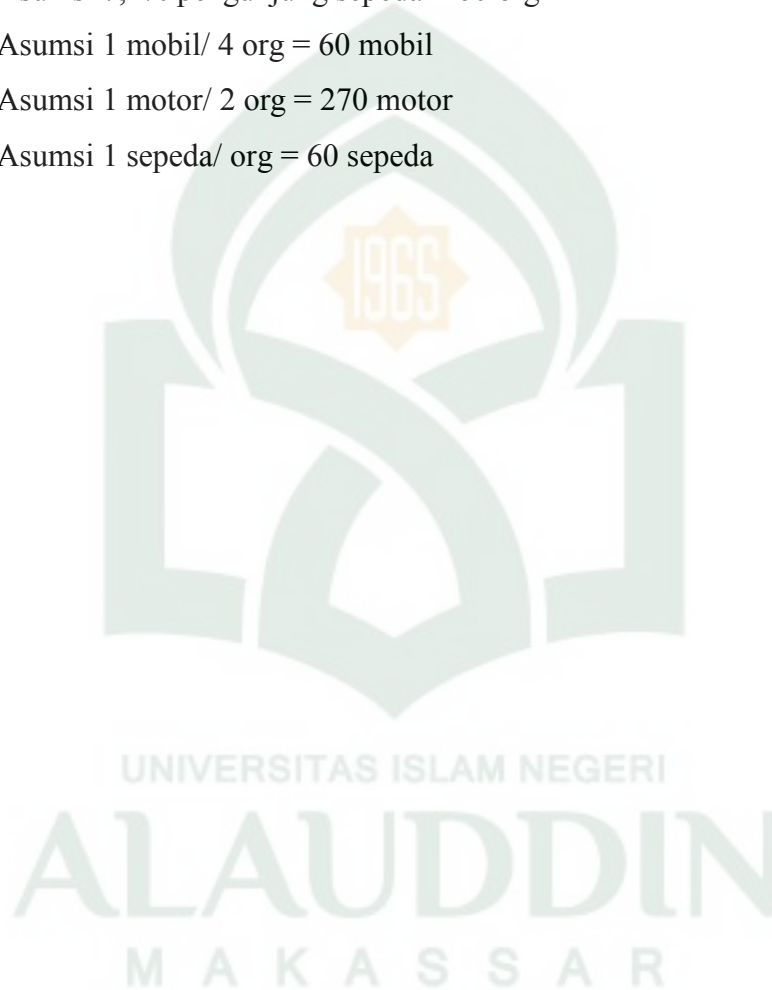
NO	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS (buah)	STANDAR RUANG (m <sup>2</sup> )	SUMBER	LUASAN RUANG (m <sup>2</sup> )
1	Mobil	60	L = 2.6	Data Arsitek	624
			P = 4		
		Jumlah	10.4		
2	Motor	270	L = 0.75	Data Arsitek	455
			P = 2.25		
		Jumlah	1.69		
3	Sepeda	60	L = 0.6	Data Arsitek	61
			P = 1.7		
		Jumlah	1.02		

	JUMLAH	1140
--	--------	------

(Sumber: Olah data literatur, 2015)

Berdasarkan pertimbangan pada pendekatan sebelumnya, maka besaran ruang untuk area parkir pada Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang dapat dihitung sebagai berikut:

- a) Asumsi 28,6% pengunjung mengendarai mobil = 240 org
- b) Asumsi 64,3% pengunjung mengendarai sepeda motor = 540 org
- c) Asumsi 7,1% pengunjung sepeda = 60 org
- d) Asumsi 1 mobil/ 4 org = 60 mobil
- e) Asumsi 1 motor/ 2 org = 270 motor
- f) Asumsi 1 sepeda/ org = 60 sepeda



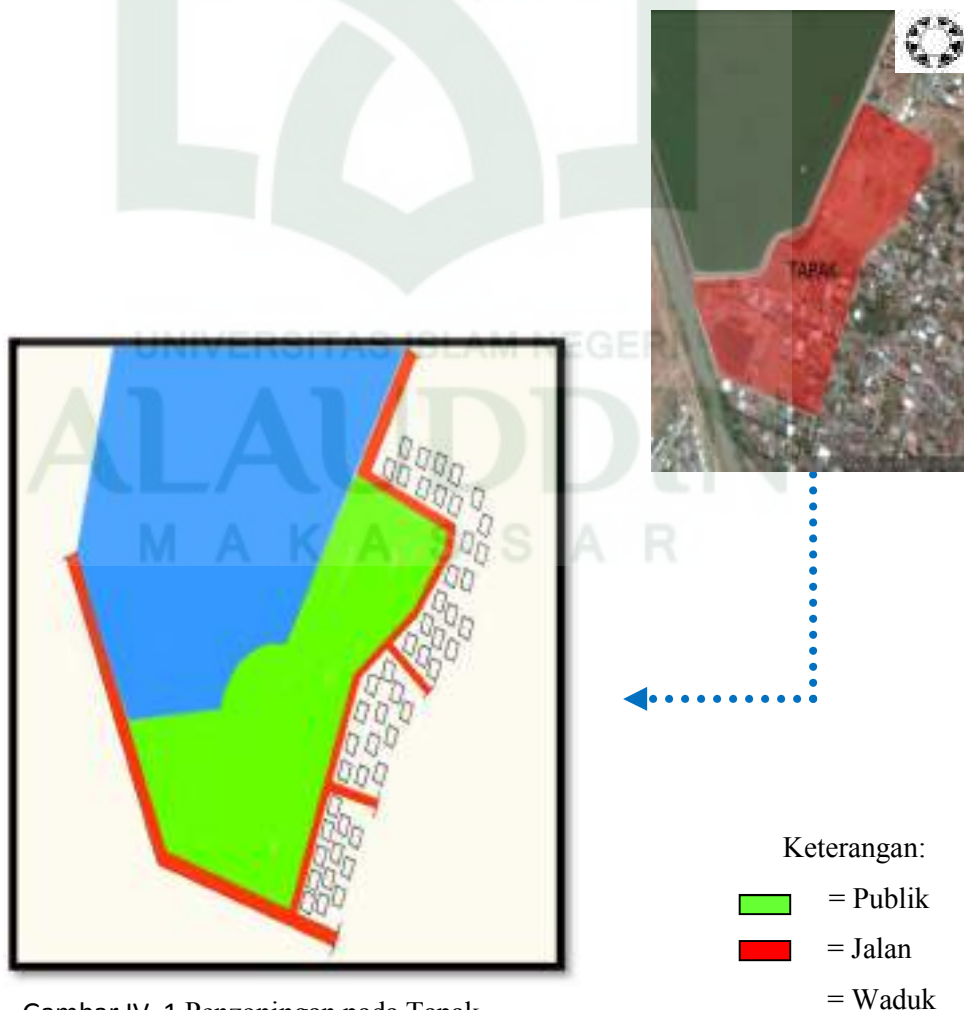
## BAB IV

### PENDEKATAN DESAIN

#### A. Pendekatan Penataan Tapak

##### 1. Tata Guna Lahan ( *Land Use* )

Tata guna lahan (*Land use*) berpengaruh terhadap hubungan antara sirkulasi dan kepadatan aktivitas/fungsi lahan dalam suatu kawasan. Dalam tata guna lahan perlu dipertimbangkan dua hal yaitu pertimbangan segi umum dan aktivitas pejalan kaki atau *street level* yang akan menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi. Tata guna lahan (*Land use*) pada kawasan ini terbagi empat zona yaitu sebagai berikut:



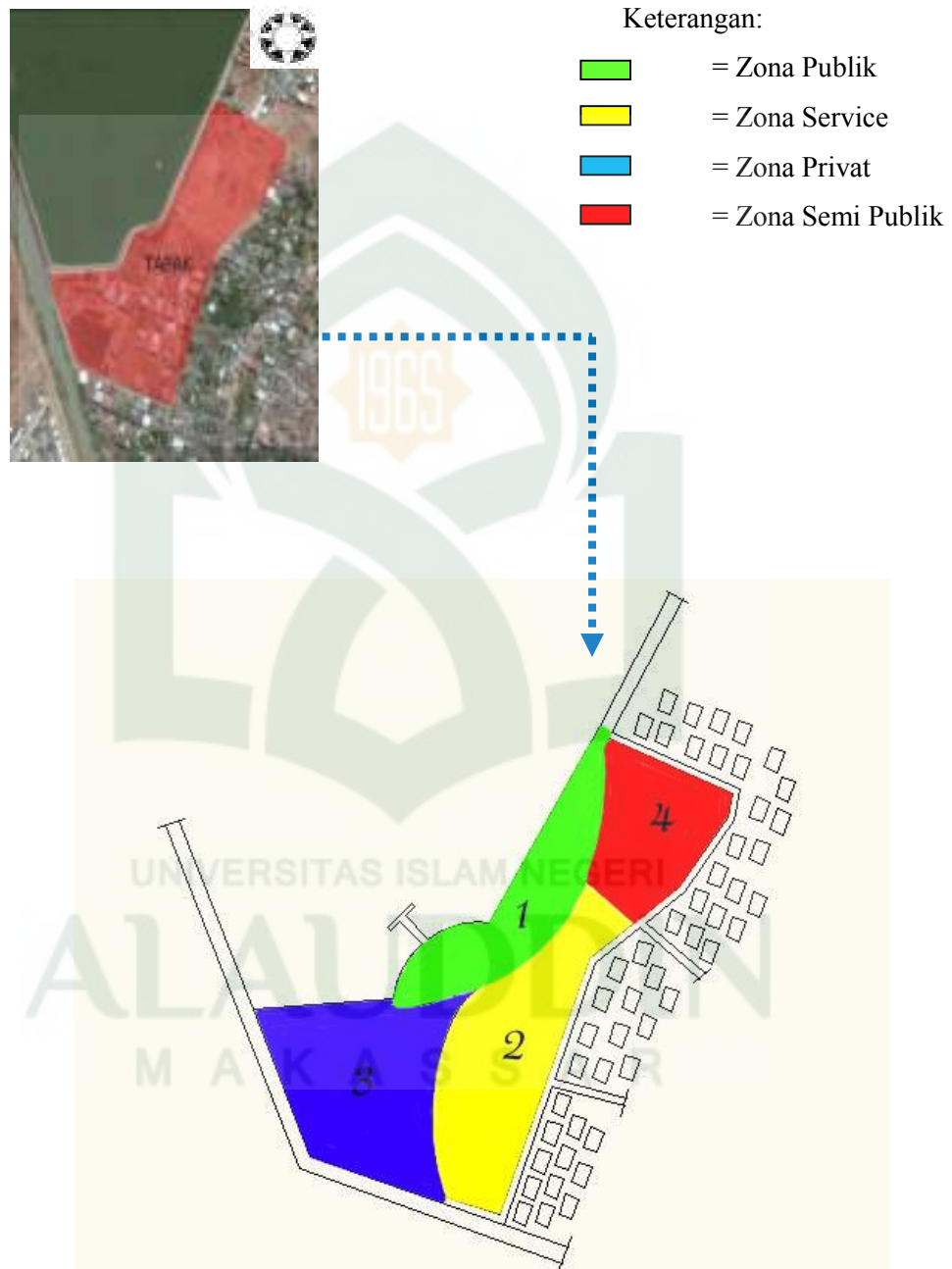
Gambar IV. 1 Penzoningan pada Tapak

(Sumber: Olah Desain, 2015)





Detail Tata guna lahan (*Land Use*) pada kawasan perencanaan yaitu sebagai berikut



Gambar IV. 2 Detail Penzoningan pada Tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

Tabel IV. 1 Pembagian Zona

No	Zona	Fungsi
1.	Zona Publik	Plaza
		Jogging track
		<i>Open Space</i>
		Dermaga
		Taman Bermain
		WC Umum
		Area Mancing
2.	Zona Semi Publik	Lapangan Basket
		Lapangan Tenis
		Playground
3.	Zona Privat	Musholah
		Galery Seni
		Rumah Singgah
4.	Zona Servis	Area Penerima
		Tempat Parkir
		Cafe

(Sumber:olah data penulis, 2015)

## 2. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing*)

Tata massa bangunan (*Building and massing*) pada kawasan Wisata Tepian Air tetap dipertahankan bentuk dan letak Waduk tersebut. Pada kawasan ini terdapat kawasan olahraga dan juga *home stay* yang berada di Kawasan wisata . Tata Massa Bangunan (*Building and massing*) pada kawasan perencanaan yaitu sebagai berikut:



Sungai yang arah alirannya menyebar secara radial, dari suatu titik ketinggian tertentu dan ke arah hilir aliran kembali bersatu.

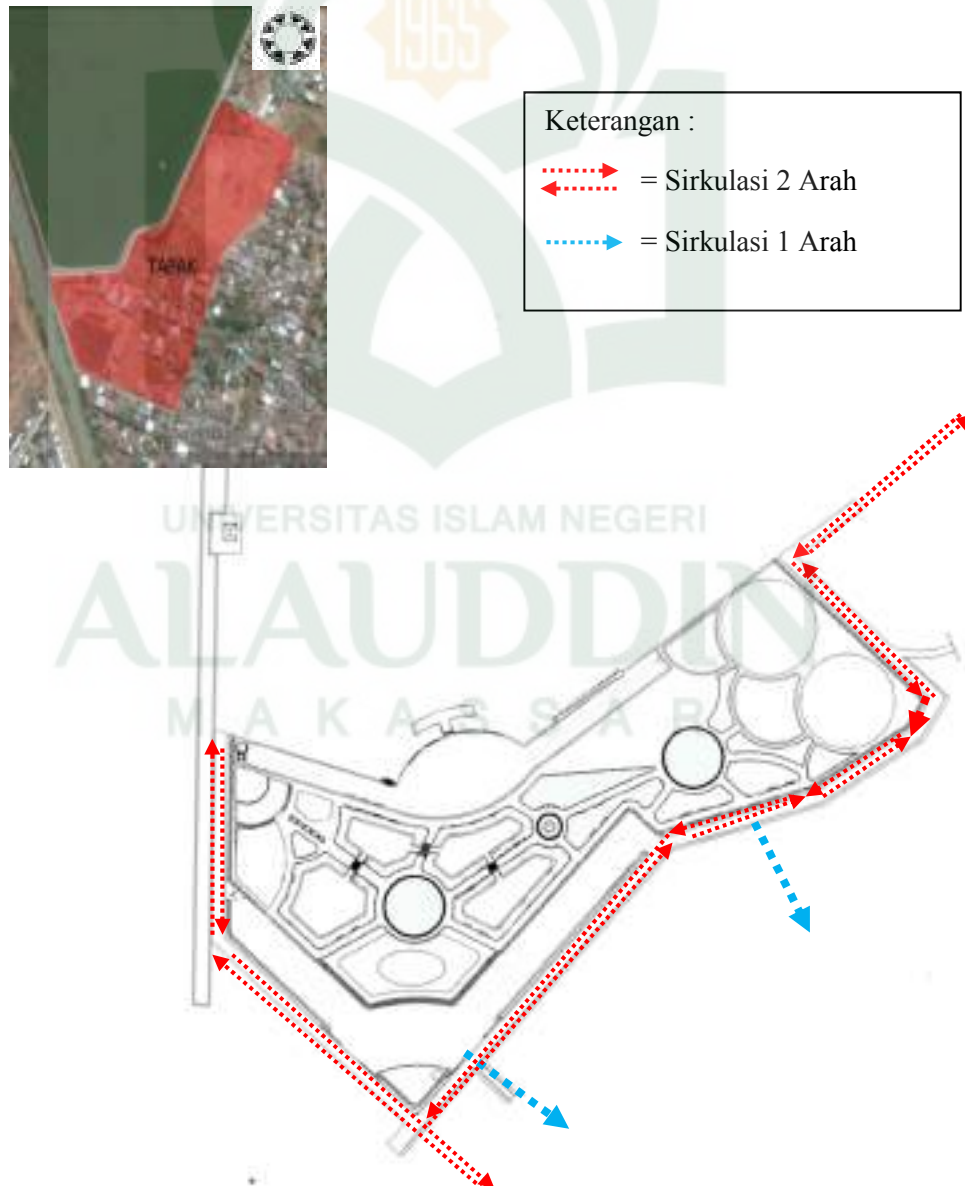


Gambar IV. 3 Usulan Penataan Tata Massa Bangunan pada tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

1.Plaza	8.Cafe	15.Playground
2.Dermaga	9.Kantor Pengelola	16.Toko Olahraga
3.Area Pemancingan	10.Parkir Mobil	17.Lap.Tennis
4.Wisata Kuliner	11.Parkir Motor	18.Lap.Basket
5.Cafe Outdoor	12.Main Entrans	19.Taman Refleksi
6.Galery Seni	13.Centre Point	
7.Mushollah	14.RTH	

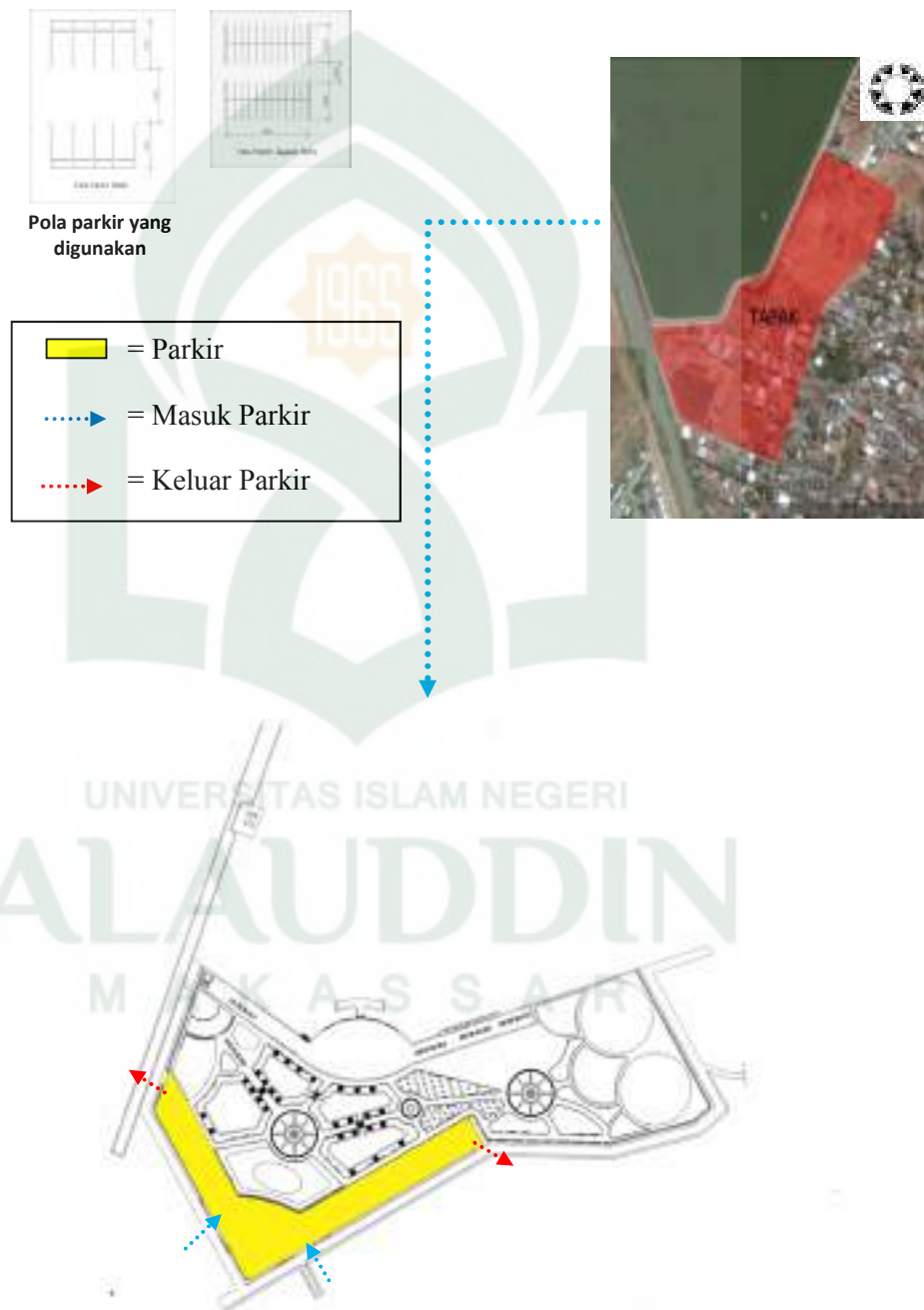
### 3. Sirkulasi dan Parkir (*Sirculation and Parking*)

Sirkulasi dan parkir (*Sirculation and parking*) pada kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang merupakan elemen yang menyusun lingkungan kota yang berbentuk jalan umum dan parkir. Berdasarkan kondisi eksisting yang ada. Adapun sirkulasi dan parkir pada kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 4 Penataan Sirkulasi Pada Tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

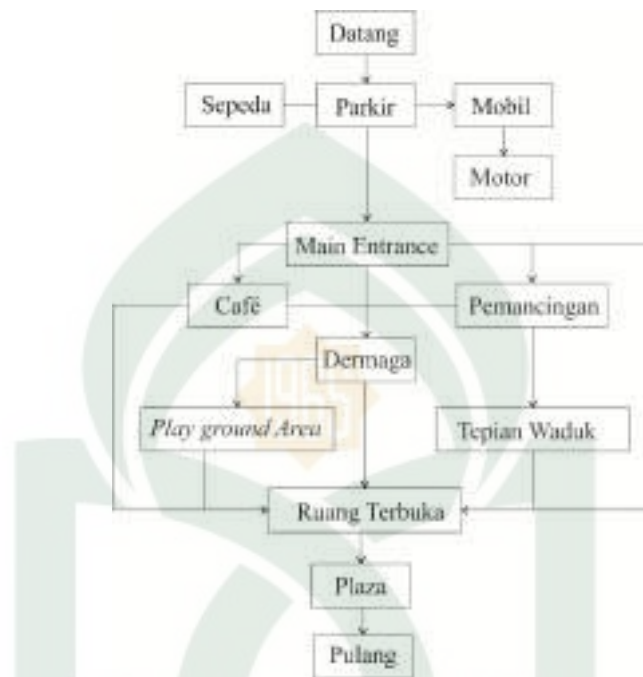
Sistem sebagai berikut: an yaitu



Gambar IV. 5 Penataan Sistem Sirkulasi Parkir Pada Tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)



a. Sirkulasi Kegiatan Yang Bersifat Publik



Gambar IV. 6 Diagram analisis sirkulasi yang bersifat publik  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

b. Sirkulasi Kegiatan yang bersifat privat

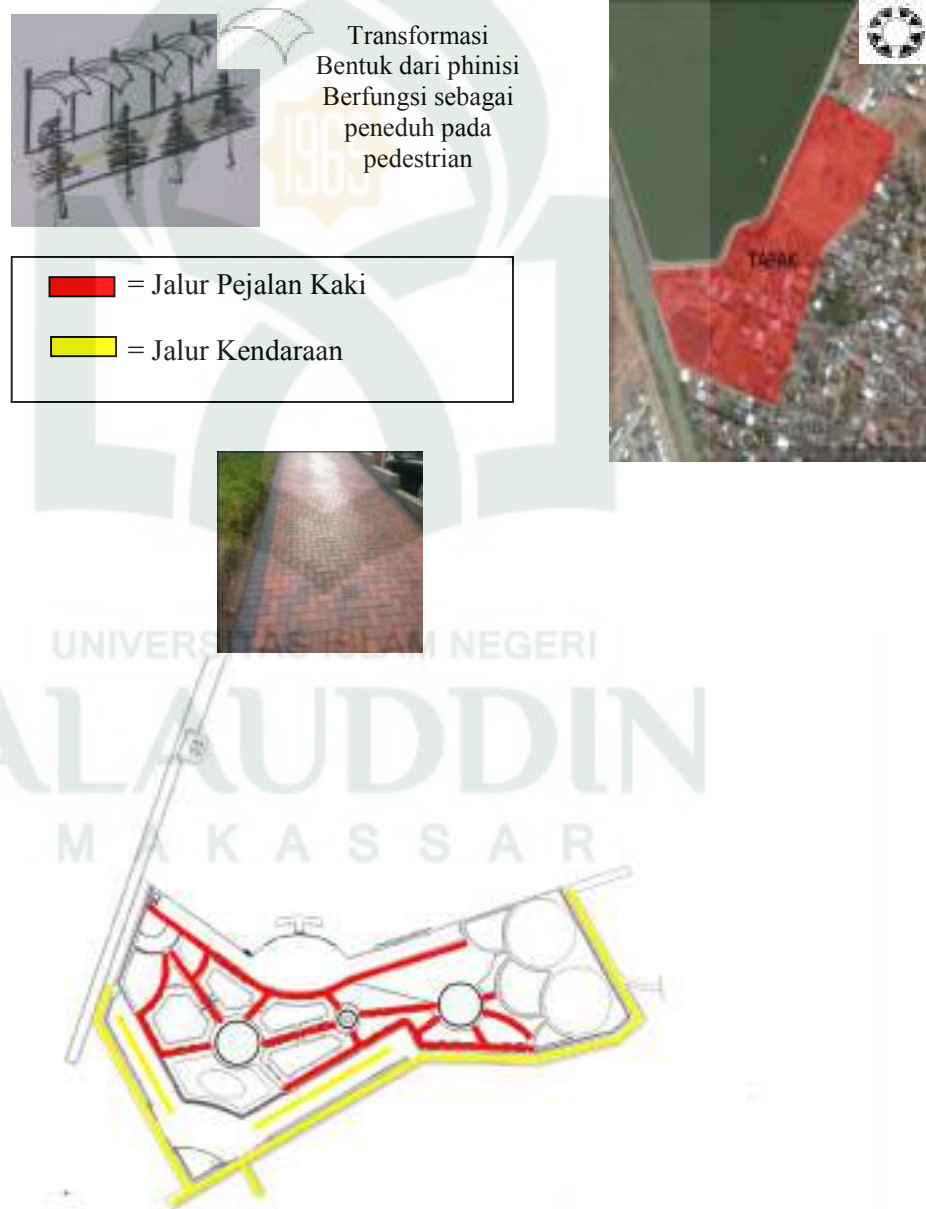


Gambar IV. 7 Diagram analisis sirkulasi yang bersifat publik

(Sumber: Olah Desain, 2015)

#### 4. Jalur

Jalur pejalan kaki (*Pedestrian Ways*) pada kawasan Wisata Tepian Air adalah elemen penghubung yang memungkinkan Pengunjung berinteraksi tanpa harus bersaing dengan kendaraan. Jalur pedestrian pada kawasan ini yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 8 Penataan Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian Ways*) Pada tapak

(Sumber: Olah Desain, 2015)

Material pada tapak didominasi oleh penggunaan kayu dan bambu karena melihat fungsi kayu juga dapat mereduksi panas dari matahari, sehingga mendukung adanya keberlanjutan fungsi ekologis (*Eco-Sustainable*).

- a. Perkerasan pada jalur pejalan kaki



Gambar IV. 9 Perkerasan pada jalur pejalan kaki  
(Sumber : <http://koesandi.wordpress.com/2009/10/31/area-resapan-air-di-halaman-rumah> Diakses tanggal 3 Desember 2015/)

- b. Lantai pada tepian sungai



Gambar IV. 10 Lantai pada tepian sungai  
(Sumber : <http://lantai-kayu.blogspot.com/2012/09/lantai-kayu-exterior-dari-merbau.html>, Diakses tanggal 3 Desember 2015)

c. *Paving block and grass* pada plaza



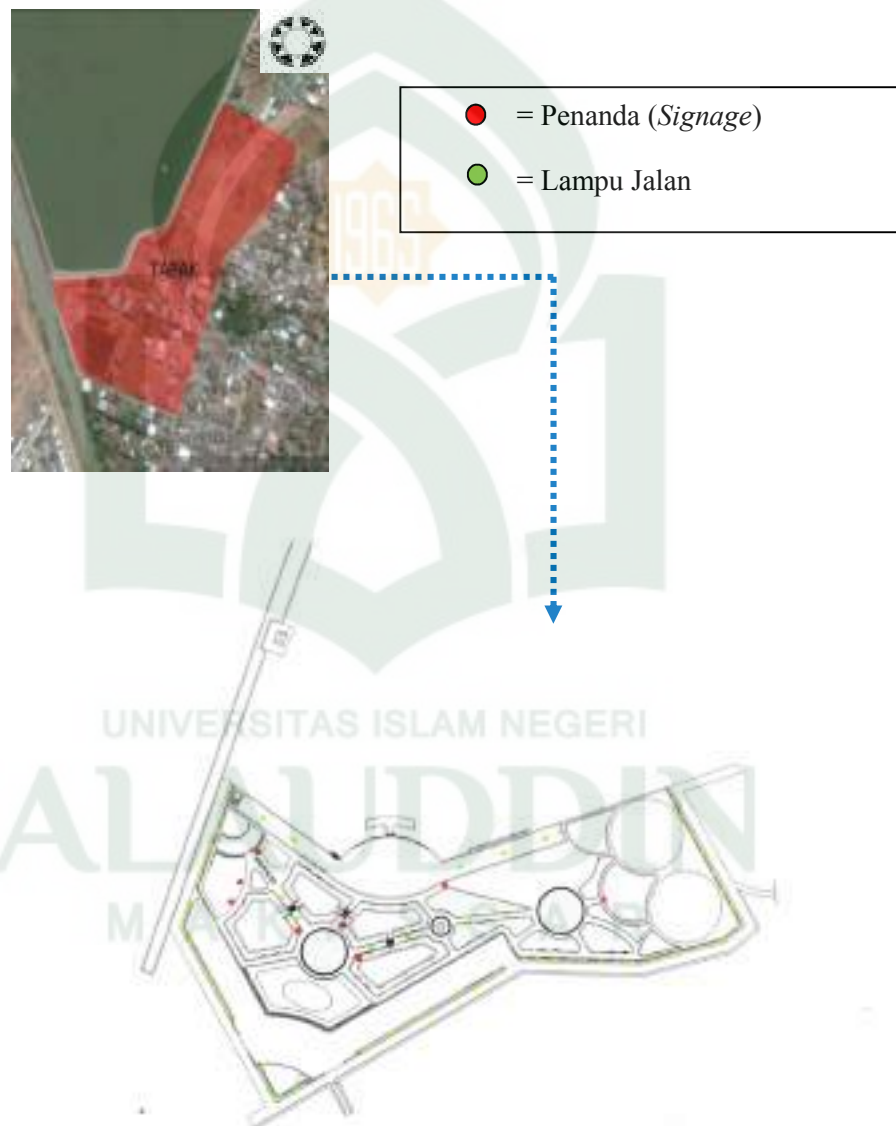
Gambar IV. 11 Penghijauan pada lantai tepian sungai  
(Sumber : <https://probohindarto.wordpress.com/page/29/>, diakses tanggal 3 Desember 2015)



Gambar IV. 12 Penghijauan pada lantai tepian sungai  
(Sumber : <https://probohindarto.wordpress.com/page/29/>, diakses tanggal 3 Desember 2015)

## 5. Penanda (*Signage*)

Penanda (*Signage*) pada Kawasan Wisata Tepian Air merupakan media komunikasi visual arsitektural sebagai bagian dari sistem informasi kawasan. Penanda (*Signage*) pada kawasan tersebut yaitu sebagai berikut:











Gambar IV. 13 Perletakan Penanda (*Signare*) Pada tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

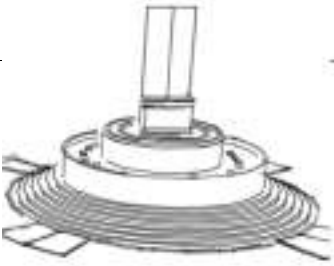


Jenis Penanda (*Signage*) pada Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 2 Jenis Penanda (*Signage*) pada kawasan

Sumber:  
Olah data,  
2015)

No	Desain Penanda ( <i>signage</i> )	Filosofi Bentuk	Material
1	<p>Penanda Kawasan</p> 	 <p>Mengadopsi bentuk atap rumah balla</p>	 <p>Material yang digunakan pada atap</p>
2	 <p>Garis Lengkung di adopsi dari garis lengkung sungai yang berkelok-kelok.</p> <p>Lingkaran didefinisikan sebagai titik pusat bertemunya aliran air</p> <p>Penggunaan pasir air sebagai penanda wisata sejak dan nyaman dalam tapak sehingga menciptakan suasana segar serta meminimalisir kebisingan</p>		
3	<p>Penanda Area</p>  <p>TAMAN BERHAYATI M. H. M. M. M.</p>	 <p>Lingkaran didefinisikan sebagai titik pusat bertemunya aliran air</p> <p>makassar</p>	 <p>yang digunakan</p>



Mengadopsi bentuk kapal Phinisi



Penggunaan Unsur Air  
Sebagai penambah  
suasan sejuk dan  
nyaman dalam tapak

Gambar IV. 15 Alternatif 2 Sculpture pada tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

#### 6. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Ruang Terbuka (*Open Space*) pada kawasan Wisata Tepian Air menyangkut *landscape* dan elemen keras (*Hardscape*). Ruang terbuka berupa Kawasan Olahraga Area Pemancingan (Plaza) dan taman-taman kecil. Ruang terbuka pada kawasan ini yaitu sebagai berikut:



Keterangan Jenis Pohon yang akan digunakan pada tapak yaitu :

- Pohon Angama
- Pohon Tanjung
- Pohon Bambung Kuning
- Pohon Palem Kurma







No	Nama Pohon	Gambar	Fungsi
----	------------	--------	--------



Gambar IV. 16 Perletakan Jenis Pohon Pada Tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)





ALAUDDIN  
MAKASSAR

Tabel IV. 3 Jenis-Jenis Pohon Yang akan di gunakan

1.	Pohon Angsama		Sebagai Tanaman Peneduh
No	Nama Pohon		Fungsi
2.	Pohon Tanjung		Sebagai Tanaman Peneduh
3.	Pohon Bambung Kuning		Pohon bambu Kuning Sebagai Tanaman Hias dan peneduh
4.	Pohon Palem Kurma		Pohon palem Kurma Sebagai Tanaman Hias dan Peneduh

(Sumber: Olah Data literatur, 2015)

Tabel IV. 4 Tanaman hias Yang akan di gunakan

1.	daun Sansevieria		Tanaman hias
2.	daun Kadaka		Tanaman hias
3.	palem		Tanaman hias
4.	Tanaman bunga matahari		Tanaman hias

(Sumber: Olah Data literatur, 2015)

## 7. Kegiatan Pendukung (*Activity Support*)



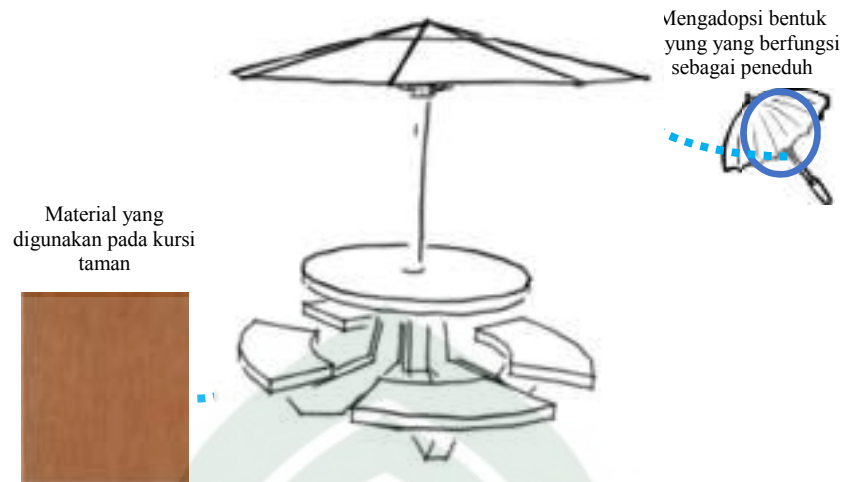
Kegiatan Pendukung (*Activity Support*) pada kawasan Wisata Tepian Air membantu memperkuat ruang-ruang publik. Kegiatan pendukung tersebut berupa Area Pemancingan. Kegiatan lainnya yaitu bersantai dan berjualan. Dari jenis kegiatan yang ada, maka pada kawasan ini didesain ruang publik untuk memfasilitasi kegiatan tersebut. Ruang tersebut yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 17 Perletakan Kegiatan Pendukung Pada Tapak  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

Fasilitas pendukung untuk ruang terbuka (*open space*) yaitu:

## 1. Kursi Taman



Gambar IV. 18 Desain Kursi Taman  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

## 2. Alat bermain anak



Gambar IV. 19 Desain Alat Bermain Anak  
(Sumber: Olah desain 2015)

### 3. Lapangan Basket



Gambar IV. 20 Lapangan Basket

(Sumber : [http://fasilitas\\_pondok\\_indah/lapangan\\_outdoor/Lapangan\\_Outdoor.jpg](http://fasilitas_pondok_indah/lapangan_outdoor/Lapangan_Outdoor.jpg), diakses tanggal 3 Desember 2015)

### 4. Lapangan Tenis

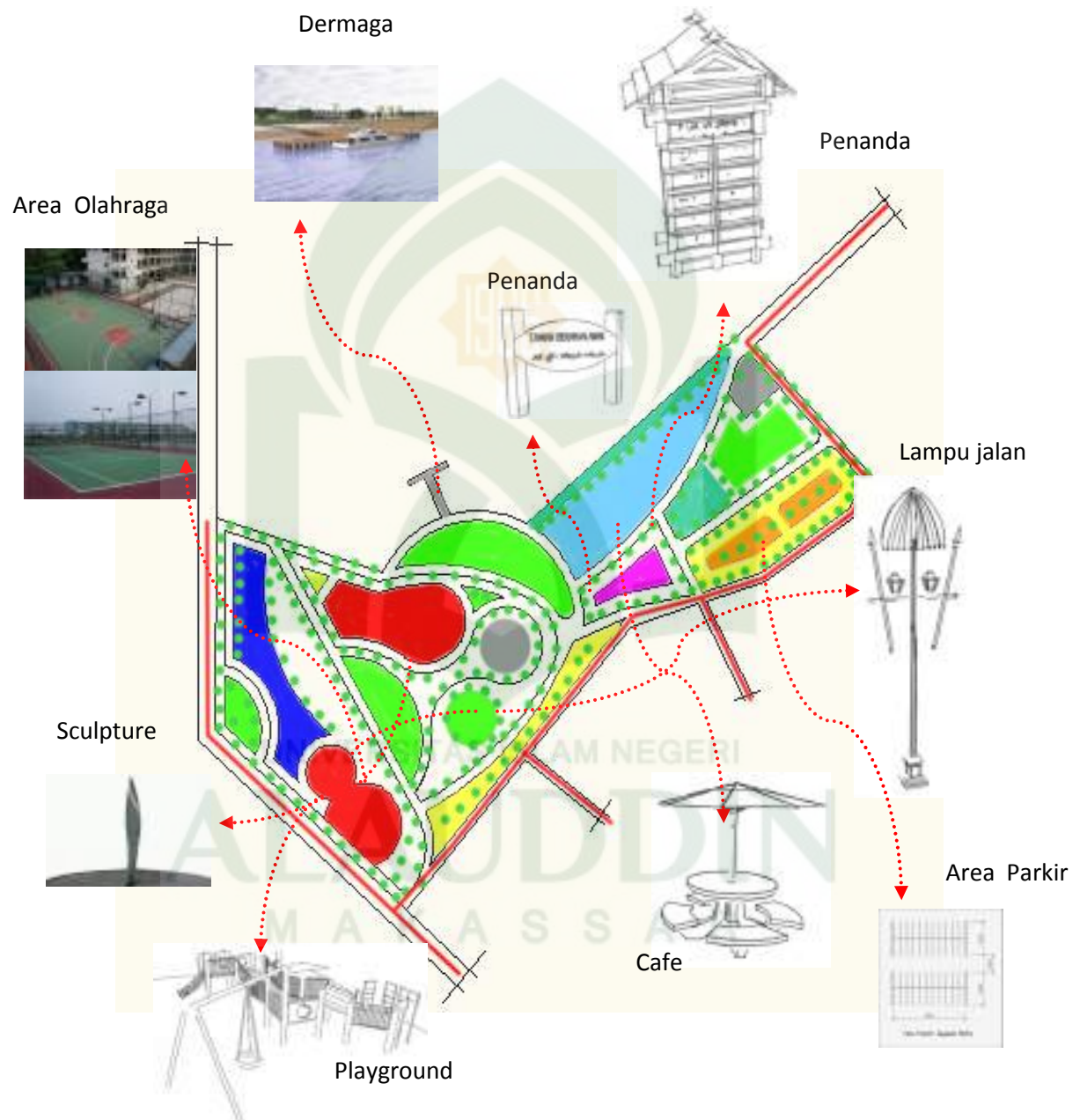


Gambar IV. 21 Lapangan Tenis

(Sumber : [http://multi\\_use\\_outdoor\\_tennis\\_court\\_flooring\\_tennis\\_court\\_rubber\\_flooring.jpg](http://multi_use_outdoor_tennis_court_flooring_tennis_court_rubber_flooring.jpg) tanggal 3 Desember 2015)

## B. Alternatif Desain 1

Berdasarkan beberapa konsep pendekatan desain di atas maka dibawah ini merupakan gambaran dasar mengenai perletakan fasilitas-fasilitas pada Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang Di Makassar yaitu sebagai berikut:



Gambar IV. 22 Alternatif 1 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

SWOT ITEM	KEKUATAN (STRENGTH)	KESEMPATAN (OPPORTUNITY)	KELEMAHAN (WEAKNESS)	ANCAMAN (THREAT)	SKOR (1-3)
TATA GUNA LAHAN (LAND USE)	penempatan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Memberikan kenyamanan bagi pengguna kawasan tersebut	Mendapatkan gangguan seperti perubahan fungsi lahan	Berkurangnya area bersosialisasi	2
TATA MASSA BANGUNAN (BUILDING AND MASSING)	Memiliki ciri khas kawasan	Menjadi kawasan tujuan wisata lokal dan internasional	Mengalami perubahan bentuk	Hilangnya ciri khas kawasan	3
SIRKULASI DAN PARKIR (SIRCULATION AND PARKING)	area parkir berada pada bagian depan kawasan, menjadikan kawasan lebih nyaman dan indah	Mengurangi kemacetan dan mempermudah pengunjung	Mengalami perubahan fungsi	menyebabkan terjadinya kekacauan	2
JALUR PEJANAN KAKI (PEDESTRIAN WAYS)	Mempermudah pengunjung menikmati kawasan tersebut	Memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki	Mengalami kerusakan	mengganggu kenyamanan pengguna	1
PENANDA (SIGNAGE)	Mengarahkan pengunjung untuk menemukan lokasi yang dituju	Mudah terlihat dan Memperindah kawasan	Mengalami kerusakan	Mengganggu kenyamanan pengguna	2
RUANG TERBUKA (OPEN SPACE)	Memberikan nyaman bagi pengunjung	Memperindah kawasan dan menjaga keutuhan kawasan	Mengalami kerusakan akibat cuaca	Mengganggu kenyamanan pengguna	2
KEGIATAN PENDUKUNG (ACTIVITY SUPPORT)	Membuat kawasan menjadi ramai	Menambah daya tarik untuk berkunjung ke kawasan tersebut	Kawasan menjadi padat	Membuat kawasan menjadi kotor dan mengganggu kenyamanan pengguna	2
J U M L A H					14

(Sumber: Analisis Pribadi, 2015)

Keterangan:

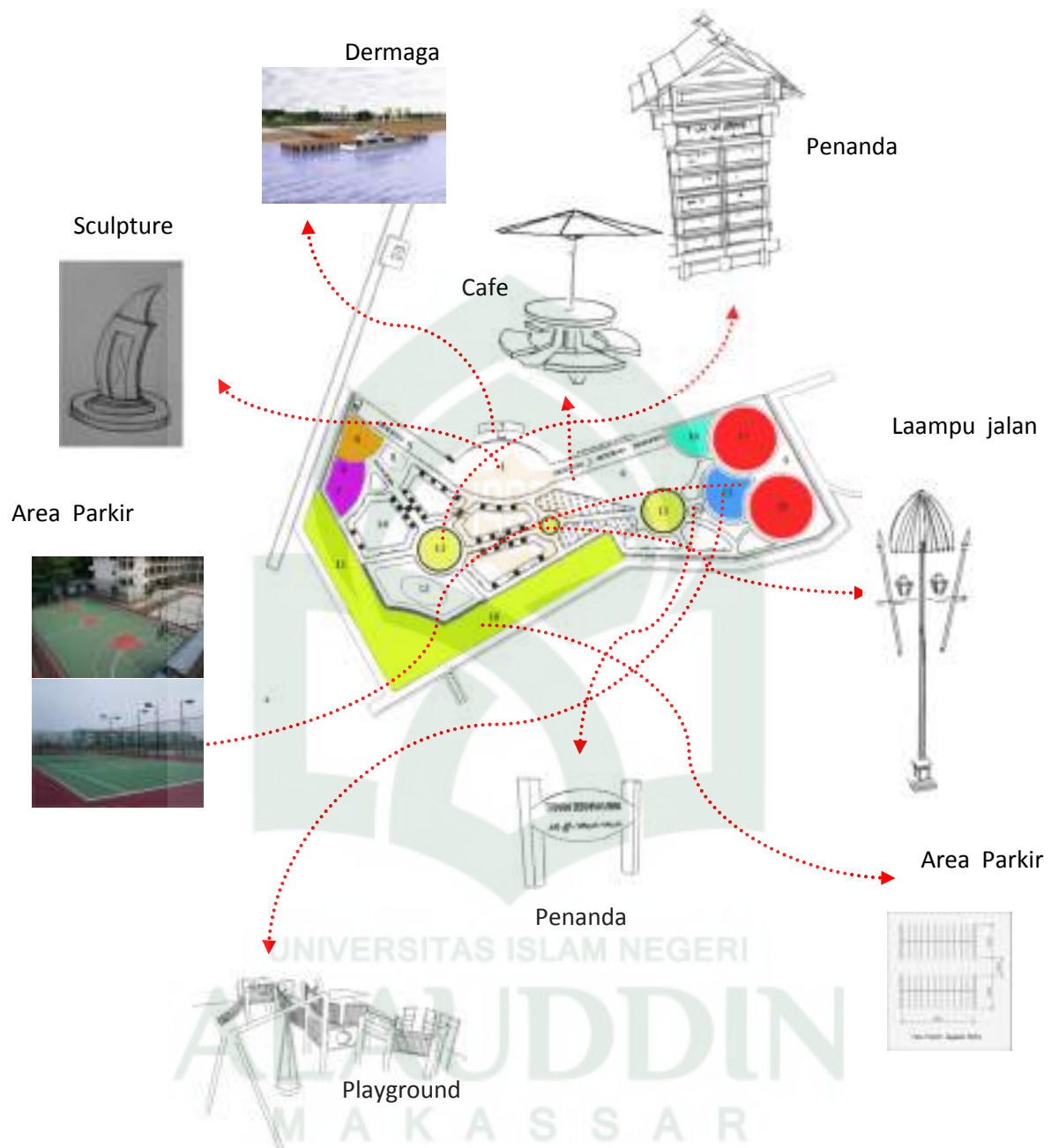
Skor: 1 = Lemah

2 = Sedang

3 = Kuat

## C. Alternatif Desain 2





Gambar IV. 23 Alternatif 2 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu  
Pampang di Makassar  
(Sumber: Olah Desain, 2015)

Tabel IV. 6 Analisis Alternatif 2 Desain Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang Di Makassar

SWOT ITEM	KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)	KESEMPATAN (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)	SKOR (1-3)
TATA GUNA LAHAN (LAND USE)	Penataan teratur	Hanya terdapat satu akses untuk ke dermaga	Zoning tapak teratur	Akses dermaga sulit	2
TATA MASSA BANGUNAN (BUILDING AND MASSING)	Penataan massa linear	Tidak banyak variatif penataan pada tapak	Perletakan fasilitas pendukung searah	Visualisasi akan monoton	3
SIRKULASI DAN PARKIR (SIRCULATION AND PARKING)	Parkir terbagi atas 2 Zona	Sulit jika terjadi penumpukan kendaraan.	Pemilihan lokasi parkir	Jangkauan dari tempat parkir ke ruang terbuka jauh	2
JALUR PEJALAN KAKI (PEDESTRIAN WAYS)	Desain Ekologis memberikan kenyamanan pada pengguna	Desain ekologis sulit dalam perawatan	Sebagai pendukung lingkungan hijau	Kurang <i>maintenance</i> dapat mengganggu visualisasi	3
PENANDA (SIGNAGE)	Desain dengan sesuai tema kawasan	Tidak variaif dalam visualisasi	Mudah Terlihat	Visualisasi monoton	3
RUANG TERBUKA (OPEN SPACE)	Ruang terbuka yang hijau	Sulit dalam perawatan	Berpotensi mengajak pengunjung agar merasa nyaman pada tapak	Rawan bencana karena berada pada tepian waduk	2
KEGIATAN PENDUKUNG (ACTIVITY SUPPORT)	<i>Jogging Track</i> <i>Playing Area</i> <i>Service Area</i> <i>Plaza</i> <i>Kuliner</i> <i>Edukasi</i>	Kegiatan tidak terpusat	Berpotensi sebagai pusat aktivitas masyarakat kota	Terlalu banyak kegiatan akan mengakibatkan deliniasi pada kawasan	3
JUMLAH					18

(Sumber : Olah Data, 2015)

Keterangan:

Skor: 1 = Lemah

2 = Sedang

3 = Kuat

Tabel IV. 7 Akumulasi penilai alternatif desain kawasan Wisata Tepian Air Waduk tunggu pampang Di Makassar

	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2
TATA GUNA LAHAN ( <i>LAND USE</i> )	2	2
TATA MASSA BANGUNAN ( <i>BUILDING AND MASSING</i> )	3	3
SIRKULASI DAN PARKIR ( <i>SIRCULATION AND PARKING</i> )	2	2
JALUR PEJANAN KAKI ( <i>PEDESTRIAN WAYS</i> )	1	3
PENANDA ( <i>SIGNAGE</i> )	2	3
RUANG TERBUKA ( <i>OPEN SPACE</i> )	2	2
KEGIATAN PENDUKUNG ( <i>ACTIVITY SUPPORT</i> )	2	3
JUMLAH	14	18

(Sumber: Olah Data,2015)

Berdasarkan tabel di atas, maka desain untuk kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang Di Makassar yang terpilih adalah alternatif 2 alternatif yang memiliki jumlah tertinggi yaitu 18.

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

Proyek ini merupakan tugas akhir periode XVII yang berlangsung dari tanggal 25 Januari sampai 11 April 2016. Proyek ini membahas tentang Bagaimana mendesain Kawasan Wisata Waduk Tunggu Pampang di Makassar dengan Tema kawasan Wisata Bahari. Proyek yang berlokasi di Kecamatan Manggala bertujuan untuk memberikan wadah untuk bersosialisasi, berwisata dan berolahraga.

Untuk menciptakan citra kawasan sebuah kota, maka pada desain proyek ini menggunakan tema kawasan Wisata Bahari. Berdasarkan tema yang telah ditentukan, semua konsep desain yang berhubungan dengan Wisata Bahari.



Gambar V. 1 Lokasi Dan Luas Site

( Sumber: Google Earth, dimodifikasi pada 10 November 2015)

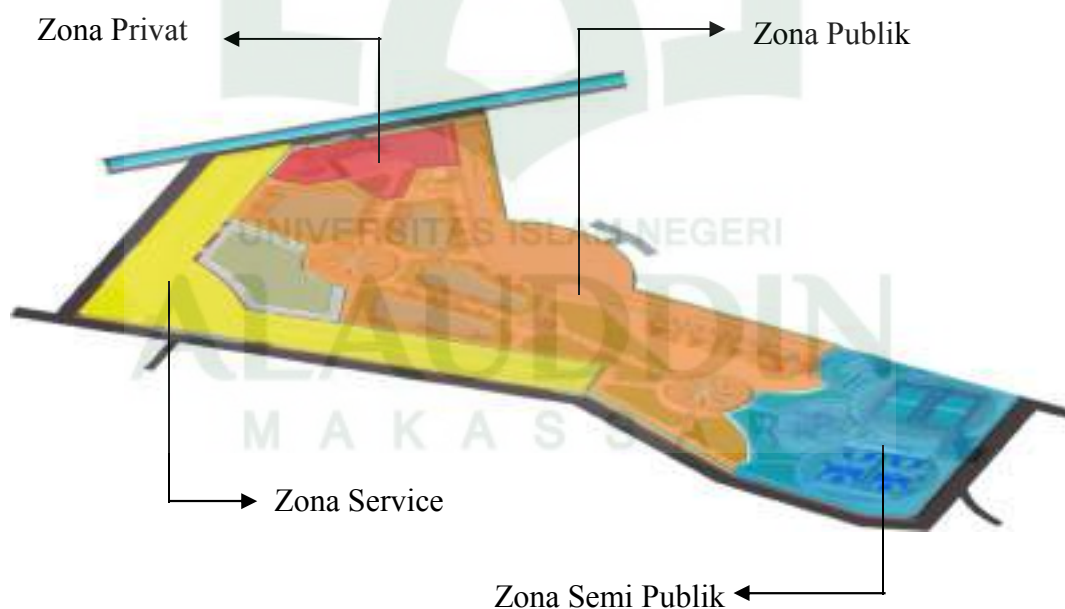
Lokasi tapak sendiri merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan manggala,

Luas Waduk	: 34.97 H
Luas perencanaan Kawasan Wisata	: 5.6 H
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan jl. Hertasning
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan jl. Antang
Sebelah selatan	: Berbatasan dengan jl. Borong
Sebelah barat	: Berbatasan dengan jl. Toddopuli

## A. Pengolahan Tapak

### 1. Zoning

Konsep desain tapak yaitu kenyamanan sirkulasi dan kendaraan, kesesuaian tata guna lahan pada tapak berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna tapak. Desain tapak juga menyesuaikan dengan Pembagian Penzoningan, hal ini dilakukan agar tercipta ciri khas kawasan.



Gambar V. 2. Gagasan Akhir Pembagian Zoning

( Sumber: Olah desain, 27 Februari 2016)



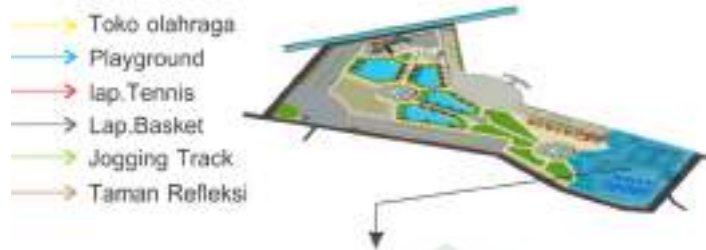


Gambar V. 3 Gagasan Akhir Zoning Privat  
( Sumber: Olah Desain pada 28 Februari 2016)



Gambar V. 4 Gagasan Akhir Zoning Service  
( Sumber: Olah Desain pada 28 Februari 2016)

## **ZONA SEMI PUBLIK**

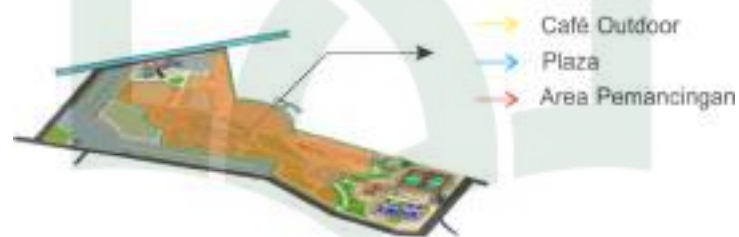


kawasan olahraga di Waduk Tunggu Pampang ini diharapkan dapat menambah nilai lebih dan pilihan tambahan aktifitas pengunjung kawasan

Gambar V. 5 Gagasan Akhir Zoning Publik

( Sumber: Olah Desain pada 28 Februari 2016)

## **ZONA PUBLIK**



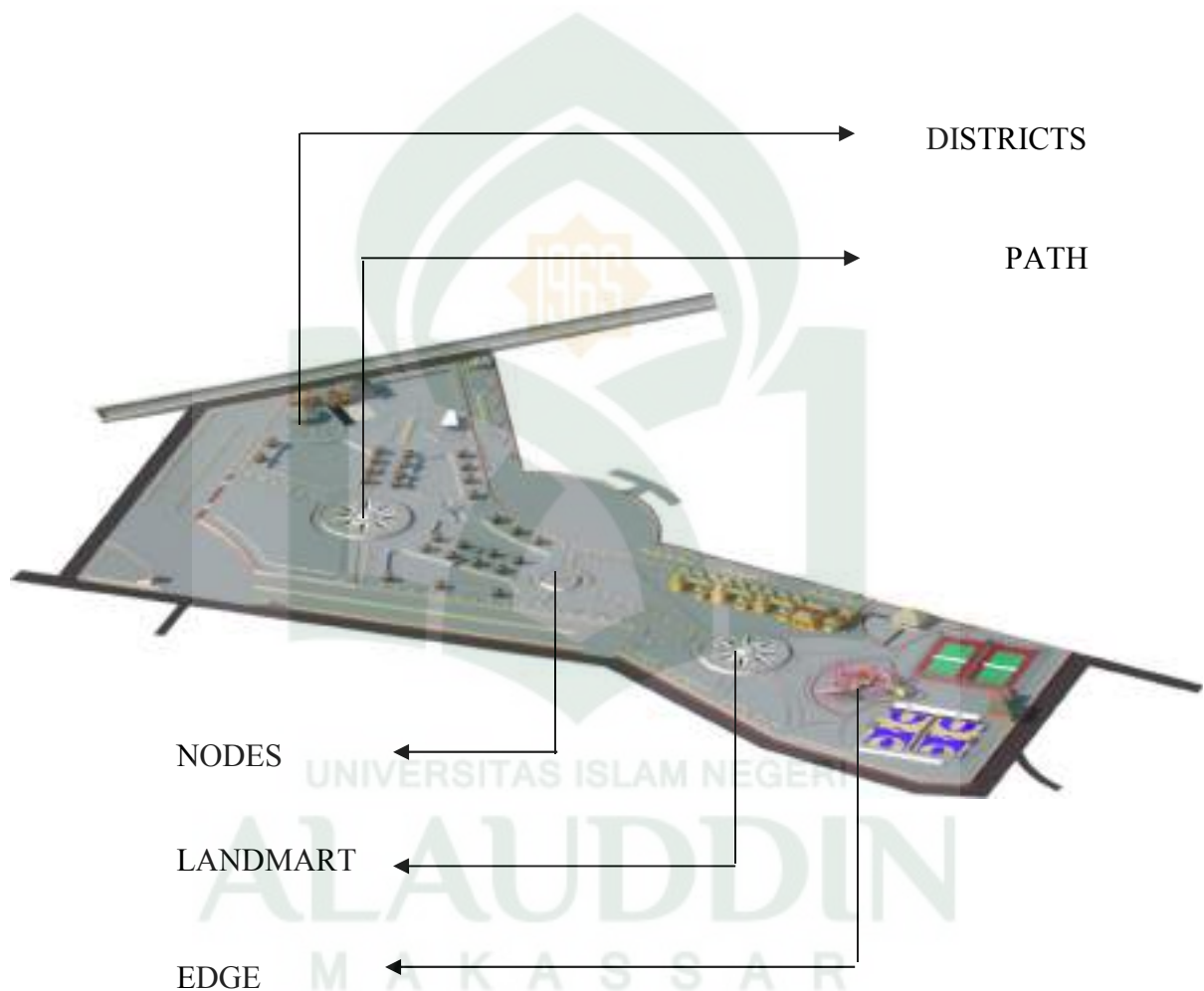
Pada zona Publik di kawasan wisata ini akan menjadi area dengan berbagai aktifitas masyarakat seperti tempat bersosialisasi, tempat bersantai, dan sebagai penghubung antara suatu tempat ke tempat yang lain

Gambar V. 6 Gagasan Akhir Pembagian Zoning

( Sumber: Olah Desain pada 28 November 2016)

## 2. Elemen Perancangan Kawasan

Citra/kesan/wajah pada sebuah kawasan merupakan kesan yang diberikan oleh orang banyak bukan individual. Citra kawasan lebih ditekankan pada lingkungan fisik atau sebagai kualitas sebuah obyek fisik (seperti warna, struktur yang kuat, dll), sehingga akan menimbulkan bentuk yang berbeda, bagus dan menarik perhatian.



Gambar V. 7 Gagasan Akhir Elemen Perancangan Kawasan

( Sumber: Olah Desain 2016)

- a. Jalur sirkulasi Path pada kawasan ini merupakan pola terpusat ke pemersatu kawasan ( *centre point* ) yang saling menghubungkan jalan untuk bergerak atau berpindah tempat dan diharapkan bias menjadi jalur penghubung antara eco centre point kawasan.

#### PATH



Gambar V. 8 Path

( Sumber: Olah Desain 2016)

- b. Edge pada kawasan wisata ini berada di kawasan komersial dan juga kawasan olahraga yang di jadikan pembatas karena memiliki identitas yang kuat dan juga tampak visual jelas.

#### EDGE



Gambar V. 9. Edge

( Sumber: Olah Desain 2016)

- c. Districts pada kawasan terpusat pada kawasan olahraga dan juga komersial karena diharapkan bias menjadi pembeda dengan pola kawasan yang lain dan memiliki aktifitas atau karakter yang khusus

#### DISTRICTS



Gambar V. 10 Districts

( Sumber: Olah Desain 2016)

- d. Nodes atau simpul penghubung jalur dengan jalur yang lain dipusatkan di *ceo centre point* yang bias menghubungkan jalur aktifitas pengunjung ke pusat kawasan atau *centre point*

#### NODES

#### LANDMART



Gambar V. 11 Nodes

( Sumber: Olah Desain 2016)



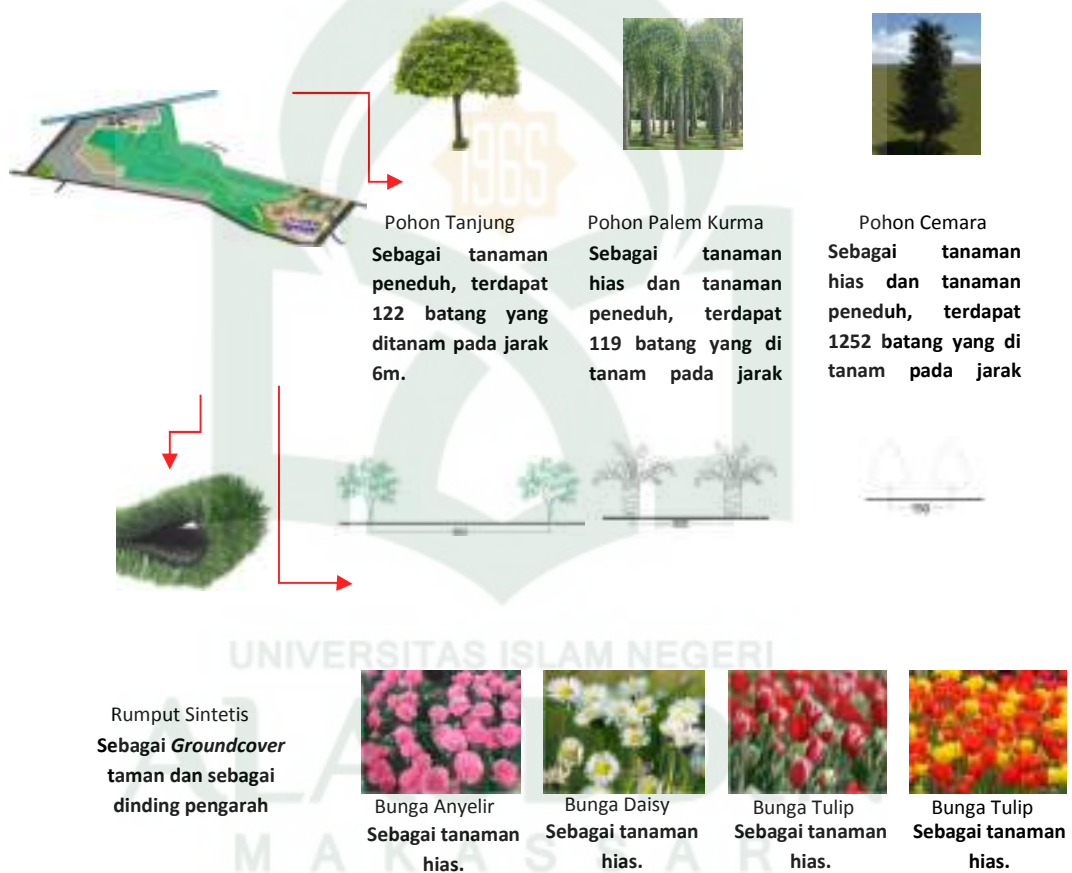
Gambar V. 12 Landmart

(Sumber: Olah Desain 2016)

- e. Landmart kawasan terpusat pada sculpture yang terdapat di ceo centre point yang menjadi simbol kawasan yang bereda secara visual dengan bentuk dan penempatan yang menarik.

### 3. Ruang Terbuka

Konsep ruang terbuka mengalami perubahan dengan adanya penambahan beberapa vegetasi sebagai estetika. Konsep vegetasi yaitu sebagai berikut:



Gambar V. 13 Konsep Vegetasi

(Sumber: Olah Desain 2016)



#### 4. Gagasan Akhir

Setelah melakukan perancangan didalam studio akhir, maka didapat hasil pengelompokkan besaran ruang seperti yang tercantum di bawah ini:

Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang		Luasan Ruang (m)	Total Luasan (m²)
	1	2	4	5
Publik	Dermaga		36 x 14	504
	Plaza		82 x 45	3690
	Area Pemancingan		45 x 5	225
	Ceo Centre Point	1	30 x 30	900
		2	12 x 12	144
		3	30 x 30	900
	Café Outdoor	1	20 x 15	300
		2	10 x 15	50
	Wisata Kuliner		65 x 15	975
Semi Publik	Playground		38 x 38	1444
	Kawasan Olahraga		115 x 58	6670
	Kantor Pengelola	1	20 x 10	200
		2	20 x 10	200
	Toko Olahraga		10 x 10	100
Privat	Sanggar Seni		30 x 30	900
	Masjid		15 x 15	225
Service	Parkir	1	140 x 20	2800
		2	98 x 20	1960
	Pos Security		3 x 4	12
Total				2219

Dari data di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Luas Total tapak perancangan = 56443 m<sup>2</sup> ( 5.6 HA )

Luas Bangunan hasil desain = 7550 m<sup>2</sup>

Persentase terbangun =  $\frac{7550 \text{ m}^2}{56443 \text{ m}^2} \times 100 = 13.376$  ( 13.4% )

Luas Ruang Terbuka = 56443 m<sup>2</sup> - 7550 m<sup>2</sup> = 18726 m<sup>2</sup>

Persentase Ruang terbuka =  $\frac{48893 \text{ m}^2}{56443 \text{ m}^2} \times 100 = 86.623$  ( 86.6% )

Dari data diatas maka dapat di ketahui perhitungan Deviasi gagasan awal dan akhir di dapat =  $\frac{7550 \text{ m}^2 - 6527 \text{ m}^2}{7550 \text{ m}^2} 100 = ( 0.7\% )$

Dengan demikian dari segi pemanfaatan lahan, desain kawasan Wisata Tepian Air Waduk tunggu pampang telah sesuai dengan standar pemanfaatan lahan sebesar 13.4% untuk membangun Sanggar Seni, mendesain Cafe, dan bangunan penunjang lainnya serta menyediakan 86.6% untuk ruang terbuka.

## BAB VI APLIKASI DESAIN

### A. Master Plan



Gambar VI. 1 Master Plan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)

Gambar di atas merupakan Master Plan yaitu gambar dua dimensi tampak atas yang menampilkan perancangan Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu Pampang di Makassar secara keseluruhan dan diperjelas pula dengan kondisi tapak disekitarnya meliputi jalan umum dan bangunan yang ada disekitarnya.

### B. Tampak Kawasan

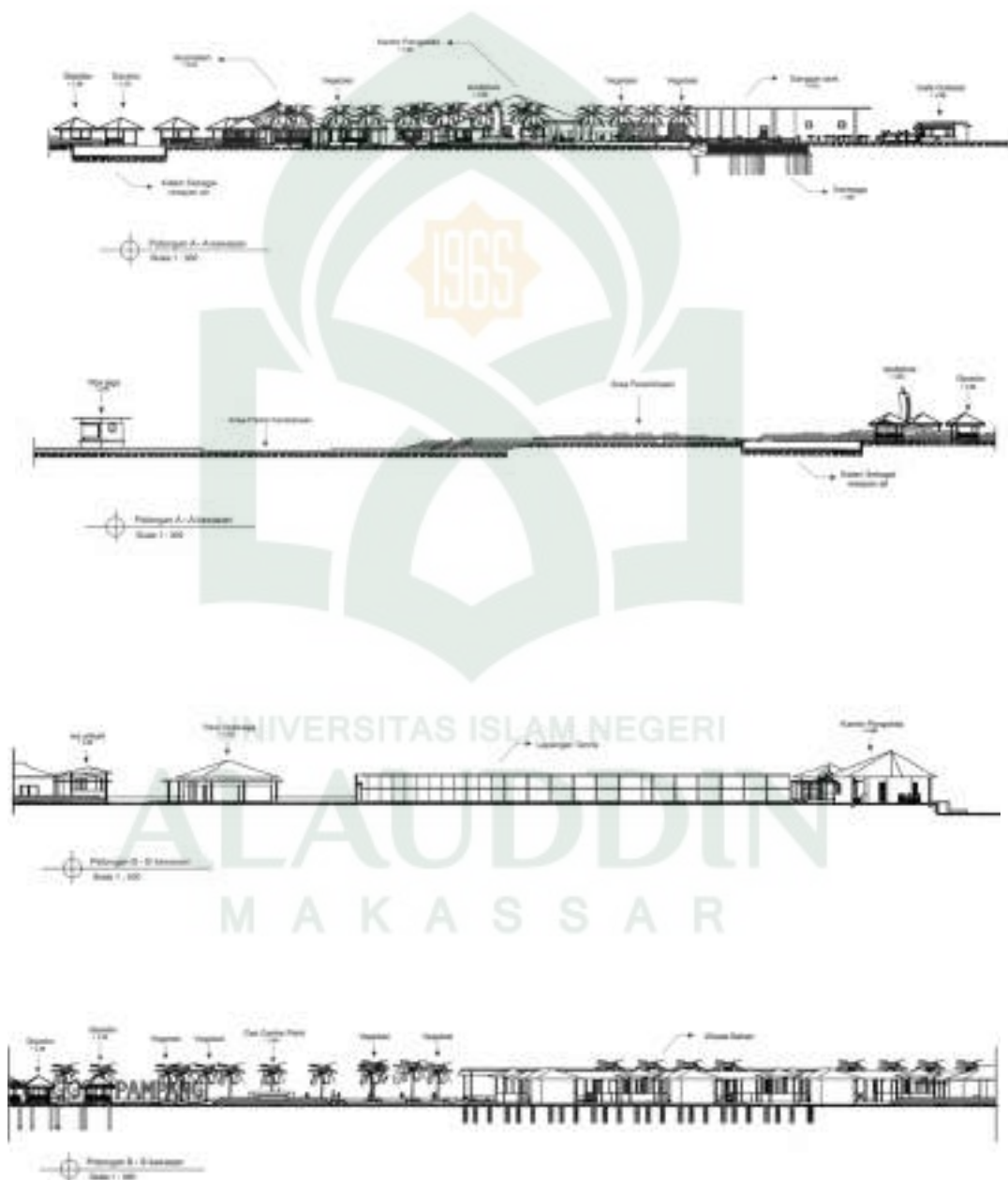


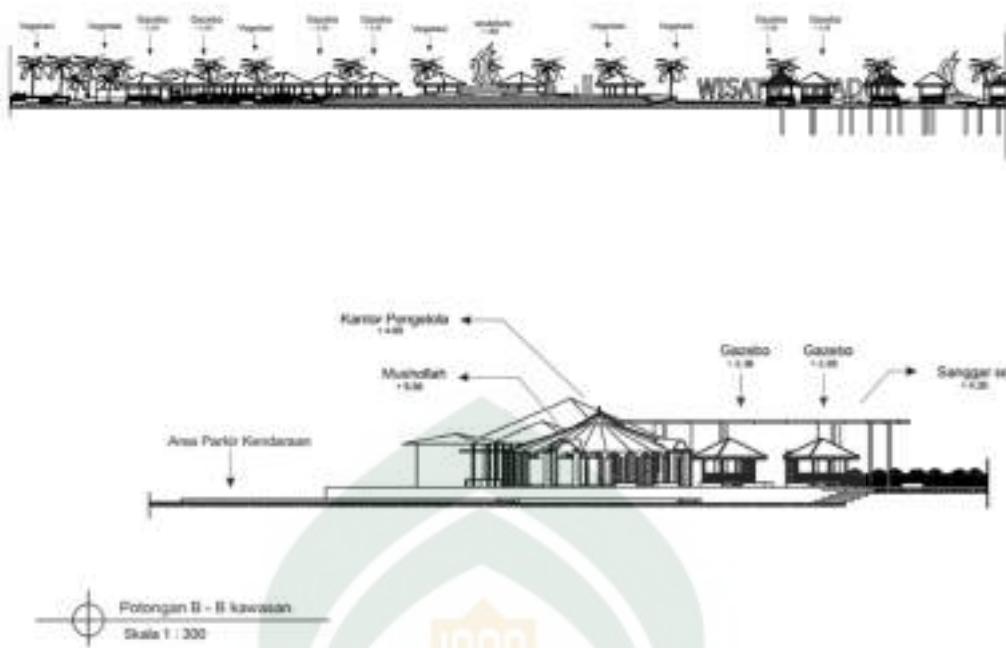


Gambar VI. 2 Tampak Kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)

Tampak Kawasan di atas menampilkan hasil perancangan dua dimensi Kawasan Wisata Waduk Tunggu Tunggu Pampang. Dalam tampak kawasan ini dapat melihat bentuk desain serta perbandingan ketinggian desain dan lingkungan sekitar perancangan.

### C. Potongan Kawasan





Gambar VI. 3 Potongan kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)

Gambar di atas adalah potongan kawasan yang terdiri dari dua bagian yaitu potongan A-A dan potongan B-B, dimana potongan A-A yaitu potongan dari arah Utara-Selatan perancangan yang menampilkan Taman Bunga. Sedangkan potongan B-B yaitu potongan dari arah Timur-Barat yang menampilkan Taman Bunga dan Pertokoan.



#### D. Perspektif Siang



Gambar VI. 4 Perspektif Mata Burung Dari Arah Utara kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 5 Perspektif Ceo Centre Poin kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



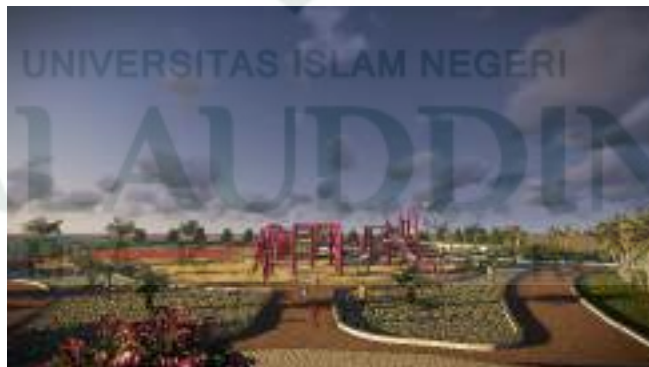
Gambar VI. 6 Perspektif kawasan Wisata Komersial  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 7 Perspektif Dermaga kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 8 Perspektif kawasan Wisata Bahari  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 9 Perspektif kawasan Wisata Olahraga  
(Sumber: Olah Desain, 2016)

### E. Perspektif Malam



Gambar VI. 10 Perspektif Mata Burung Dari Arah Selatan kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 11 Perspektif Mata Burung Dermaga kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 12 Perspektif kawasan Wisata Bahari  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 13 Perspektif kawasan Wisata Olahraga  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 14 Perspektif kawasan Wisata Komersial  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



Gambar VI. 15 Perspektif Plaza kawasan  
(Sumber: Olah Desain, 2016)

## F. Maket

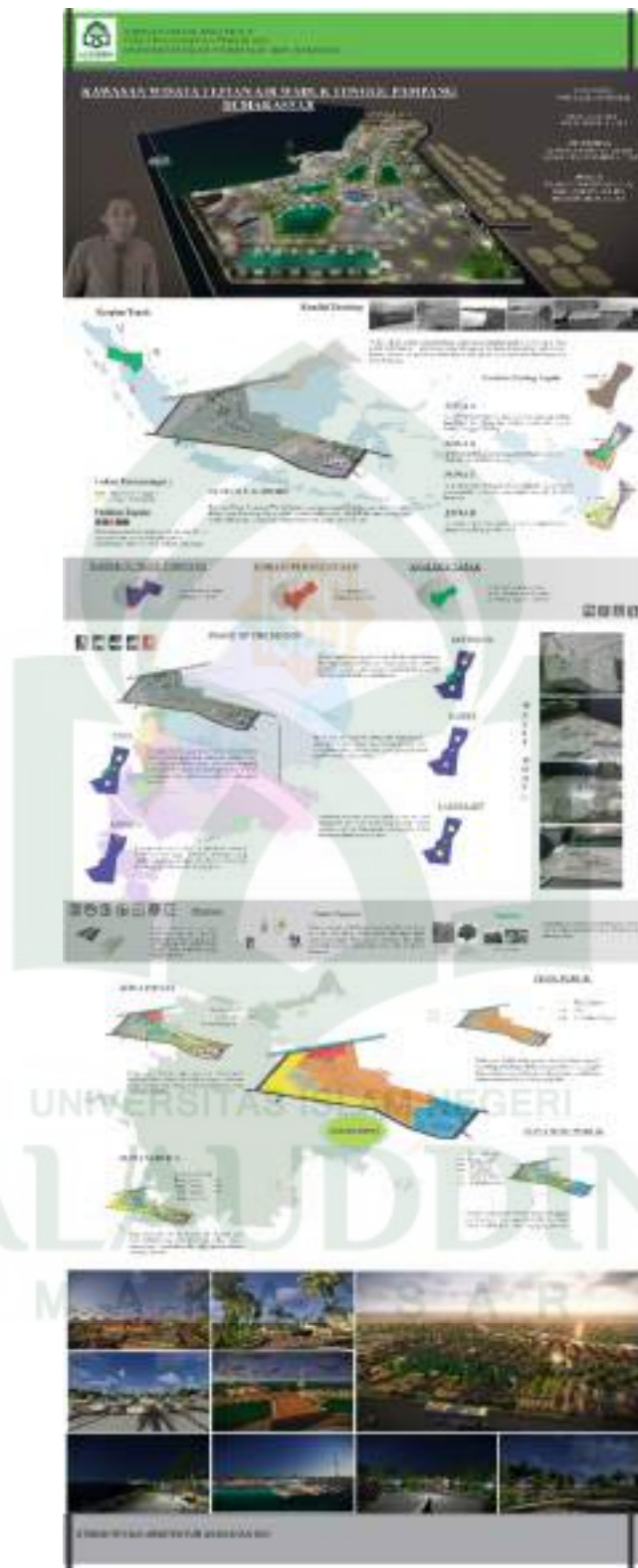


Gambar VI. 16 Maket

(Sumber: Olah Desain, 2016)



G. Benner



Gambar VI. 17 Benner  
(Sumber: Olah Desain, 2016)



## DAFTAR PUSTAKA

Chairunnissa, 2007, Skripsi : Perencanaan Sungai Jingga Waterfront, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Indi Ariestamaya, 2012, Skripsi : Ekologi Perairan Waduk Wilas, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto

Hakim 2003, dalam Enggi 2012 ([http://indi2101.blogspot.co.id/2012/12/waduk-widas\\_8055.html](http://indi2101.blogspot.co.id/2012/12/waduk-widas_8055.html))

Hesti Mulyandari, 2011, Pengantar Arsitektur Kota, Penerbit : ANDI, Yogyakarta.

Budiharjo dan Sujarto, 2009, Kota Berkelanjutan, Penerbit : P.T. Alumni, Bandung

Isfa Sastrawati, 2003, Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Penerbit : Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Hamid Shirvani (1985) Bahan Kuliah Metode dan Teknik Rancang Kota, Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Makassar.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Pengasaan Sungai dan bekas Sungai.

Litbang Kompas diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2001

[www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan](http://www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan)

Makassar Dalam Angka 2015

(sumber: <http://www.HamidShirvaniarsadvent.com>, 23 Maret 2015

<https://tourismbali.wordpress.com/2010/11/09/pariwisata-dalam-pandangan-islam-dan-muslim/>

**Website :**

<http://www.wisatasingapura.web.id/2010/09/17/marina-barrage/>

<https://pesutmahakam.wordpress.com/category/informasi-kaltim/>

<http://ndahsaja.com/wp-content/uploads/2012/04/waduk-sempor.jpg>

<http://wisatawanalam.blogspot.com/2014/07/obyek-wisata-bendungan-panglima-besar.html>

<http://fortekindo-tour.blogspot.com/2013/07/waduk-sempor-gombong-kebumen-jateng.html>

<http://lapak-online-wirotaman.blogspot.com/2010/07/wisata-bendungan-pondok-sangat.html>

<http://www.explorejabar.com/2014/11/objek-wisata-waduk-darma-di-kabupaten.html>

[www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan](http://www.scribd.com/Strategi-Pembangunan-KotaBerkelanjutan)



## KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR

### Kondisi Eksisting



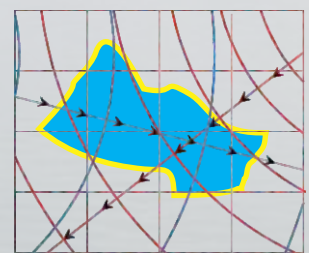
Waduk adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung.

### WIND DIRECTION

Tingkat suhu yang relatif normal dengan keadaan suhu terendah 23 derajat dan 32 derajat Kondisi tersebut dapat berubah sewaktu-waktu dengan angka tahun.



### TEMPERATURE



Angin yang bertiup dari arah waduk ke darat umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09:00 s/d 16:00 karena di daerah waduk tunggu pampang air nya terkena paparan sinar matahari langsung yang mempunyai kapasitas panas lebih besar dari pada siang hari.

### KONTUR



Pada daerah tepian Waduk Tunggu Pampang ini tidak memiliki kontur yang cukup tinggi hampir mempunyai dataran yang sama



### Lokasi Perancangan :

- Kecamatan Manggala
- Lokasi Perancangan

### Fasilitas Tapak:



Sistem pencapaian ke tapak, sistem jaringan listrik, air yang sangat membantu dalam proses perancangan serta view yang terdapat pada tapak.

### ANALISIS ZONING TAPAK

Pembagian area zoning berdasarkan pola terpusat ke centre point di bagi menjadi 3 ceo centre point yang semua nya akan terpusat ke pemersatu kawasan / centre point.



#### ZONA A

Area *Publik* berfungsi sebagai area rekreasi, orang sedang beraktifitas lalu lalang dan melihat keseluruhan daerah Waduk Tunggu Pampang

#### ZONA B

Area semi publik akan di fungsikan sebagai kawasan olahraga dan aktifitas lain nya

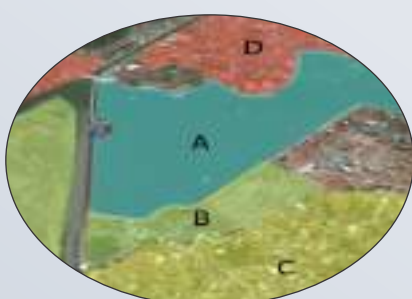
#### ZONA C

Area privat akan di fungsikan untuk daerah berkumpul dan menggunakan bangunan penunjang yang ada di sekitar kawasan.

#### ZONA D

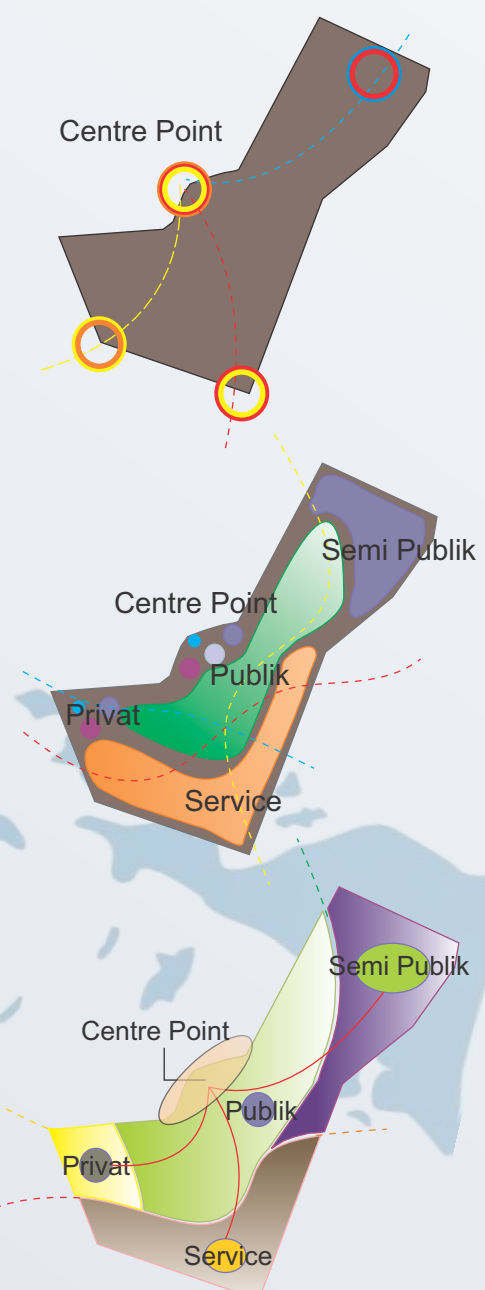
Area servis akan di fungsikan sebagai area penerimaan pengunjung dan juga area parkir

### MASSA BANGUNAN



- Waduk
- Open Space
- Lantai-1
- Lantai-2

Rata-rata area bangunan di Kawasan Waduk Tunggu Pampang berlantai satu dengan bangunan material batu bata



#### PEMBIMBING II

1. ST.AISYAH RAHMAN.S.T.,M.T
2. A.IDHAM PANANRANGI.S.T.,M.SI

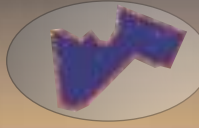
#### PENGUJI III

1. DR. HASYIM HADDADE.M.AG
2. IRMA RAHAYU.S.T.,M.T
3. BURHANUDDIN.S.T.,M.T



# KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR

## WADUK TUNGGU PAMPANG



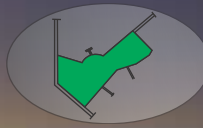
Luas Waduk Tunggu Pampang 34,97 H

## LOKASI PERANCANAAN



Luas Kawasan Perencanaan 5,6 H

## ANALISIS TAPAK

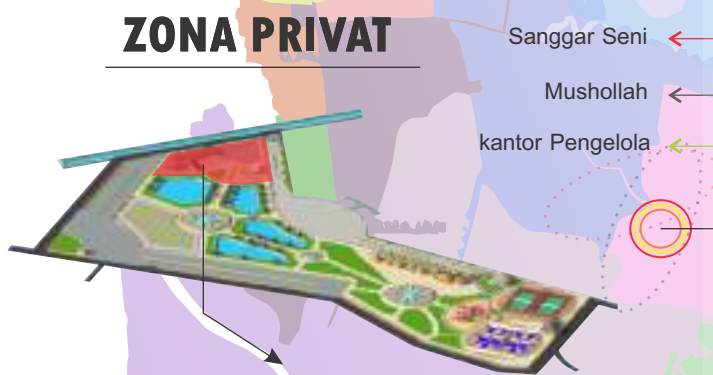


Output untuk perancangan lahan kawasan wisata tepian air Waduk Tunggu Pampang

L  
A  
N  
D  
  
U  
S  
E



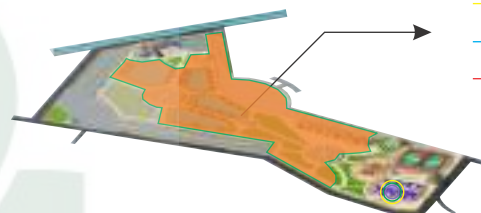
## ZONA PRIVAT



Pada zona Privat yaitu perjalanan pengunjung kawasan Wisata tepian Air Waduk Tunggu Pampang untuk mengunjungi pameran atau sanggar seni yang bersifat komersial

Sanggar Seni  
 Mushollah  
 kantor Pengelola

## ZONA PUBLIK



→ Café Outdoor  
 → Plaza  
 → Area Pemancingan

Pada zona Publik di kawasan wisata ini akan menjadi area dengan berbagai aktifitas masyarakat seperti tempat bersosialisasi, tempat bersantai, dan sebagai penghubung antara suatu tempat ke tempat yang lain

## ZONA SERVICE



Area Penerimaan  
 Pos Security  
 Parkir Mobil  
 Parkir Motor  
 Parkir Sepeda

Pada Zona Service di tempat kan dengan satu zona sebagai area penerimaan dan lokasi parkir juga sebagai penghubung dari suatu tempat dengan tempat yang lain.

## ANALISIS ZONING

## ZONA SEMI PUBLIK

→ Toko olahraga  
 → Playground  
 → lap.Tennis  
 → Lap.Basket  
 → Jogging Track  
 → Taman Refleksi



kawasan olahraga di Waduk Tunggu Pampang ini diharapkan dapat menambah nilai lebih dan pilihan tambahan aktifitas pengunjung kawasan



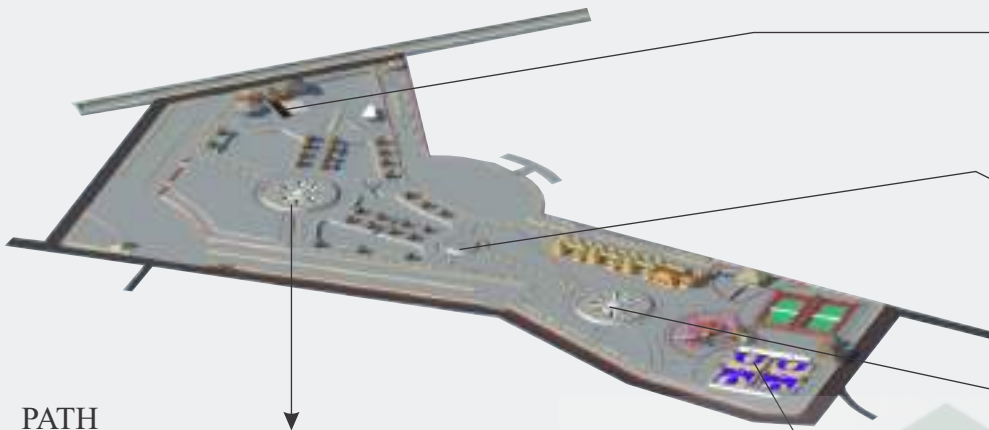


# KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR

MAHASISWA : MUH RIZAL / 601.001.10.032

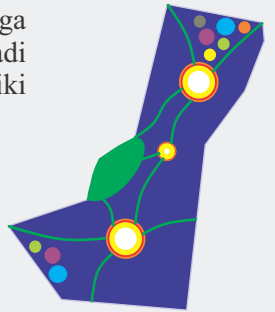


## IMAGE OF THE REGION

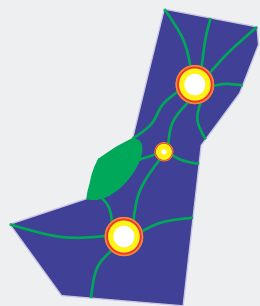


Districts pada kawasan terpusat pada kawasan olahraga dan juga komersial karena diharapkan bisa menjadi pembeda dengan pola kawasan yang lain dan memiliki aktivitas atau karakter yang khusus

## DISTRICTS



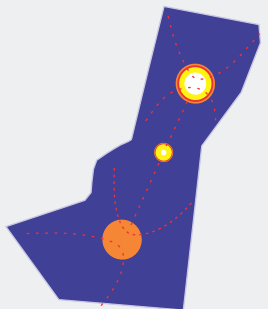
## PATH



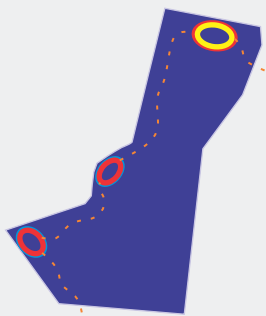
Jalur sirkulasi path pada kawasan ini menggunakan pola terpusat ke pemersatu kawasan ( *centre Point* ) yang saling menghubungkan jalan untuk bergerak atau berpindah tempat dan diharapkan bisa menjadi jalur penghubung antara eco centre ke centre point kawasan.

Nodes atau simpul penghubung jalur dengan jalur yang lain dipusat kan di *ceo centre point* yang bisa menghubungkan jalur aktifitas pengunjung ke pusat kawasan atau *Centre point*

## NODES



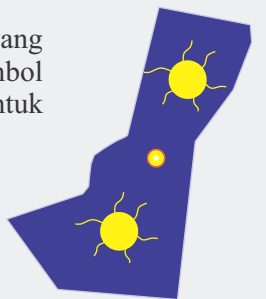
## EDGE



Edge pada kawasan wisata ini berada di kawasan komersial dan juga kawasan olahraga yang dijadikan pembatas karena memiliki identitas yang kuat dan juga tampak visual yang jelas

Landmart kawasan terpusat pada sculpture yang terdapat di *ceo centre point* yang menjadi simbol kawasan yang berbeda secara visual dengan bentuk dan penempatan yang menarik.

## LANDMART



## ACTIVITY SUPPORT

Kawasan Wisata Tepian Air Waduk Tunggu pampang menggunakan konsep citra kota urban design yang diharapkan bisa menjadi identitas pada sebuah obyek di kawasan wisata yang semua struktur dan pola saling hubung antara satu dengan yang lain nya.

## Drainase

Dengan metode ini air yang tergenang di aspal tidak dapat lagi tergenang di sisi jalan yang selalu jadi langganan air dengan sistem drainase semi permanen yang mempunyai plat



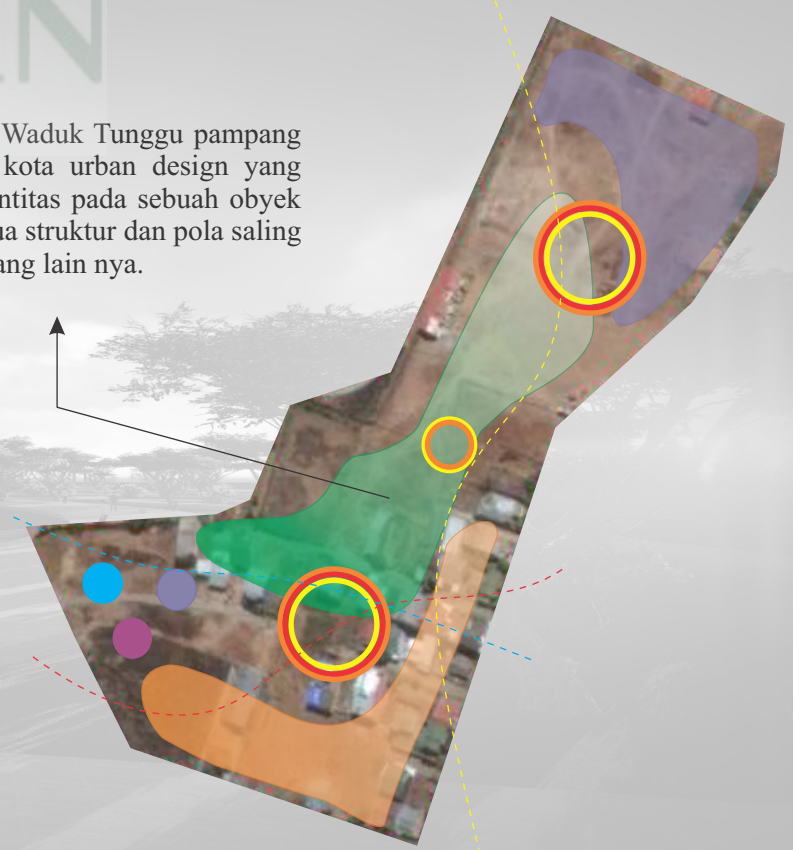
## Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada kawasan wisata ini menambah aktivitas masyarakat selain untuk berwisata juga diharapkan dapat bersosialisasi bersantai dan juga menikmati fasilitas penunjang yang ada di dalam kawasan.



Penggunaan vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan sebagai tanaman hias pada kawasan.

## Vegetasi





MASTER PLAN  
5.6 HA AREA

ZONA PUBLIK

- A WADUK TUNGGU PAMPANG
- B PLAZA
- C DERMAGA
- D AREA PEMANCINGAN
- E AREA BERSANTAI
- F AREA KOMUNIKASI SOSIAL
- G AREA PERALIHAN DAN TEMPAT MENUNGGU
- H CAFE OUTDOR
- I WARUNG MAKAN

ZONA SEMI PUBLIK

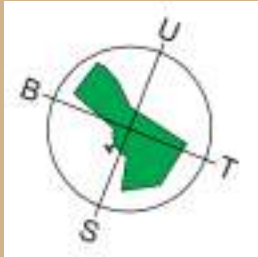
- J PLAYGROUND
- K LAP.TENNIS
- L LAP.BASKET
- M JOGGING TRACK
- N TAMAN REFLEKSI
- O KANTOR PENGELOLA
- P TOKO OLAHRAGA


ZONA PRIVAT

- Q SANGGAR SENI
- R KANTOR PENGELOLA
- S MUSHOLLAH
- T WC UMUM

ZONA SERVIS

- U PARKIR MOBIL
- V PARKIR MOTOR
- W PARKIR BUS
- X PARKIR SEPEDA
- Y POS SECURITY



 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII TAHUN 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	St.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	M.PLAN 1:1700 NO LEMBAR 01





TAMPAK DEPAN DARI ARAH UTARA KAWASAN

SKALA 1 : 400



TAMPAK DEPAN DARI ARAH UTARA KAWASAN

SKALA 1 : 400



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

St.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

JUDUL TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

GAMBAR

TAMPAK  
1:400

NO LEMBAR  
02



TAMPAK SAMPING KIRI DARI ARAH TIMUR KAWASAN

SKALA 1 : 400



TAMPAK SAMPING KANAN DARI ARAH BARAT KAWASAN

SKALA 1 : 400

ALAUDDIN  
MAKASSAR



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

St.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

JUDUL TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

GAMBAR

TAMPAK  
1:400

NO LEMBAR  
03





TAMPAK BELAKANG DARI ARAH SELATAN KAWASAN

SKALA 1 : 400



TAMPAK BELAKANG DARI ARAH SELATAN KAWASAN

SKALA 1 : 400



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

St.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

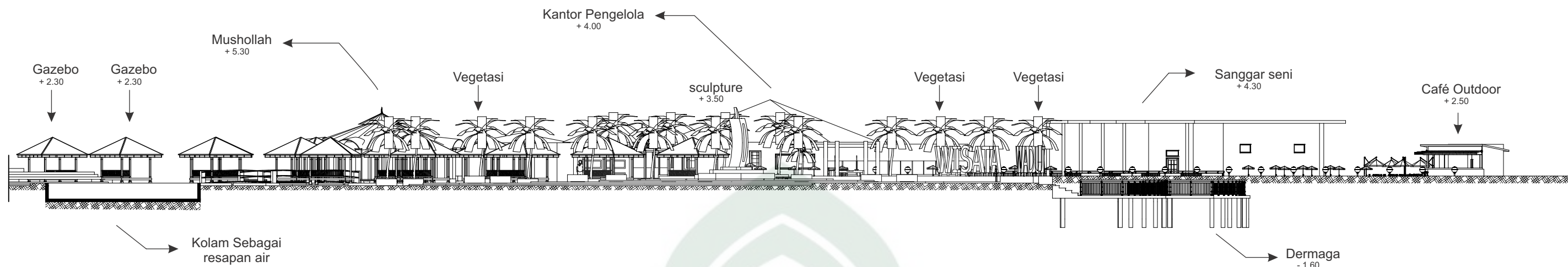
JUDUL TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

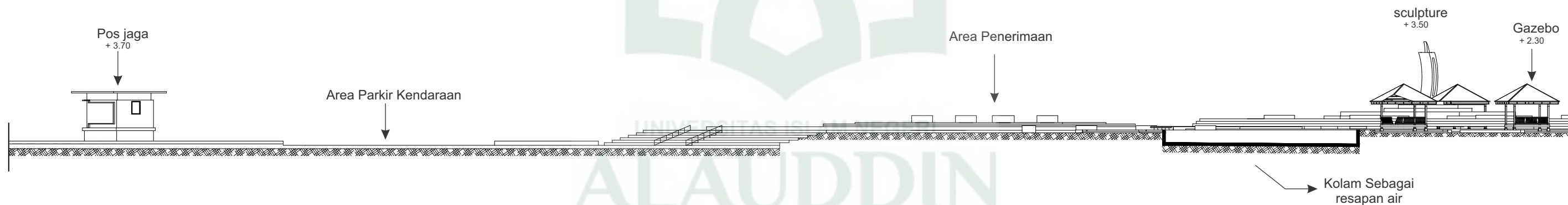
GAMBAR

TAMPAK  
1:400


NO LEMBAR  
04

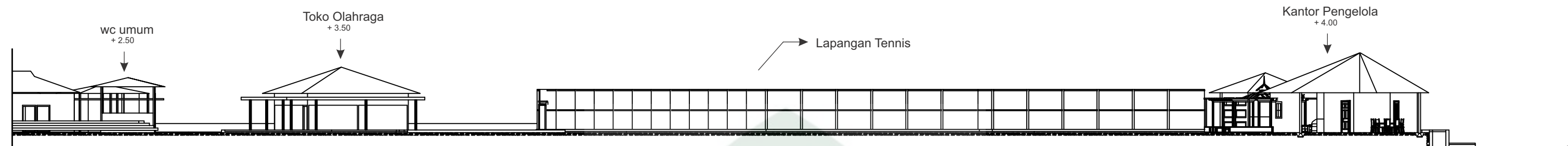


Potongan A - A kawasan  
Skala 1 : 300

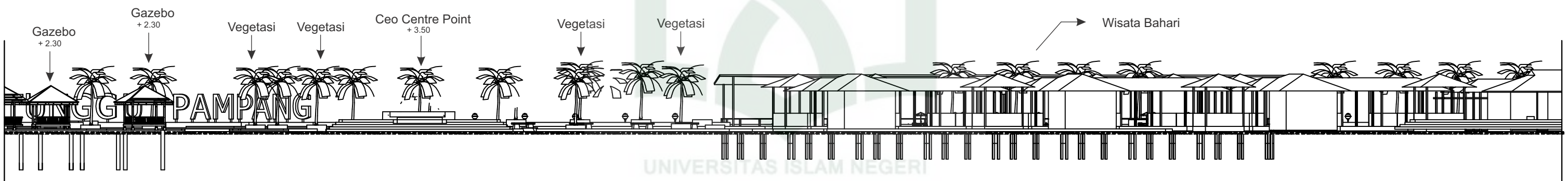


Potongan A - A kawasan  
Skala 1 : 300

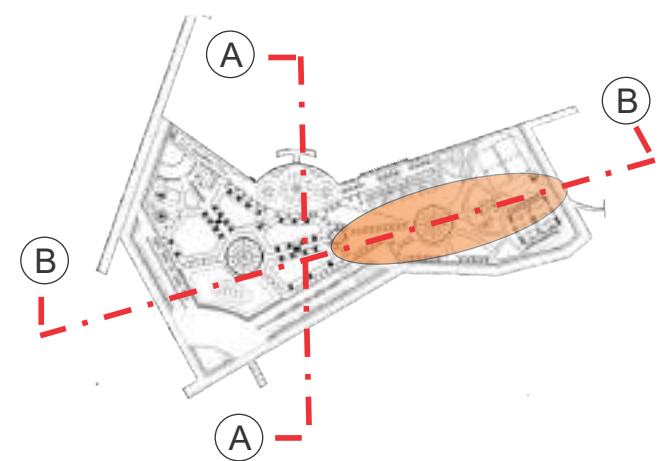
 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII TAHUN 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	DR.HASYIM HADDADE,M.AG IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	POTONGAN 1:300
							NO LEMBAR 05




Potongan B - B kawasan  
Skala 1 : 300

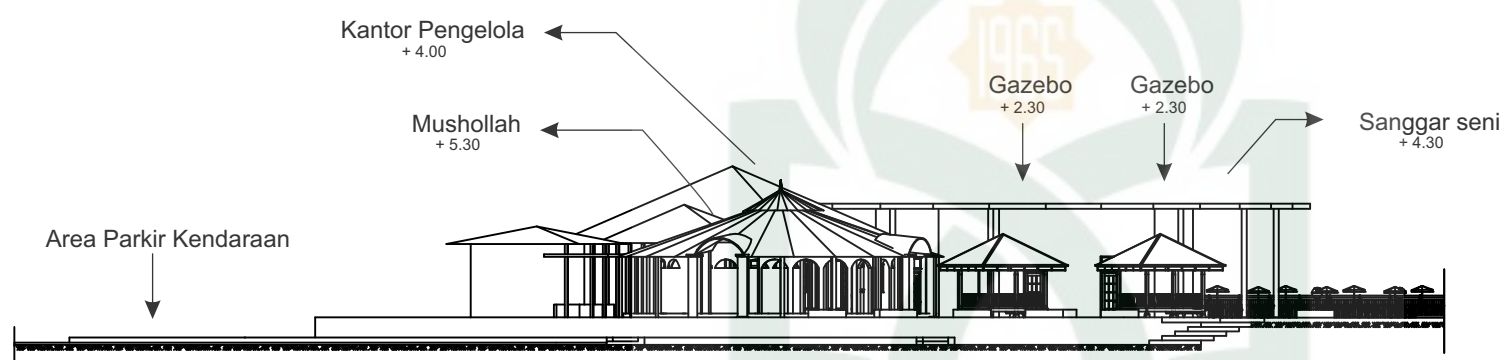
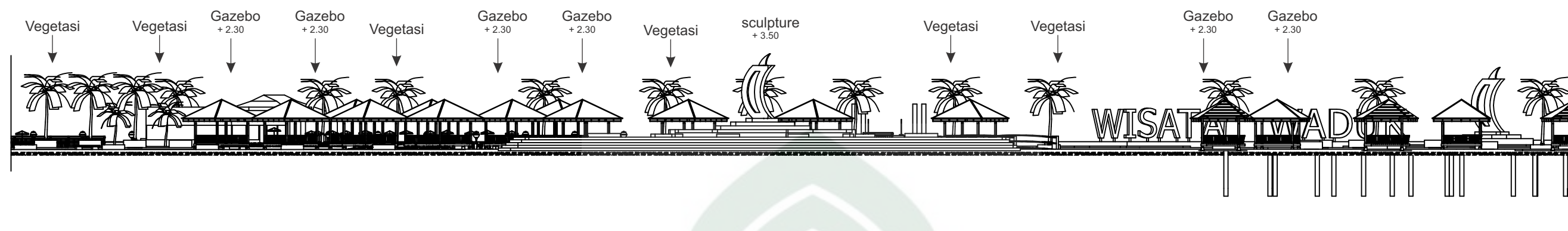


Potongan B - B kawasan  
Skala 1 : 300

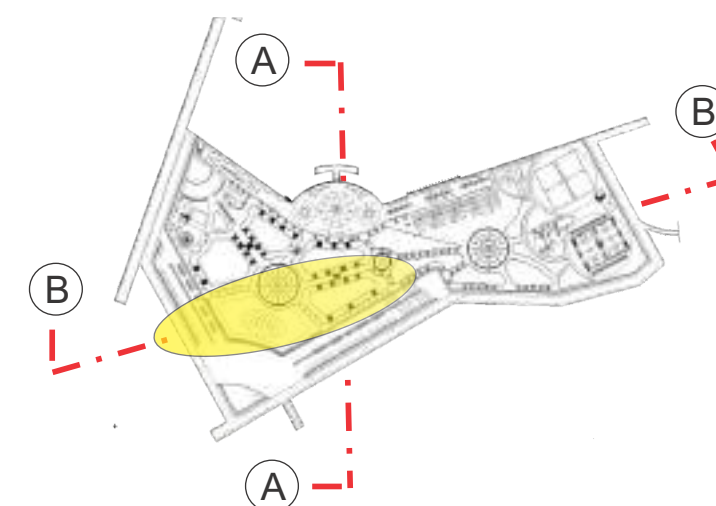



 <b>TEKNIK ARSITEKTUR</b> <b>FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN</b> <b>MAKASSAR</b>	<b>STUDIO AKHIR</b> <b>PERIODE XVII</b> <b>TAHUN 2016</b>	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	DR.HASYIM HADDADE,M.AG IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	POTONGAN 1:300
							NO LEMBAR 06

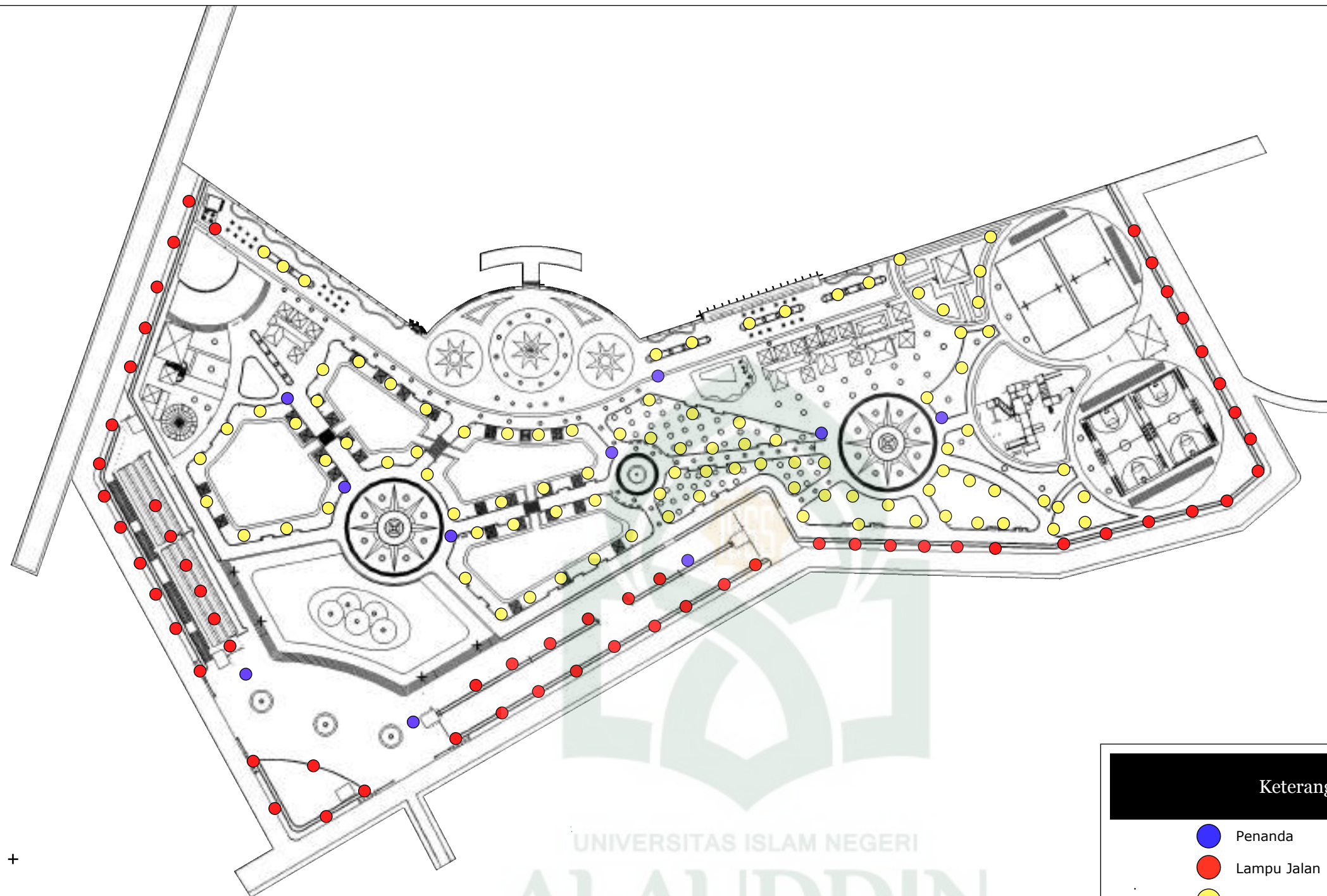




Potongan B - B kawasan  
Skala 1 : 300



 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII TAHUN 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	DR.HASYIM HADDADE,M.AG IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	POTONGAN 1:300
							NO LEMBAR 07



Keterangan

●

 Penanda
 

●

 Lampu Jalan
 

●


 Lampu Taman

+

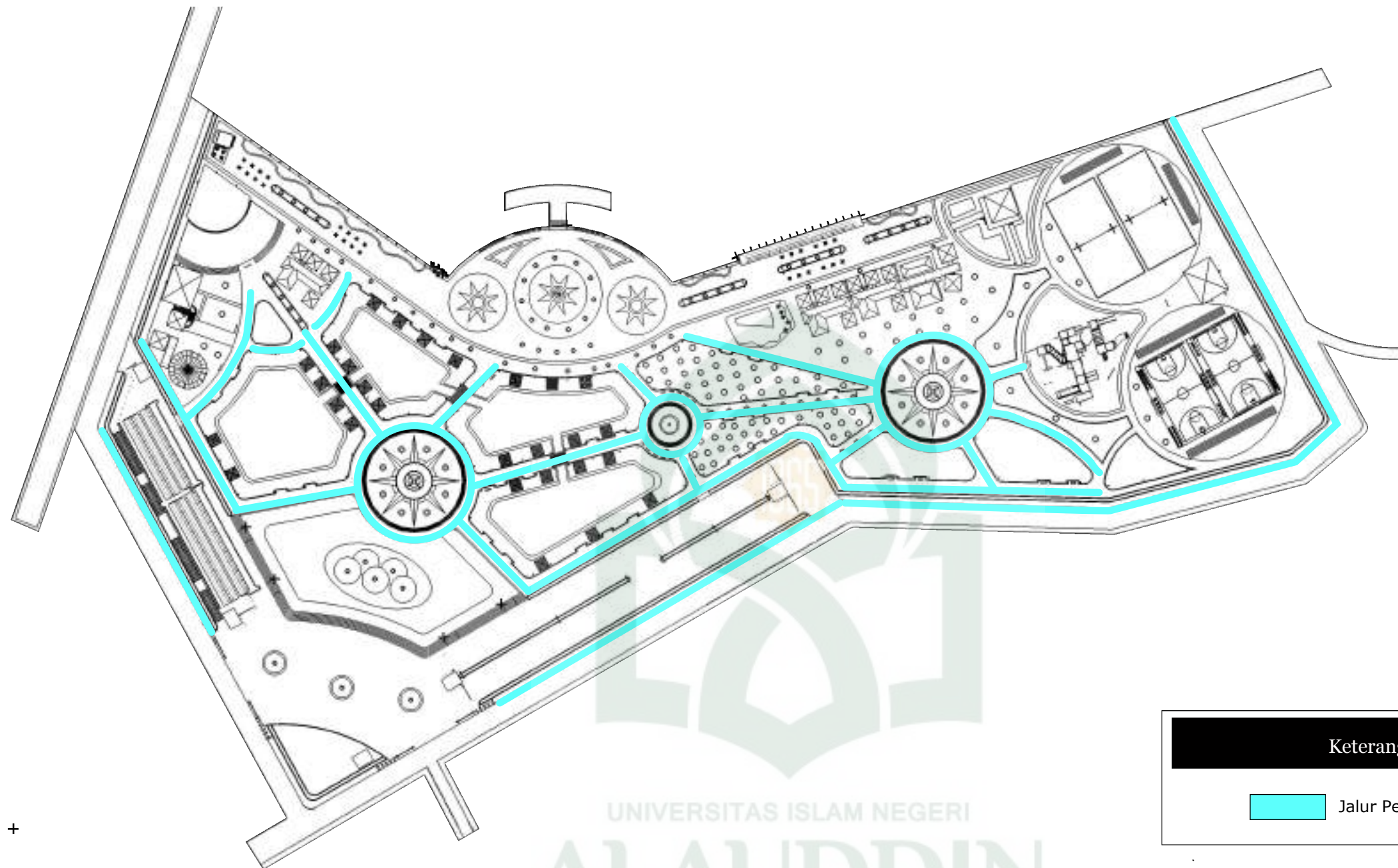
●

PERLETAKAN PENANDA

SKALA 1 : 1700

<div>  <div> TEKNIK ARSITEKTUR  FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  MAKASSAR </div> </div>	<div>STUDIO AKHIR</div> <div>PERIODE XVII</div> <div>TAHUN 2016</div>	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	St.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	RENCANA 1:1700
							NO LEMBAR 08





Keterangan	
<span style="color: red;">—</span>	Jalur Pejalan kaki

JALUR PEJALAN KAKI

SKALA 1 : 1700



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

St.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

JUDUL TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

GAMBAR

RENCANA  
1:1700

NO LEMBAR  
09





KETERANGAN VEGETASI  
YANG AKAN DI GUNAKAN

-  = Pohon Tanjung
-  = Pohon Palem
-  = Pohon Cemara
-  = Pohon Bambu
-  = Rumpun Sintetis

RENCANA VEGETASI

SKALA 1 : 1700

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA  
  
MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING  
  
St.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

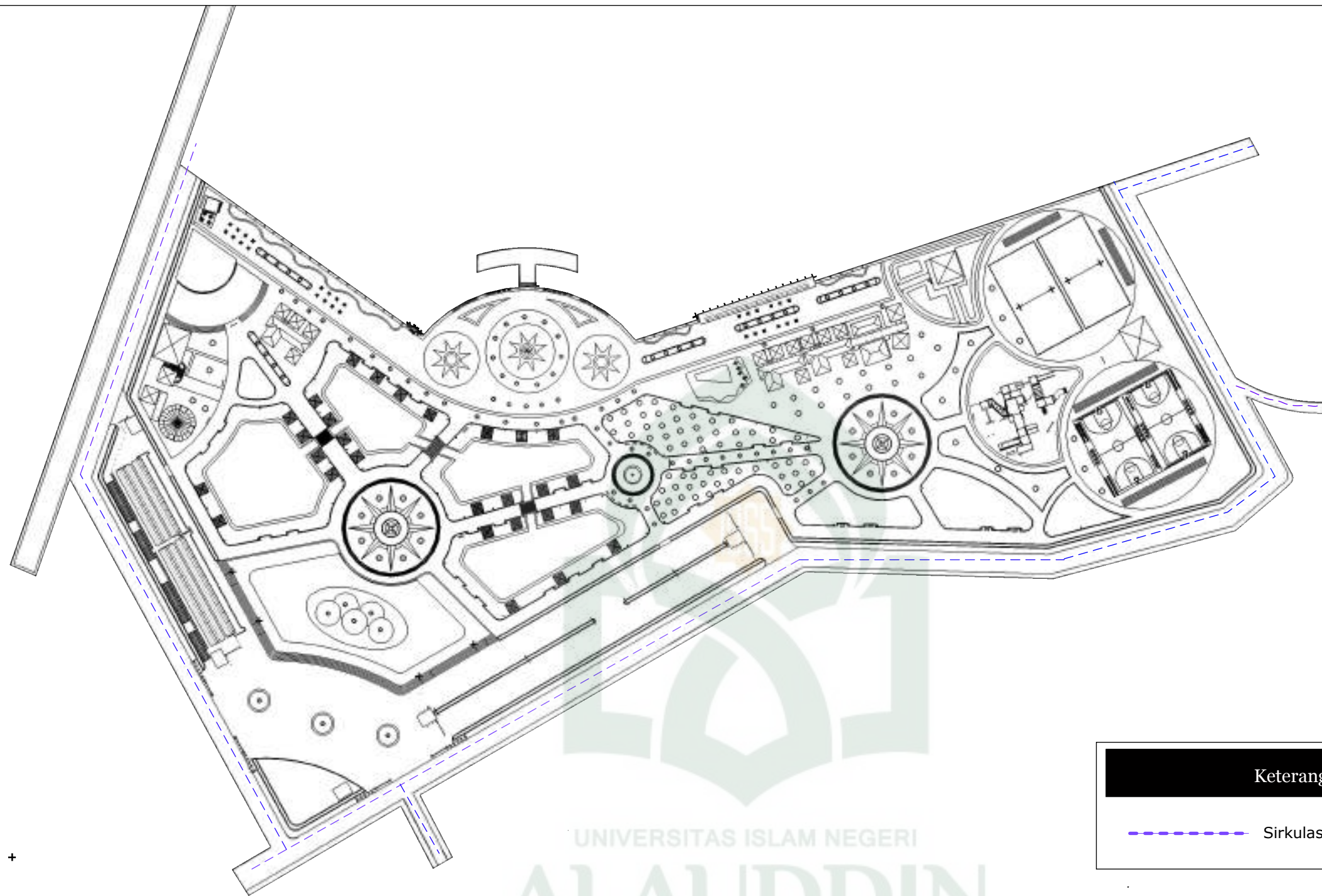
PENGUJI  
  
Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT


KEPALA STUDIO  
  
TAUFIK ARFAN,ST.MT

JUDUL TUGAS AKHIR  
  
KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

GAMBAR  
  
RENCANA  
1:1700  
  
NO LEMBAR  
10






Keterangan	
	Sirkulasi Kendaraan

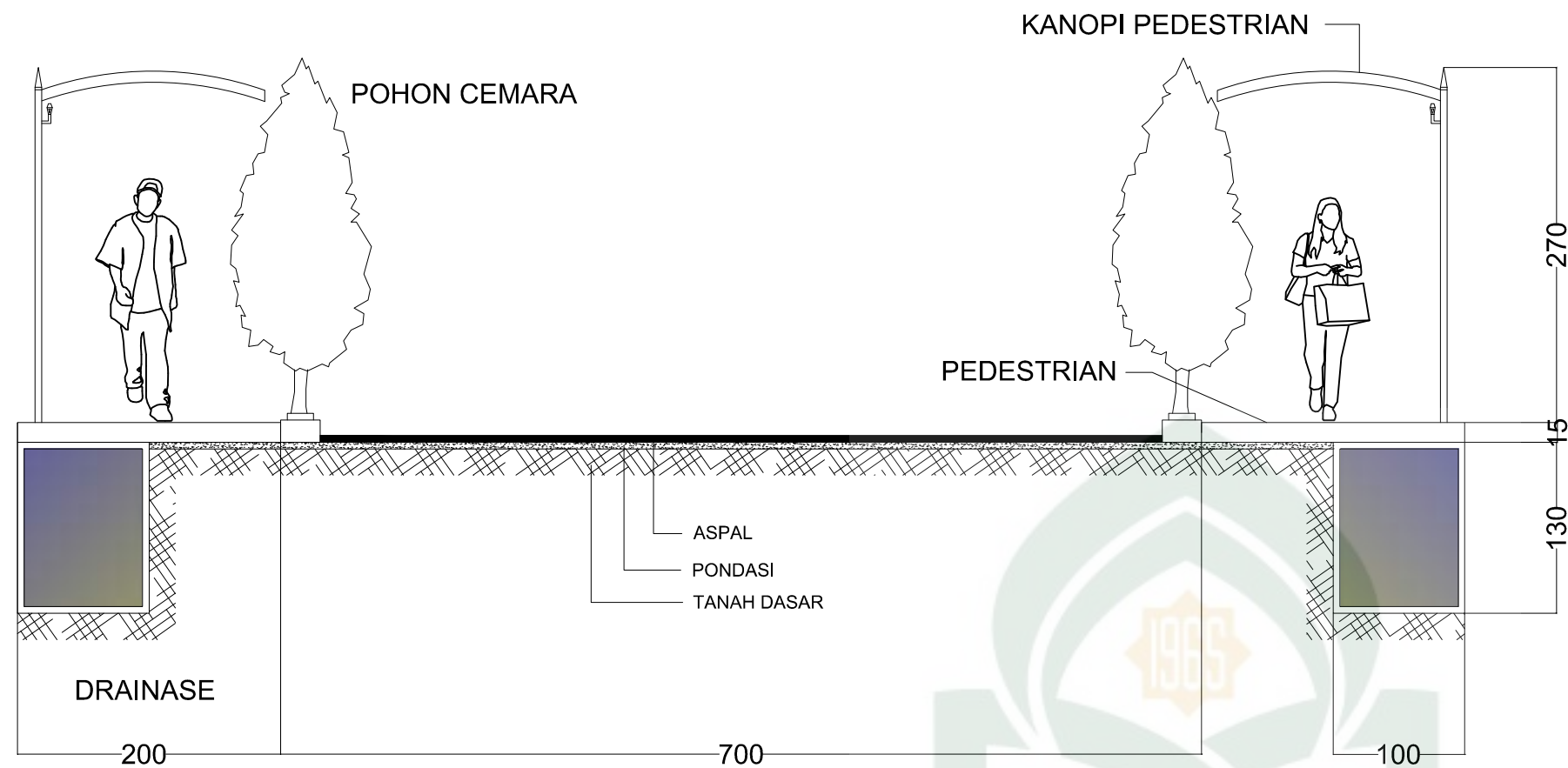
JALUR KENDARAAN

SKALA 1 : 1700

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

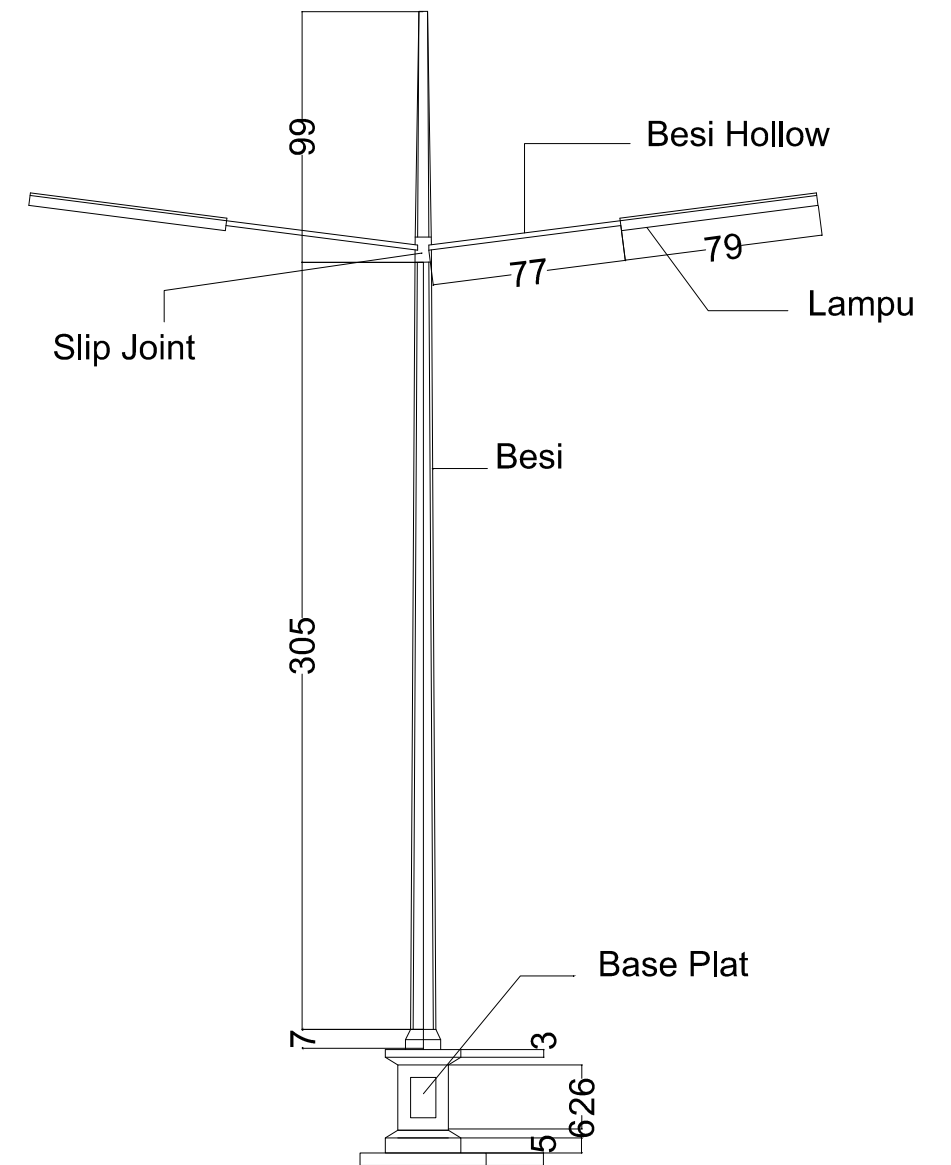
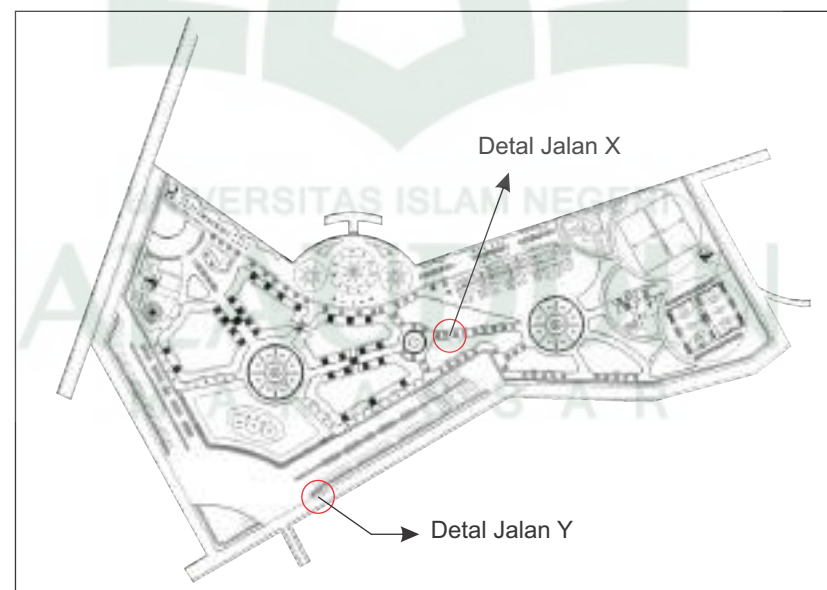
 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII TAHUN 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	St.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	Dr.HASYIM HADADDE,M.Ag IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	RENCANA 1:1700
							NO LEMBAR 11





## DETAIL JALAN Y

SKALA 1 : 50



## DETAIL LAMPU JALAN

SKALA 1 : 30



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

DR.HASYIM HADDADE,M.AG  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

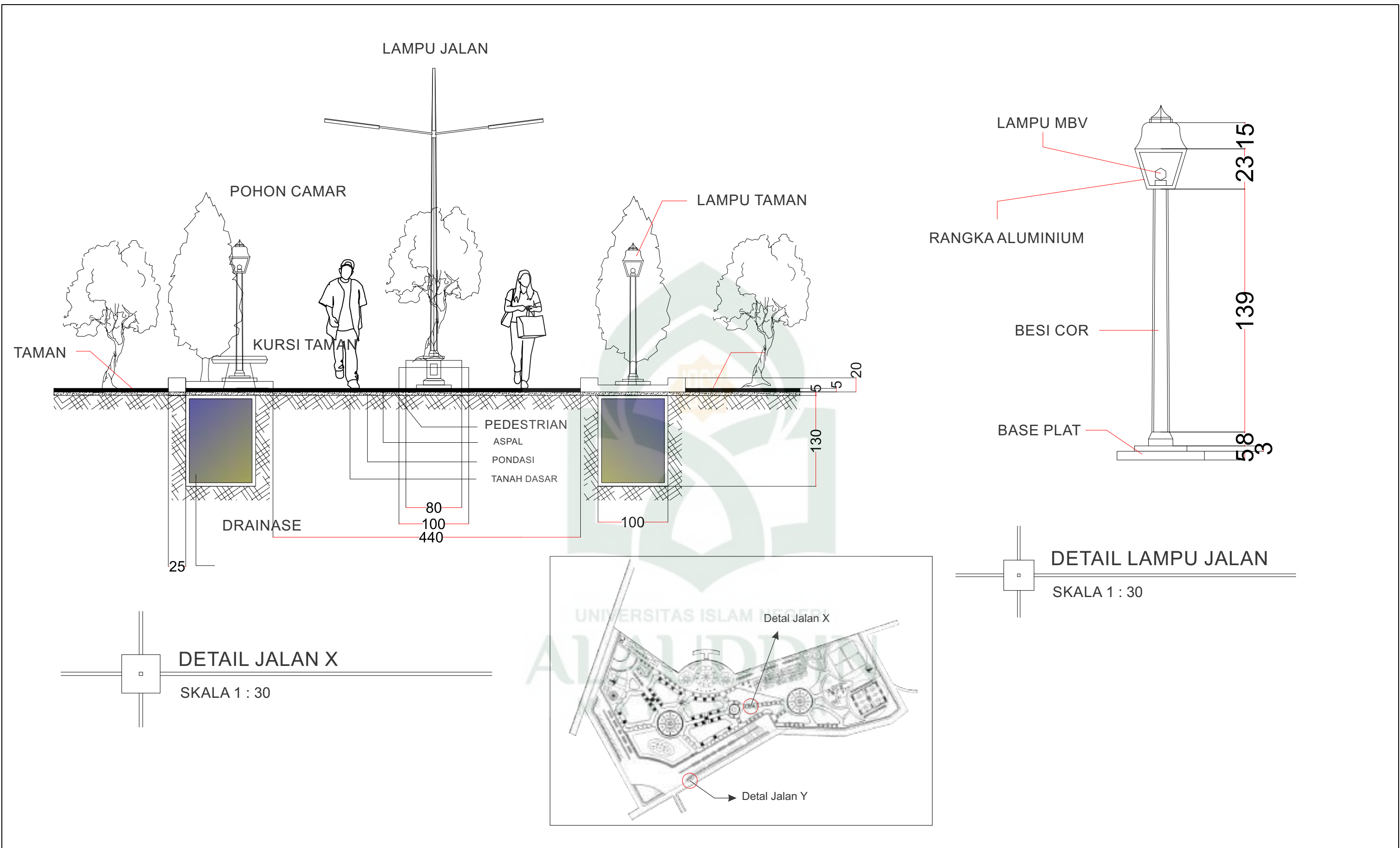
JUDUL TUGAS AKHIR


KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

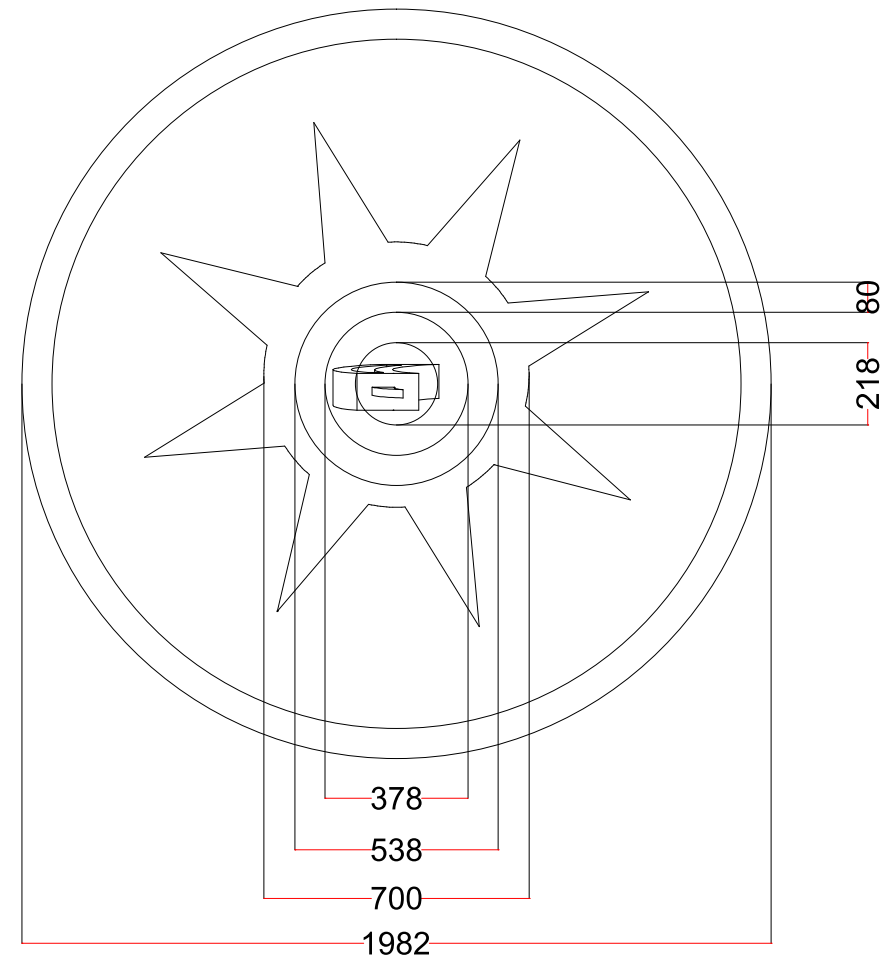
GAMBAR

DETAIL

NO LEMBAR  
12

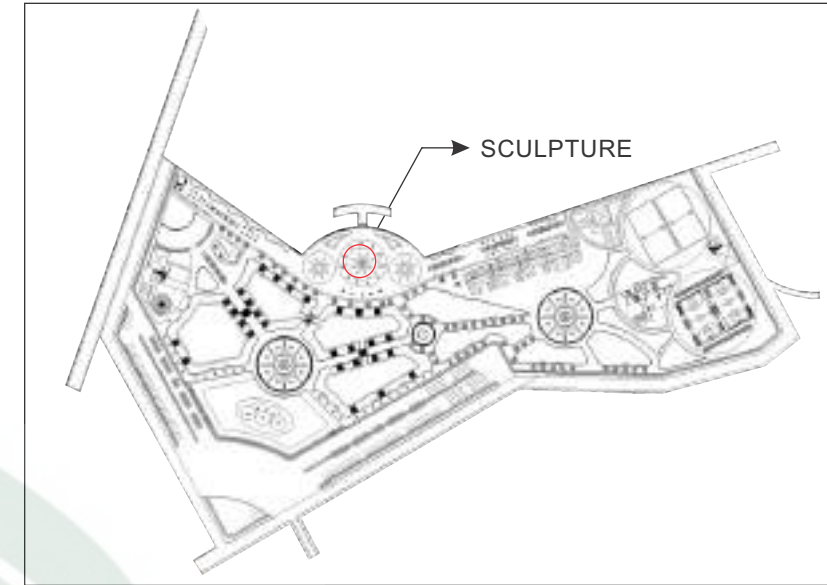


 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII TAHUN 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	GAMBAR
		MUH RIZAL 601.001.10.032	ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI	DR.HASYIM HADDADE,M.AG IRMA RAHAYU,ST.MT BURHANUDDIN,ST.MT	TAUFIK ARFAN,ST.MT	KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR	DETAIL
							NO LEMBAR 13



DENAH SCLUPTURE

SKALA 1 : 100

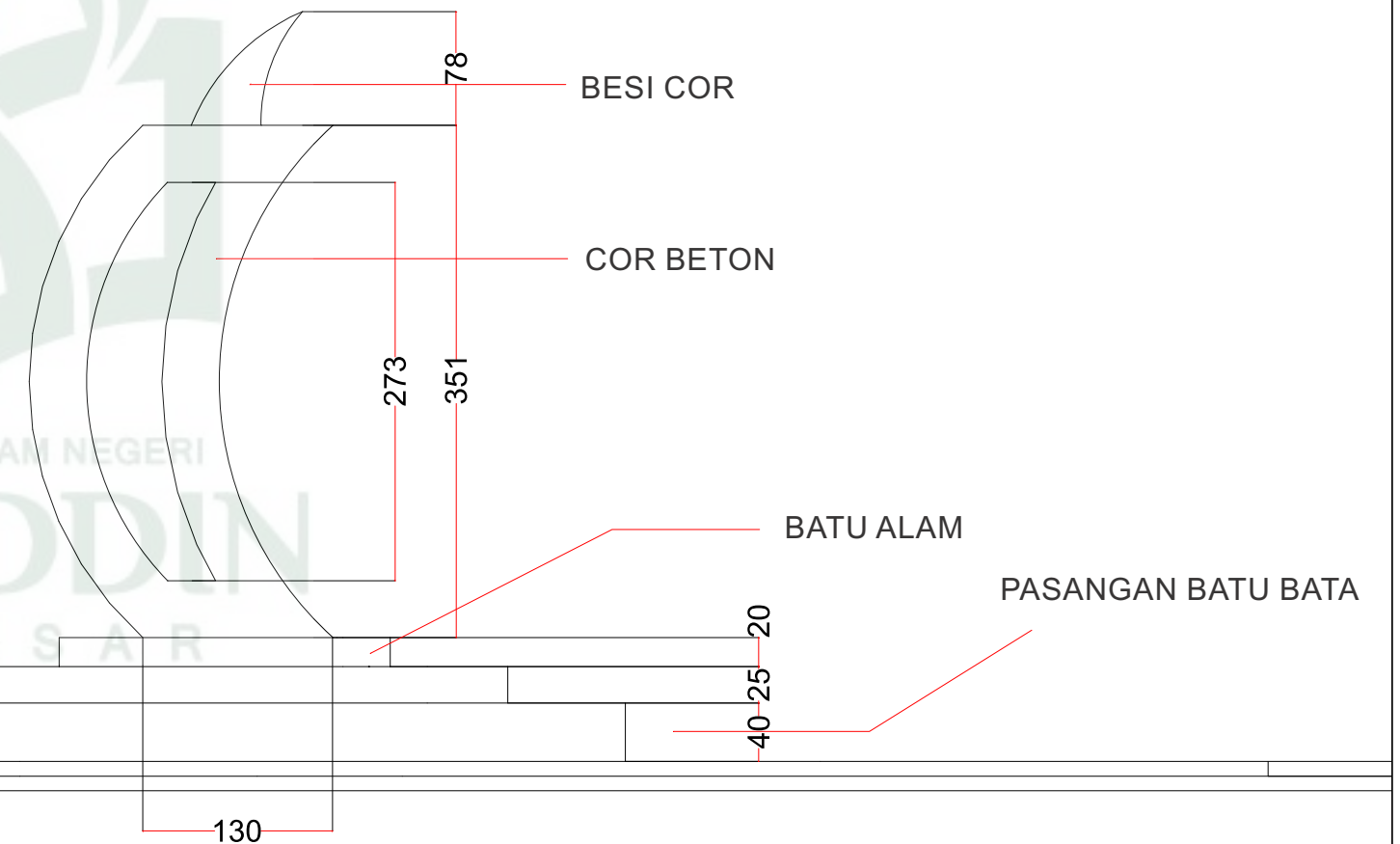


SCULPTURE



DETAIL SCLUPTURE

SKALA 1 : 50



BESI COR

COR BETON

BATU ALAM

PASANGAN BATU BATA



TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR

STUDIO AKHIR  
PERIODE XVII  
TAHUN 2016

MAHASISWA

MUH RIZAL  
601.001.10.032

PEMBIMBING

ST.AISYAH RAHMAN,ST.MT  
A.IDHAM PANANRANGI,ST.M.SI

PENGUJI

DR.HASYIM HADDADE,M.AG  
IRMA RAHAYU,ST.MT  
BURHANUDDIN,ST.MT

KEPALA STUDIO

TAUFIK ARFAN,ST.MT

JUDUL TUGAS AKHIR

KAWASAN WISATA TEPIAN AIR  
WADUK TUNGGU PAMPANG  
DI MAKASSAR

GAMBAR

DETAIL

NO LEMBAR

14





## KAWASAN WISATA TEPIAN AIR WADUK TUNGGU PAMPANG DI MAKASSAR

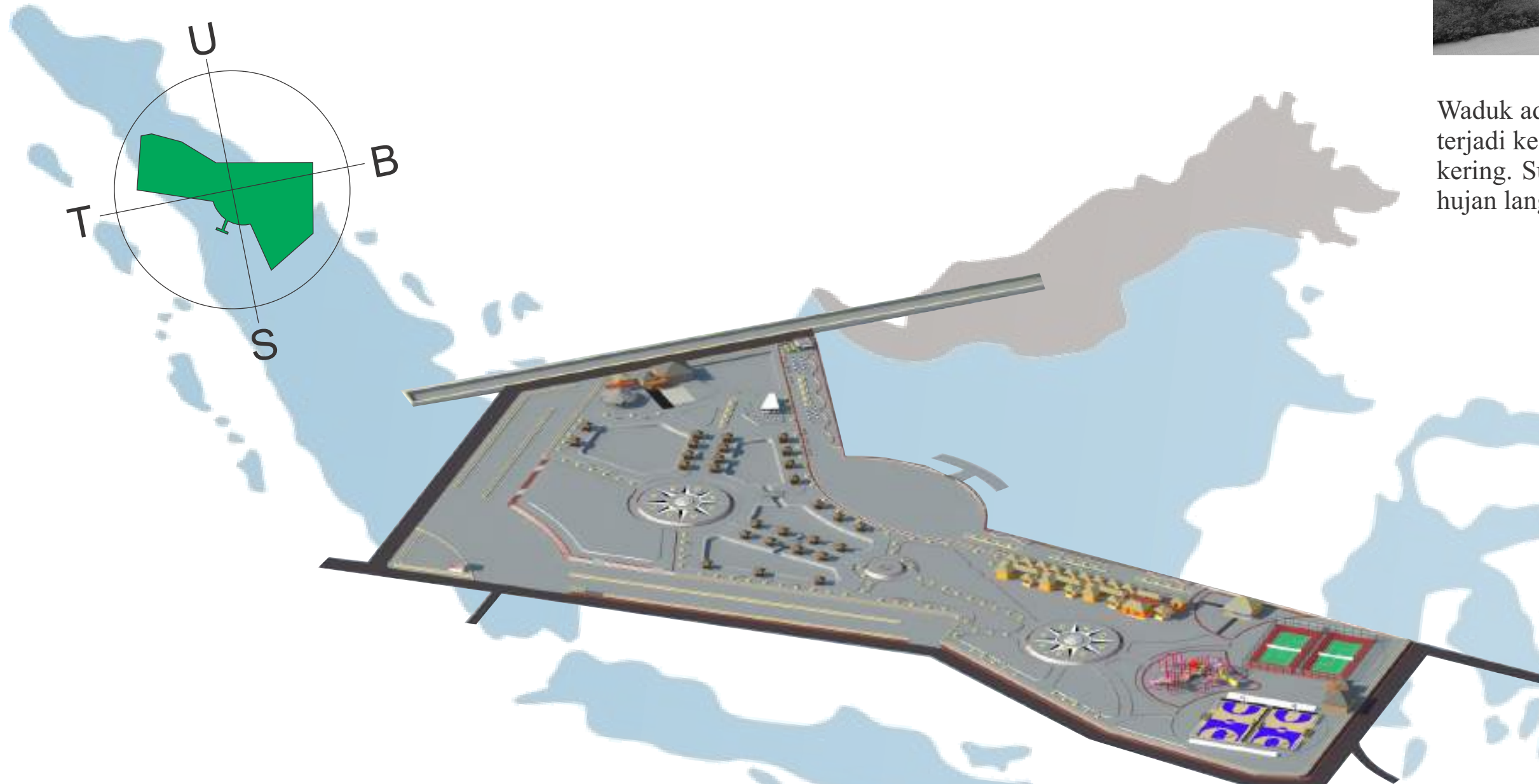
MAHASISWA  
MUH RIZAL / 60100110032

KEPALA STUDIO  
TAUFIK ARFAN. S.T, M.T

PEMBIMBING  
St. AISYAH RAHMAN. S.T, M.T  
A.IDHAM PANANRANGI. S.T, M.T

PENGUJI  
DR. HASYIM HADDADE. M.Ag  
IRMA RAHAYU. S.T, M.T  
BURHANUDDIN. S.T, M.T

### Keyplan Tapak



### Lokasi Perancangan :

- Kecamatan Manggala
- Lokasi Perancangan

### Fasilitas Tapak:

Sistem pencapaian ke tapak, sistem jaringan listrik, air yang sangat membantu dalam proses perancangan serta view yang terdapat pada tapak.

### Kondisi Eksisting



Waduk adalah tempat pada permukaan tanah yang digunakan untuk menampung air saat terjadi kelebihan air / musim penghujan sehingga air itu dapat dimanfaatkan pada musim kering. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung.

### Analisis Zoning Tapak

#### ZONA A

Area Publik berfungsi sebagai area rekreasi, orang sedang beraktifitas lalu lalang dan melihat keseluruhan daerah Waduk Tunggu Pampang

#### ZONA B

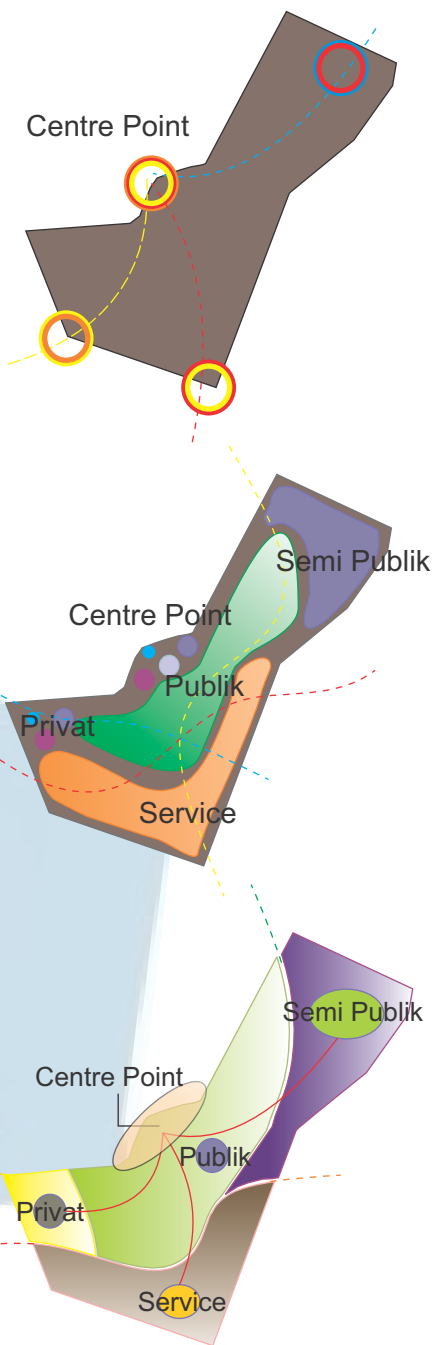
Area semi publik akan di fungsikan sebagai kawasan olahraga dan aktifitas lain nya

#### ZONA C

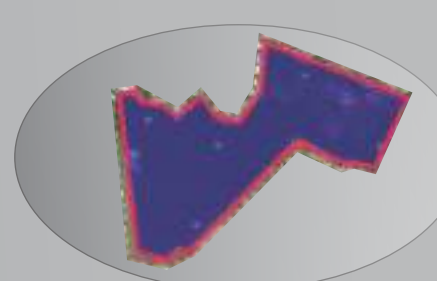
Area privat akan di fungsikan untuk daerah berkumpul dan menggunakan bangunan penunjang yang ada di sekitar kawasan.

#### ZONA D

Area servis akan di fungsikan sebagai area penerimaan pengunjung dan juga area parkir

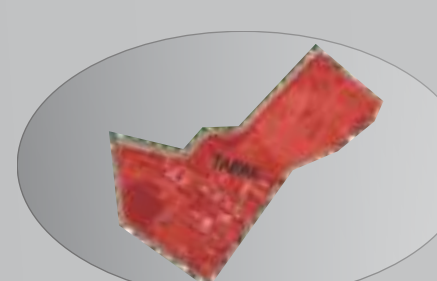


### WADUK TUNGGU PAMPANG



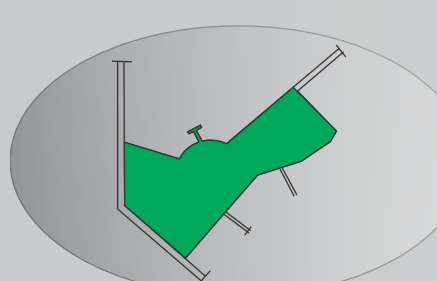
Luas Waduk Tunggu Pampang 34,97 H

### LOKASI PERANCANAAN



Luas Kawasan Perencanaan 5,6 H

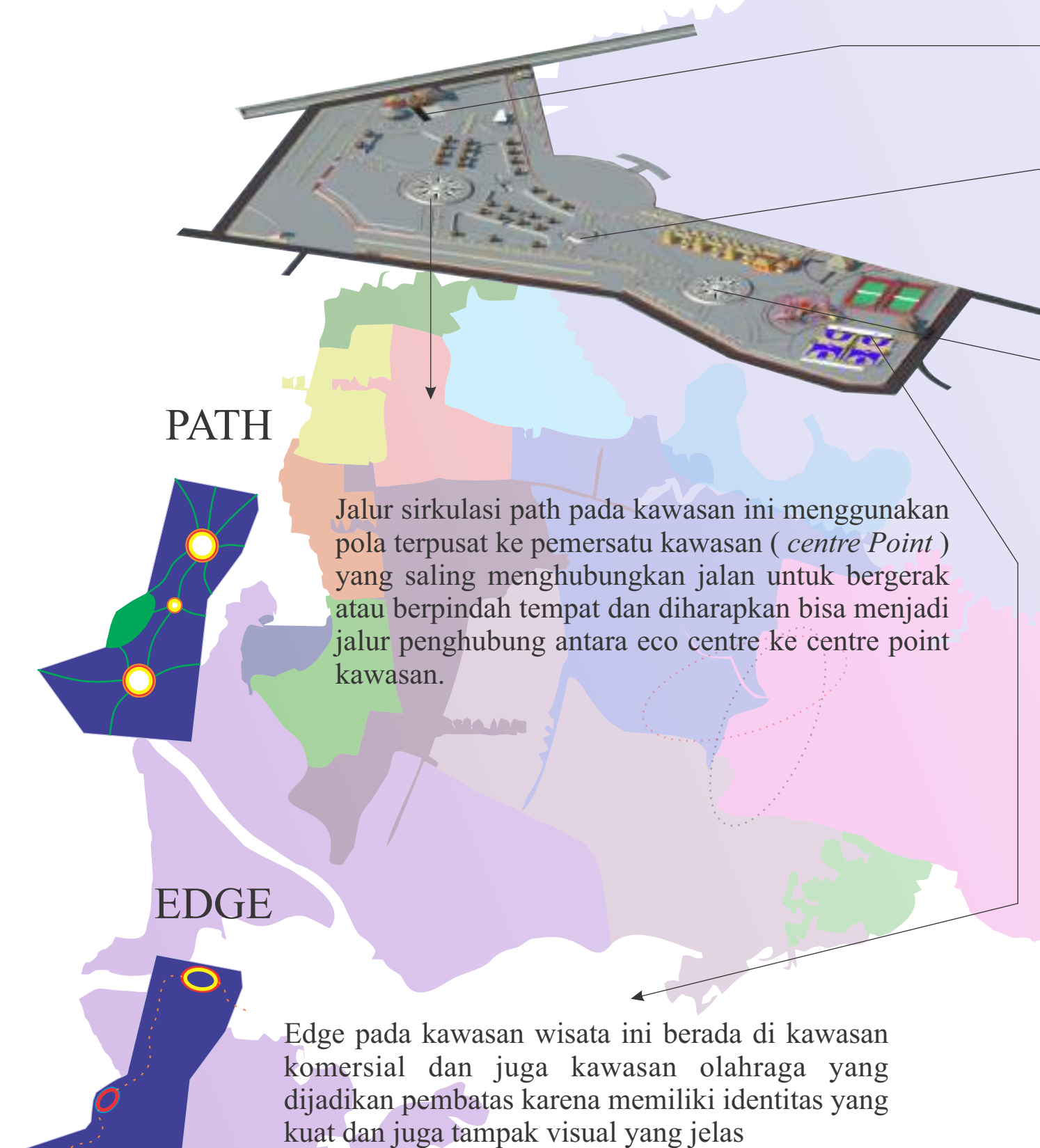
### ANALISIS TAPAK



Output untuk perancangan lahan kawasan wisata tepi air Waduk Tunggu Pampang



### IMAGE OF THE REGION

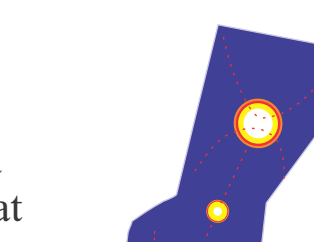


Districts pada kawasan terpusat pada kawasan olahraga dan juga komersial karena diharapkan bisa menjadi pembeda dengan pola kawasan yang lain dan memiliki aktivitas atau karakter yang khusus

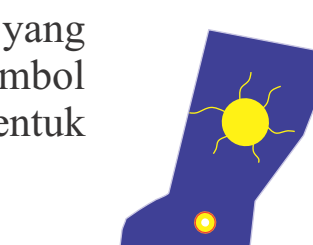
### DISTRICTS



### NODES



### LANDMART



Nodes atau simpul penghubung jalur dengan jalur yang lain dipusat kan di *ceo centre point* yang bisa menghubungkan jalur aktifitas pengunjung ke pusat kawasan atau *Centre point*

Landmart kawasan terpusat pada sculpture yang terdapat di *ceo centre point* yang menjadi simbol kawasan yang berbeda secara visual dengan bentuk dan penempatan yang menarik.

MARKET MODEL



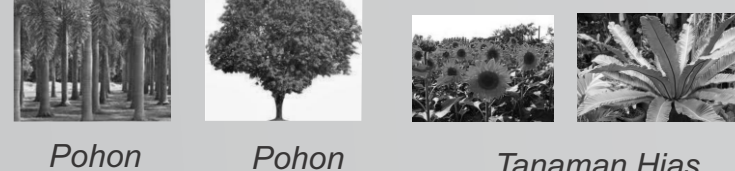
### Drainase

Dengan metode ini air yang tergenang di aspal tidak dapat lagi tergenang di sisi jalan yang selalu jadi langganan air dengan sistem drainase semi permanen yang mempunyai plat

### Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada kawasan wisata ini menambah aktivitas masyarakat selain untuk berwisata juga diharapkan dapat bersosialisasi bersantai dan juga menikmati fasilitas penunjang yang ada di dalam kawasan.

### Vegetasi



Penggunaan vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah, peneduh dan sebagai tanaman hias pada kawasan.

### ZONA PRIVAT



Sanggar Seni  
Mushollah  
kantor Pengelola

Pada zona Privat yaitu perjalanan pengunjung kawasan Wisata tepi Air Waduk Tunggu Pampang untuk mengunjungi pameran atau sanggar seni yang bersifat komersial

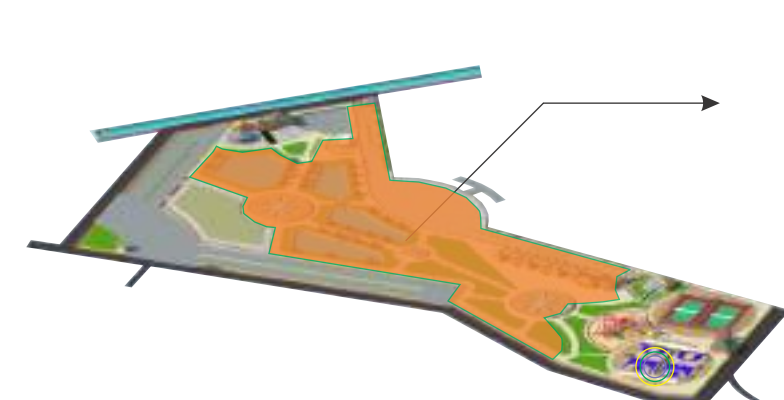
### ZONA SERVICE



Area Penerimaan  
Pos Security  
Parkir Mobil  
Parkir Motor  
Parkir Sepeda

Pada Zona Service di tempat kan dengan satu zona sebagai area penerimaan dan lokasi parkir juga sebagai penghubung dari suatu tempat dengan tempat yang lain.

### ZONA PUBLIK



Café Outdoor  
Plaza  
Area Pemandangan

Pada zona Publik di kawasan wisata ini akan menjadi area dengan berbagai aktifitas masyarakat seperti tempat bersosialisasi, tempat bersantai, dan sebagai penghubung antara suatu tempat ke tempat yang lain

### ZONA SEMI PUBLIK



Toko olahraga  
Playground  
lap.Tennis  
Lap.Basket  
Jogging Track  
Taman Refleksi

kawasan olahraga di Waduk Tunggu Pampang ini diharapkan dapat menambah nilai lebih dan pilihan tambahan aktifitas pengunjung kawasan